

**PENGARUH *PLACE ATTACHMENT* TERHADAP KUALITAS FISIK  
TAMAN KOTA DI KOTA BOGOR**

**SKRIPSI**

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH *PLACE ATTACHMENT* TERHADAP KUALITAS FISIK**  
**TAMAN KOTA DI KOTA BOGOR**

**SKRIPSI**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
 Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**GHINA SALIMAH**  
**NIM. 135060607111028**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
 pada Tanggal 25 Juli 2018

**Dosen Pembimbing I**

**Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.**  
**NIP. 19740924 200312 1 003**

**Dosen Pembimbing II**

**Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.**  
**NIP. 201309 880607 2 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**



**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**

*Teriring Ucapan Terima Kasih kepada:  
Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kawan seperjuangan*



*Terimakasih atas semangat, doa, dan harapan  
dalam membantu penulis selama masa perkuliahan.  
Semoga gelar Sarjana ini bisa menjadi momentum saya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi*

**IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI****JUDUL SKRIPSI:**

Pengaruh *Place Attachment* terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor

Nama Mahasiswa : Ghina Salimah

NIM : 135060607111028

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT

Anggota : Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT

Dosen Penguji 2 : Wisnu Sasongko, ST., MT

Tanggal Ujian : 2 Juli 2018

SK Penguji : 1340/UN10.F07/SK/2018

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 25 Juli 2018

Mahasiswa,

Ghina Salimah

NIM. 135060607111028



## RINGKASAN

Ghina Salimah, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Agustus 2018, *Pengaruh Place Attachment terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT dan Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT

Pemerintah Kota Bogor berupaya membenahi keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) publik untuk mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Sejuta Taman. Pembenahan yang dilakukan pemerintah diperlukan adanya kerjasama dalam pemeliharaan taman sehingga adanya keberlanjutan fungsi taman. Namun, peran masyarakat Kota Bogor dalam pemeliharaan taman masih kurang, banyaknya fasilitas taman yang rusak dan pemanfaatan taman yang tidak sesuai. Suksesnya sebuah pembenahan ruang terbuka publik (taman) pada dasarnya ditentukan oleh bagaimana karakteristik, keunikan, dan makna yang ada pada sebuah taman, sehingga membuat masyarakat memiliki keterikatan (place attachment). Karakteristik dan tampilan fisik mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi makna tempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh place attachment terhadap kualitas fisik Taman Kota di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis tingkat place attachment, analisis kualitas fisik taman dan analisis regresi linear. Adapun hasil dari penelitian adalah Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang termasuk dalam klasifikasi tingkat place attachment tinggi. Sedangkan kualitas fisik taman di seluruh taman berada pada penilaian cukup baik hingga baik dari aspek ketersediaan dan kondisi fasilitas, vegetasi maupun aksesibilitas. Hasil regresi linear menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara place attachment dengan kualitas fisik taman kota dengan koefisien sebesar 0,128 yang dapat diartikan setiap penambahan satu satuan variabel place attachment maka kualitas fisik taman akan meningkat sebesar 0,128.

Kata Kunci: *Place-attachment*, Perilaku, Kualitas-Fisik-Taman, Tipologi-Taman-Kota.

## SUMMARY

repository.ub.ac.id

Ghina Salimah, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, August 2018, . Academic supervisor: Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP. Dan Ir. Ismu Rini Dwi Ari, MT., Ph.D.

*Bogor City Government trying to fix the existence of green open space to realize the city of Bogor as City One Million Garden. Improvements made by the government required the cooperation in maintaining the park so that the sustainability of the park function. But, Bogor city still lacking of the people role to maintenance the park, damaged facilities and utilization of parks that are not appropriate. The succes of a public open space (park) maintenance is basically determined by how characteristics, uniqueness, and the meaning that exist in a park, so that makes people have relationship (place attachmet. Characteristics and physical appearance have an important roles in influencing the meaning of the place. This study aims to determine the effect of the place attachment on the physical quality of the city park in Bogor City. This research uses quantitative research using place attachment level analysis, quality analysis of physical park and linear regression analysis. The result of this research are Taman Ekspresi, Taman Kencana and Taman Heulang were including in the high place attachment level classification. While the physical quality of the park at all the park was good enough to both availability and conditions of the facilities aspect, vegetation and the accessibility. The result of linear regression shows that therei s significant influence between place attachment and physical quality of the park equal to 0,128, which is mean that every addition of one unit of place attachment variable will increasing the physical quality of the park equal to 0,128.*

*Keywords: Place-Attachment, The-Quality-of-Physical-Park, Typologies-City-Park*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Place Attachment* terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor” yang disusun sebagai salah satu syarat wajib kelulusan studi strata-1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan tersusun dan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga dan Orangtua saya yaitu Bapak Dr. Ir. Iman Basrimasan, M.Si dan Ibu Ir. Zulfia Artiza, MEI yang tiada lelah memberikan dukungan dan motivasi serta doa kepada saya sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.
2. Kepada saudara-saudara kandung saya yakni Fauzanah Ilma, S.P, Nur’afifah, S.Kom, dr. Muhammad Fikri, Syifa Elwidad, S.ST, dan Adikta Nabilah yang selalu menjadi motivasi saya untuk lebih semangat.
3. Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT. dan Ibu Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT., serta Ibu Dian Kusuma Wardhani, ST., MT., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam membantu saya menyusun tugas akhir.
4. Bapak Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT dan Bapak Wisnu Sasongko, ST., MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Kepada teman dekat saya yakni Putu, Adel, Laras, Alin, Depe, Fara dan Ukik yang telah memberikan dukungan dan motivasi saya di setiap tahapan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
6. Teman-teman PWK FT-UB 2013 yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.

Tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap masukan dan saran dari berbagai pihak agar terciptanya penelitian yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	2
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan .....	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Materi .....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.6 Manfaat .....	6
1.7 Kerangka Pemikiran.....	6
1.8 Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Ruang Terbuka Hijau .....	9
2.2 Taman Kota.....	9
2.3 <i>Place Attachment</i> .....	10
2.3.1 Tingkatan dan Fungsi <i>Place Attachment</i> .....	10
2.3.2 Dimensi <i>Place Attachment</i> .....	12
2.4 Perilaku .....	14
2.4.1 <i>Behavior Setting</i> .....	14
2.4.2 <i>Environmentally Responsible Behavior</i> .....	15
2.5 Kualitas Fisik Taman .....	15
2.6 Tinjauan Pengaruh <i>Place Attachment</i> terhadap Kualitas Taman.....	16
2.7 Metode Analisis Data.....	20
2.7.1 Skala Likert.....	20
2.7.2 Analisis Tipologi.....	20
2.7.3 Metode Suksesif Interval .....	21

2.7.4 Analisis Regresi Linear .....	22
2.8 Kerangka Teori .....	24
2.9 Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Definisi Operasional .....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Wilayah Studi.....	30
3.4 Kerangka Analisis.....	33
3.5 Variabel Penelitian.....	34
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6.1 Data Primer .....	35
3.6.2 Data Sekunder.....	35
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7.1 Observasi.....	38
3.7.2 Dokumentasi .....	38
3.7.3 Kuisisioner.....	38
3.8 Populasi dan Sampel .....	40
3.8.1 Populasi.....	40
3.8.2 Sampel.....	40
3.9 Metode Analisis Data.....	41
3.9.1 Analisis Tingkat <i>Place Attachment</i> .....	41
3.9.2 Analisis Perilaku Pengguna Taman .....	43
3.9.3 Karakteristik Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor.....	45
3.9.4 Analisis Kualitas Taman .....	47
3.9.5 Analisis Tipologi Taman.....	48
3.9.6 Analisis Pengaruh Tingkat <i>Place Attachment</i> terhadap Kualitas Fisik Taman .....	49
3.10 Desain Survei Penelitian .....	52
3.11 Desain Kuisisioner dan Wawancara .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>

4.1	Gambaran Umum Taman Kota di Kota Bogor .....	53
4.2	<i>Place Attachment</i> Pengguna Taman Kota di Kota Bogor .....	60
4.2.1	Karakteristik <i>Place Attachment</i> Pengguna Taman Kota di Kota Bogor .....	60
4.2.2	Analisis Tingkat <i>Place Attachment</i> Taman Kota di Kota Bogor .....	61
4.3	Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor .....	62
4.3.1	Karakteristik Pengguna Taman Kota di Kota Bogor .....	62
4.3.2	Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor .....	67
4.3.3	Analisis Perilaku Pelanggaran Pengguna terhadap Peraturan Taman Kota di Kota Bogor .....	68
4.4	Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	79
4.4.1	Karakteristik Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	79
4.4.2	Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	98
4.4.3	Analisis Tingkat Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	103
4.5	Analisis Tipologi Taman Kota di Kota Bogor .....	105
4.6	Pengaruh <i>Place Attachment</i> terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	106
4.6.1	Metode Suksesif Interval .....	106
4.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	107
4.6.3	Model Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Place Attachment</i> terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	109
4.6.4	Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Sub Variabel <i>Place Attachment</i> terhadap Sub Variabel Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor .....	113
4.6.5	Interpretasi Model Regresi .....	121
4.7	Rekomendasi Penelitian .....	123
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>125</b>
5.1	Kesimpulan .....	125
5.2	Saran .....	127
5.2.1	Bagi Pemerintah .....	127

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	128
---------------------------------------	-----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



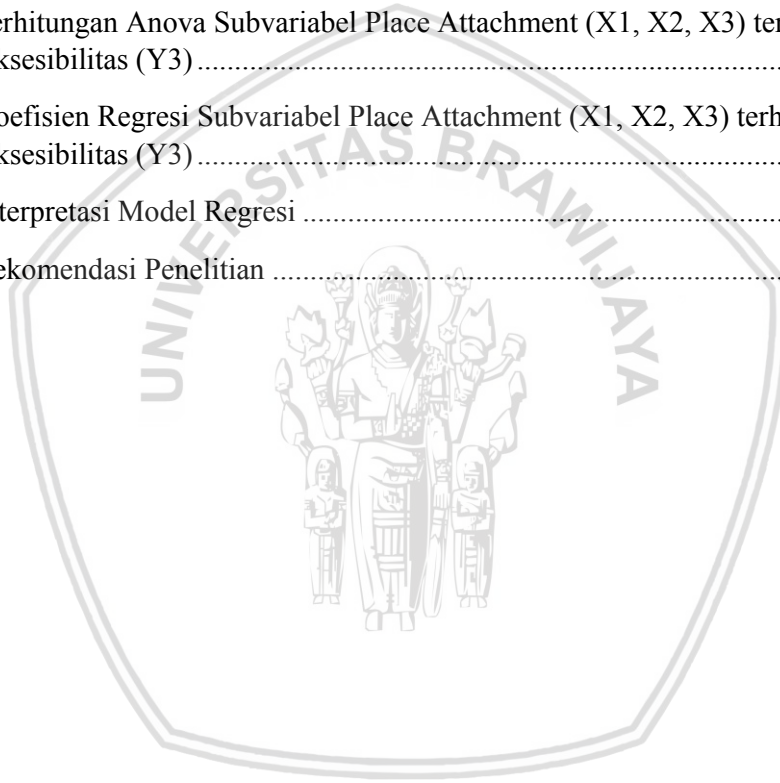
## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1	Data Taman di Kota Bogor.....	28
Tabel 3. 2	Data Taman yang Memiliki Luas >1.250 m2.....	29
Tabel 3. 3	Penentuan Wilayah Studi.....	30
Tabel 3. 4	Penentuan Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3. 5	Atribut Pertanyaan Dimensi Place Attachment.....	33
Tabel 3. 6	Jenis Data Primer dalam Penelitian.....	34
Tabel 3. 7	Metode Pengumpulan Data.....	36
Tabel 3. 8	Desain Survei Penelitian.....	45
Tabel 3. 9	Desain Kuisioner dan Wawancara.....	48
Tabel 4. 1	Persebaran Taman Aktif di Kota Bogor.....	53
Tabel 4. 2	Karakteristik Place Attachment (X) Pengguna Taman Kota di Kota Bogor.....	54
Tabel 4. 3	Tingkat Place Attachment (X) Taman Kota di Kota Bogor.....	56
Tabel 4. 4	Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Kelamin di setiap Taman Kota.....	57
Tabel 4. 5	Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Usia di setiap Taman Kota.....	58
Tabel 4. 6	Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Asal di setiap Taman Kota.....	59
Tabel 4. 7	Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Pekerjaan di setiap Taman Kota.....	60
Tabel 4. 8	Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Frekuensi Berkunjung di setiap Taman Kota.....	61
Tabel 4. 9	Perilaku Pengguna Taman.....	61
Tabel 4. 10	Perilaku Pelanggaran Pengguna Taman terhadap Peraturan Taman Kota.....	63
Tabel 4. 11	Klasifikasi Perilaku Pelanggaran Pengguna terhadap Peraturan Taman Kota di Kota Bogor.....	65
Tabel 4. 13	Keterkaitan Place Attachment (X) dan Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor.....	72
Tabel 4. 14	Ketersediaan fasilitas Taman Ekspresi (Y1).....	73
Tabel 4. 15	Persebaran Vegetasi di Taman Ekspresi.....	75



Tabel 4. 16	Ketersediaan Fasilitas (Y1) di Taman Kencana .....	79
Tabel 4. 17	Persebaran Vegetasi (Y2) di Taman Kencana .....	81
Tabel 4. 19	Persebaran Vegetasi (Y2) di Taman Heulang .....	88
Tabel 4. 20	Penilaian Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman Kota (Y1) di Kota Bogor .....	92
Tabel 4. 21	Penilaian Vegetasi Taman Kota (Y2) di Kota Bogor .....	94
Tabel 4. 22	Penilaian Aksesibilitas Taman Kota (Y3) di Kota Bogor .....	96
Tabel 4. 23	Hasil Indeks Rata-Rata Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor .....	98
Tabel 4. 24	Tingkat Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor .....	99
Tabel 4. 25	Klasifikasi Tingkat Place Attachment .....	99
Tabel 4. 26	Klasifikasi Pola Perilaku Lingkungan Kualitas Taman Kota .....	99
Tabel 4. 27	Klasifikasi Kualitas Fisik Taman Kota .....	99
Tabel 4. 28	Tipologi Taman Kota di Kota Bogor .....	100
Tabel 4. 30	Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Place Attachment (X) dengan Kualitas Fisik Taman (Y) .....	103
Tabel 4. 31	Ringkasan Model Variabel Place Attachment (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y) .....	104
Tabel 4. 32	Perhitungan Anova Variabel Place Attachment (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y) .....	104
Tabel 4. 33	Koefisien Regresi Variabel Place Attachment (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y) .....	105
Tabel 4. 34	Diagnosa Kasus Variabel Place Attachment (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y) .....	106
Tabel 4. 35	Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman (Y1) .....	107
Tabel 4. 36	Ringkasan Model Variabel Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman (Y1) .....	107
Tabel 4. 37	Perhitungan Anova Variabel Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman (Y1) .....	108
Tabel 4. 38	Koefisien Regresi Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman (Y1) .....	108
Tabel 4. 39	Diagnosa Kasus Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman (Y1) .....	109
Tabel 4. 40	Perhitungan Statistik Deskriptif Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Vegetasi (Y2) .....	110

Tabel 4. 41	Ringkasan Model Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Vegetasi (Y2).....	111
Tabel 4. 42	Perhitungan Anova Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Vegetasi (Y2).....	111
Tabel 4. 43	Koefisien Regresi Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Vegetasi (Y2).....	112
Tabel 4. 44	Perhitungan Statistik Deskriptif Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Aksesibilitas (Y3) .....	112
Tabel 4. 45	Ringkasan Model Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Aksesibilitas (Y3) .....	112
Tabel 4. 46	Perhitungan Anova Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Aksesibilitas (Y3) .....	113
Tabel 4. 47	Koefisien Regresi Subvariabel Place Attachment (X1, X2, X3) terhadap Aksesibilitas (Y3) .....	113
Tabel 4. 48	Interpretasi Model Regresi .....	115
Tabel 4. 49	Rekomendasi Penelitian .....	116



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1. 1	Peta Administrasi Kota Bogor.....	5
Gambar 1. 2	Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2. 1	Kerangka Teori.....	23
Gambar 3. 1	Peta Wilayah Studi.....	31
Gambar 3. 2	Kerangka Analisis .....	32
Gambar 4. 1	Kondisi Umum Taman Ekspresi .....	52
Gambar 4. 2	Kondisi Umum Taman Kencana.....	53
Gambar 4. 3	Kondisi Umum Taman Heulang .....	54
Gambar 4. 4	Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Gambar 4. 5	Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Usia.....	60
Gambar 4. 6	Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Asal.....	61
Gambar 4. 7	Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Pekerjaan ...	62
Gambar 4. 8	Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Frekuensi Berkunjung.....	63
Gambar 4. 9	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Ekspresi (Weekday).....	68
Gambar 4. 10	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Ekspresi (Weekend).....	69
Gambar 4. 11	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana (Weekday).....	70
Gambar 4. 12	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana (Weekend).....	71
Gambar 4. 13	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Heulang (Weekday).....	72
Gambar 4. 14	Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana (Weekend).....	73
Gambar 4. 15	Aktivitas Taman Kota di Kota Bogor .....	74
Gambar 4. 16	Kondisi dan Fasilitas Taman Ekspresi .....	76

Gambar 4. 17 Ketersediaan Fasilitas Taman Ekspresi.....	76
Gambar 4. 18 Karakteristik Vegetasi Taman Ekspresi .....	78
Gambar 4. 19 Persebaran Vegetasi di Taman Ekspresi .....	78
Gambar 4. 20 Kondisi Aksesibilitas Taman Ekspresi.....	79
Gambar 4. 21 Aksesibilitas Taman Ekspresi .....	80
Gambar 4. 22 Kondisi dan Fasilitas Taman Kencana .....	82
Gambar 4. 23 Ketersediaan Fasilitas Taman Kencana.....	82
Gambar 4. 24 Karakteristik Vegetasi Taman Kencana .....	84
Gambar 4. 25 Persebaran Vegetasi di Taman Kencana .....	84
Gambar 4. 26 Kondisi Aksesibilitas Taman Kencana .....	85
Gambar 4. 27 Aksesibilitas Taman Kencana .....	86
Gambar 4. 28 Ketersediaan Fasilitas di Taman Heulang.....	88
Gambar 4. 29 Ketersediaan Fasilitas Taman Heulang .....	89
Gambar 4. 30 Karakteristik Vegetasi di Taman Heulang .....	91
Gambar 4. 31 Persebaran Vegetasi di Taman Heulang.....	91
Gambar 4. 32 Kondisi Aksesibilitas Taman Heulang.....	92
Gambar 4. 33 Aksesibilitas Taman Heulang.....	93
Gambar 4. 34 Tipologi Taman Kota di Kota Bogor .....	104
Gambar 4. 35 Grafik Normal Probability Plot.....	106
Gambar 4. 36 Grafik Scatter Plot.....	108



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Bogor secara administrasi memiliki luas wilayah 118,5 Km<sup>2</sup> dengan rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2016 mencapai 8.985 orang per Km<sup>2</sup> yang termasuk kepadatan penduduk tinggi. Kota Bogor merupakan salah satu penyangga ibukota, sehingga terjadi perkembangan yang sangat pesat untuk kebutuhan penduduk dan kawasan di sekitarnya. Kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH) publik salah satunya taman, tidak hanya berfungsi sebagai penyeimbang alam di tengah-tengah kepadatan kota, tetapi juga memiliki nilai sosial, ekonomi dan juga edukasi. Keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Bogor mendorong pemerintah untuk berupaya menyediakan taman dengan berbagai cara.

Pemerintah Kota Bogor berupaya membenahi keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) publik untuk mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Sejuta Taman melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) menargetkan setiap tahun dapat membangun satu taman. Program tersebut diwujudkan dengan pembenahan dan penambahan taman kota di sekitar Kota Bogor. Adanya program tersebut diharapkan citra Kota Bogor sebagai “Kota Sejuta Angkut” berubah menjadi “Kota Sejuta Taman”.

Pembenahan yang dilakukan pemerintah diperlukan adanya kerjasama dalam pemeliharaan taman sehingga adanya keberlanjutan fungsi taman. Pelaksanaan Program Sejuta Taman sudah berlangsung sejak tahun 2011. Namun, peran masyarakat Kota Bogor dalam pemeliharaan taman masih kurang, pada tahun 2015 sekitar 5 taman yang baru diresmikan dan direnovasi mengalami kerusakan, salah satunya Taman Kencana setelah beberapa bulan direnovasi pada bulan November 2015 mengalami kerusakan pipa air, kehilangan lampu taman dan sampah yang berserakan di mana-mana (Bogor Today, 2016). Selain itu, pada tahun 2017 papan imbauan di Taman Ekspresi mengalami kerusakan dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan vandalisme (Infonitas, 2017). Hal tersebut terjadi dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan keberadaan taman tersebut.

Keberhasilan sebuah taman tidak lepas dari kualitas fisik dan hubungannya dengan manusia sebagai pengguna ruang tersebut. Hubungan manusia dengan tempat adalah hubungan timbal balik yang saling terkait dan mempengaruhi. Ada dua kemungkinan yang

terjadi yang mempengaruhi hubungan manusia dan tempat, yaitu perubahan tingkah laku manusia dalam penyesuaian dirinya terhadap sebuah tempat dan perubahan tempat yang ada menyesuaikan dengan tingkah laku manusia (Sarwono, 1992). Hubungan kuat yang mengikat antara emosi dan fungsi atau hubungan antara manusia dengan tempat tertentu dapat mengembangkan makna tempat, proses ini dikenal sebagai ikatan tempat (*place attachment*) (Altman & Low, 1992). Keterikatan orang terhadap tempat memiliki tingkatan yang berbeda. Setiap tingkatan seseorang dalam ikatan tempat berpengaruh terhadap tampilan fisik tempat tersebut. Karakteristik dan tampilan fisik mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi makna tempat.

Keterikatan pada tempat dapat mempengaruhi perubahan fisik taman yang berhubungan langsung terhadap kesadaran pengguna taman untuk menjaga kualitas taman tersebut. Manusia yang secara emosional, kognitif, atau fungsional yang memiliki keterikatan tempat akan bertindak untuk melindungi tempat tersebut (Tuan 1997). Pooley dan O'Connor (2000) menyatakan bahwa ketika individu mengembangkan sentimen khusus ke tempat tujuan, mereka menjadi tertarik untuk memahami masalah lingkungan dari tujuan dan selanjutnya menimbulkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Place attachment* pengguna taman di Kota Bogor akan membentuk perilaku lingkungan yang menimbulkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan taman. Hal ini selanjutnya dapat mempengaruhi keberlanjutan kualitas fisik taman tersebut, sehingga diperlukan kajian mengenai pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman kota di Kota Bogor.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Bogor mendorong pemerintah untuk berupaya menyediakan taman dengan berbagai cara. Pemerintah Kota Bogor berupaya membenahi keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) publik dengan program Kota Bogor sebagai Kota Sejuta Taman. Berikut merupakan identifikasi masalah penelitian.

1. Ketersediaan taman kota di Kota Bogor yang tidak nyaman, karena tidak menampung segala aktivitas pendukung sehingga tidak adanya ruang untuk menyalurkan berbagai ekspresi masyarakat Kota Bogor (Immanuel Satya, 2015). Hal tersebut mempengaruhi bagaimana individu dapat memiliki rasa ketergantungan terhadap taman yang dapat menimbulkan kepekaan dalam melindungi suatu taman, karena ketergantungan pada taman berhubungan positif

untuk mendukung pengembangan fasilitas yang berkaitan dengan kelengkapan dan penyaringan penggunaan fungsi fasilitas.

2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan taman kota. Program pemerintah Kota Bogor dalam mewujudkan Kota Sejuta Taman tidak di barengi dengan kesadaran masyarakat Kota Bogor dalam memanfaatkan ruang publik. Pada tahun 2015 beberapa taman mengalami kerusakan setelah direnovasi maupun setelah pembangunan, karena masyarakat Kota Bogor sering menyalahgunakan keberadaan taman dan menjadikan taman-taman yang ada untuk beraktivitas tidak semestinya (S. Ibrahim, 2016). Hal ini menunjukkan kemungkinan kurang adanya keterikatan pengguna terhadap taman, karena keterikatan tempat dapat mempengaruhi individu untuk melindungi atau menjaga taman.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik Taman Kota di Kota Bogor?

### 1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan ruang lingkup, maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik Taman Kota di Kota Bogor

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan ditujukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti meliputi pembatasan wilayah penelitian, pembatasan objek penelitian dan pembatasan materi pembahasan.

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Batasan materi pembahasan mencakup pada batasan aspek-aspek kajian yang akan dibahas dalam penelitian. Batasan materi pembahasan dalam penelitian adalah pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman di Kota Bogor. Pengaruh ini mengkaji variabel bebas *place attachment* yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat kualitas taman di Kota Bogor melalui beberapa rangkaian analisis, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat *place attachment* pengguna taman

Keterikatan pengguna taman terhadap taman di Kota Bogor akan dibagi berdasarkan klasifikasi tingkatan *place attachment* yaitu pada tingkat terendah yang

terkategori orang hanya tahu tempat dan berpikir itu tanpa mengalami perasaan yang kuat atau kenangan pribadi. Tingkat yang paling intens *attachment*, perwujudan, mengaburkan batas-batas antara diri dan lingkungan pribadi. Tingkat *place attachment* diperoleh berdasarkan penilaian dimensi *place attachment* yang dapat mempengaruhi kualitas fisik taman, yaitu *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding*.

b. Perilaku pengguna taman terhadap pelanggaran peraturan taman kota

Perilaku pengguna taman menggunakan teori *place centered map* untuk melihat bagaimana manusia mengatur dirinya dalam suatu lokasi tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Perilaku pengguna taman dilihat berdasarkan pelanggaran peraturan Taman Kota yang berlaku. Jenis aktivitas pada pemetaan perilaku pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman, peneliti membagi aktivitas pengguna yang melanggar peraturan di area taman yaitu antara lain memotong tanaman atau menginjak rumput, berdagang, merusak atau mencorat-corek fasilitas, membuang sampah sembarangan, menggunakan kendaraan bermotor dan merokok. Peneliti mengamati perilaku menyimpang atau merusak karena mudah diamati, diukur dan diramalkan. Kemudian perilaku merusak tersebut dapat mengidentifikasi pola perilaku lingkungan yang dominan.

c. Kualitas fisik taman

Penilaian kualitas fisik taman dihitung menggunakan perhitungan skala likert yang diklasifikasi menjadi empat tingkatan kualitas fisik taman, dimulai tingkat sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk. Penilaian elemen fisik dilihat berdasarkan ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas.

d. Tipologi taman kota di Kota Bogor

Tipologi taman dinilai berdasarkan hasil perhitungan skala likert *place attachment* dan kualitas fisik taman kota serta pengamatan perilaku pelanggaran terhadap peraturan taman.

e. Pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman

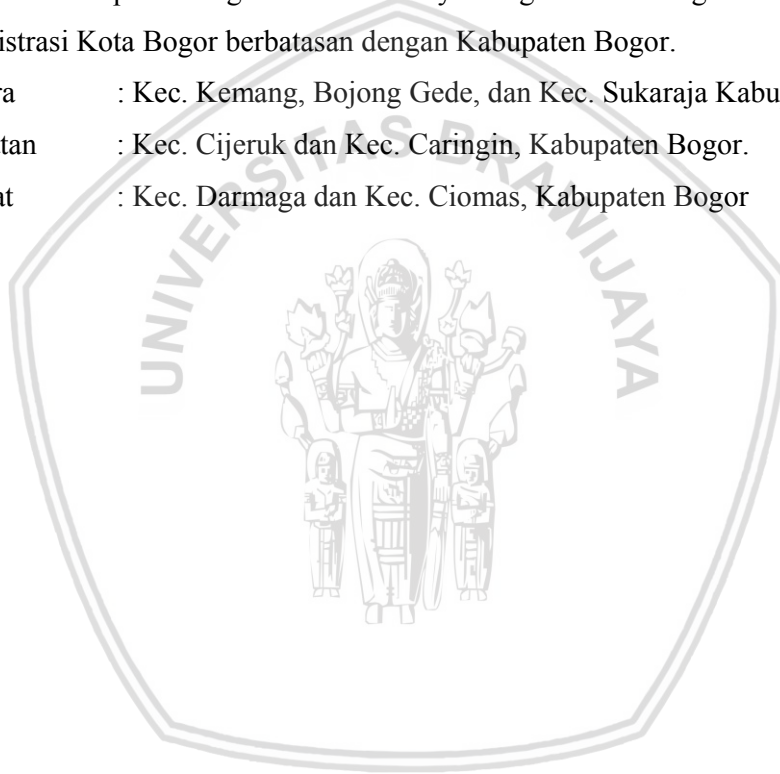
Pengaruh dihitung menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Regresi linear sederhana untuk menunjukkan pengaruh secara langsung variabel *place attachment* terhadap kualitas fisik taman. Sedangkan regresi linear berganda

menunjukkan pengaruh sub variabel *place attachment* terhadap sub variabel kualitas fisik taman. Pengaruh tersebut berhubungan langsung terhadap kesadaran pengguna taman untuk menjaga kualitas taman.

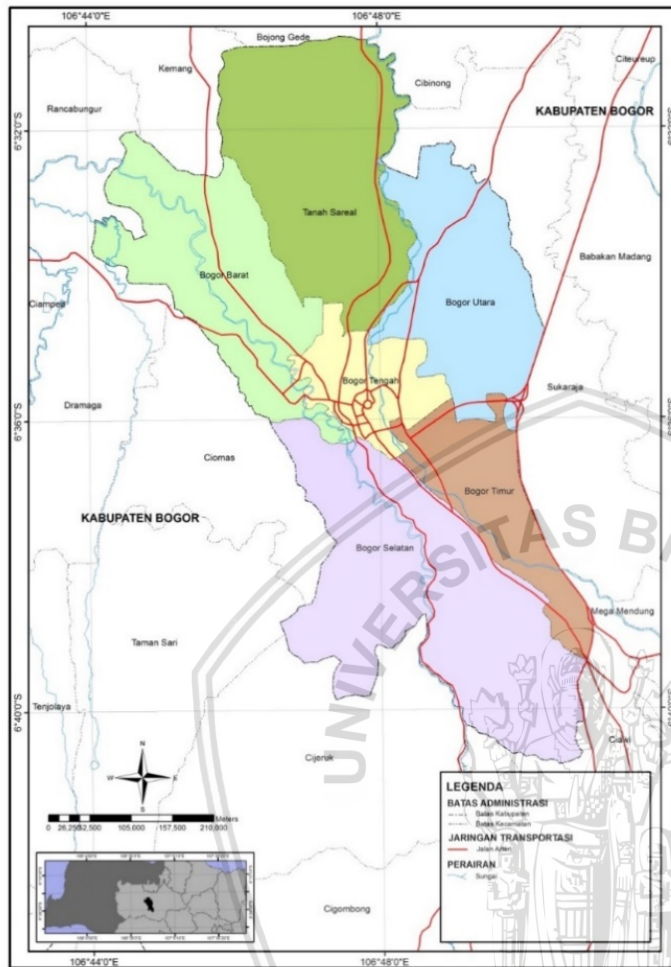
### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini mengambil wilayah studi di Taman Kencana, Taman Heulang dan Taman Ekspresi. Guna lahan di sekitar taman tersebut beranekaragam, diantaranya perkantoran, perdagangan jasa, perumahan, dan pendidikan. Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara. Letak administrasi Kota Bogor berbatasan dengan Kabupaten Bogor.

Sebelah Utara : Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Kec. Sukaraja Kabupaten Bogor  
Sebelah Selatan : Kec. Cijeruk dan Kec. Caringin, Kabupaten Bogor.  
Sebelah Barat : Kec. Darmaga dan Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor

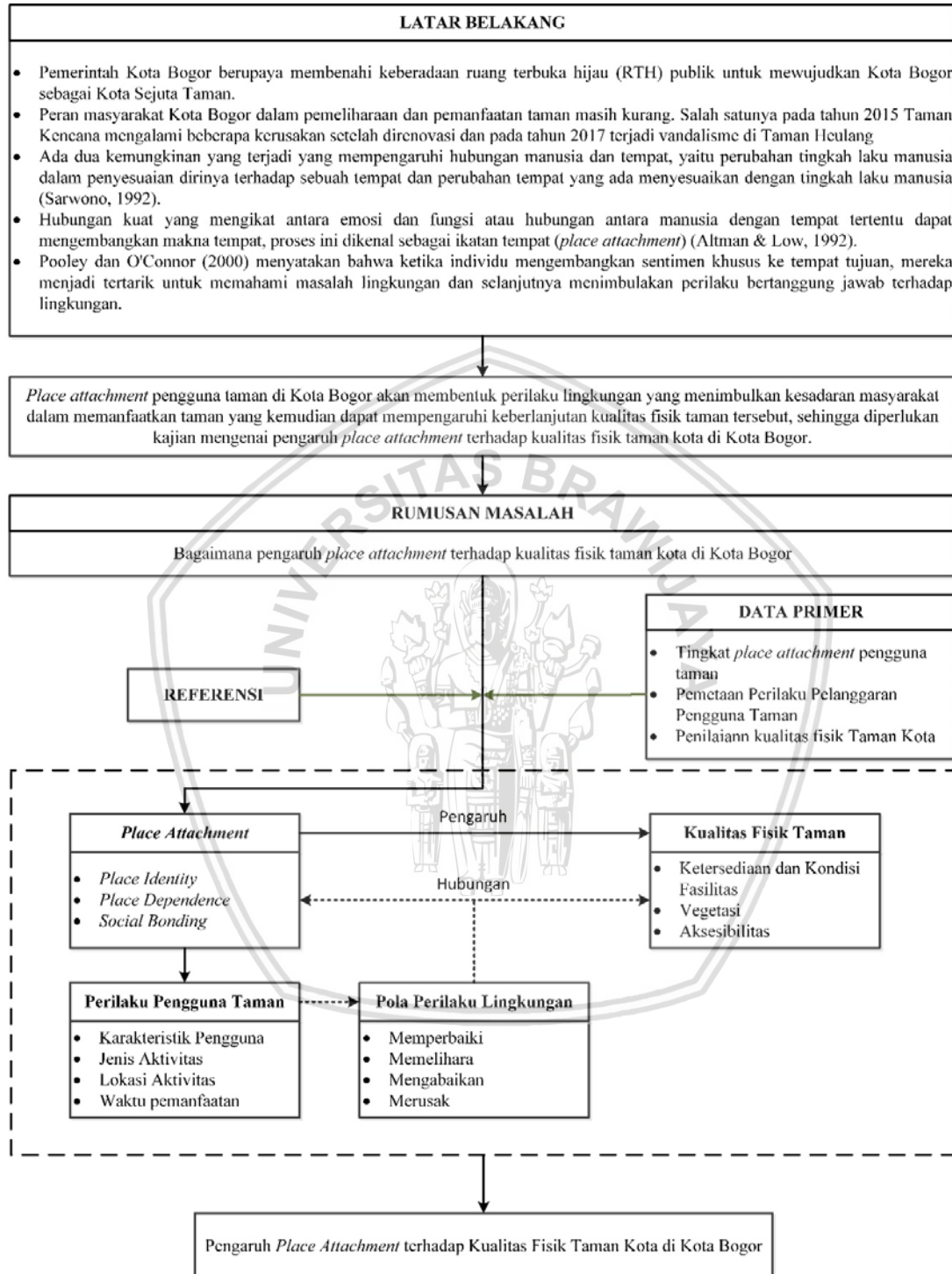






Sekeloa Timur, Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

## 1.7 Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan sebagai bahan referensi mengenai kajian dalam pemahaman tentang pengaruh *place attachment* Taman Kota terhadap kualitas fisik taman kota di Kota Bogor serta memberikan kontribusi secara teoritis tentang *place attachment* yang dapat membentuk perilaku pengguna taman di Taman Kota.
2. Bagi Pemerintah Kota dan Pengambil Kebijakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap penyelesaian masalah taman sebagai ruang publik beserta elemen pelengkapannya dan pertimbangan dalam penataan taman sebagai ruang publik agar lebih optimal dalam pewadahan aktivitas pengunjung.
3. Bagi Praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan yang diperlukan dalam pengembangan dan optimalisasi ruang publik yang terletak di Taman Kota.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan merupakan bab pertama yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sub-bab yang terdapat dalam bab ini adalah

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. bab ini menjelaskan bagaimana cara mencari fakta, instrumen yang digunakan, teknik-teknik pengujian kebenarannya, dan lain-lain.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas dan menganalisis data primer dari hasil pengumpulan data serta relevasinya dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, memberikan informasi dari data sekunder yang dapat dijadikan penunjang ketepatan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terbagi dalam dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan akan memuat hal-hal penting tentang temuan hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi akan memuat saran teoritis dan praktis yang dapat

diusulkan berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti dari perspektif teoritis dan pelaksanaan penelitian.







## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam ruang terbuka hijau pemanfatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu); Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan (Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

#### 2.2 Taman Kota

Menurut Peraturan Menteri No.05 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Apabila terjadi suatu bencana, maka taman kota dapat difungsikan sebagai tempat posko pengungsian. Pepohonan yang ada dalam taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan.

### 2.3 Place Attachment

*Place attachment* merupakan kelekatan kepada suatu tempat. *Place attachment* melibatkan ikatan pengalaman secara positif, terkadang terjadi tanpa kesadaran, yang tumbuh sepanjang waktu dari ikatan perilaku, afektif, dan kognitif antara seseorang dan/atau kelompok dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Brown & Perkins, 1992). *Place attachment* berpotensi menawarkan prediktabilitas dalam rutinitas sehari-hari, tempat untuk bersantai dari kehidupan formal, dan kesempatan untuk mengontrol berbagai bidang kehidupan. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk berhubungan dengan teman dan masyarakat secara nyata. Hubungan sejarah dan budaya dapat terjadi melalui tempat atau simbol yang berkaitan dengan tempat. Tempat ini kemudian menjadi bagian dari pengalaman hidup, jalinan komponen pengalaman hidup, dan tidak terlepas darinya (Low & Altman, 1992).

Hidalgo dan Hernandez berpendapat bahwa *place attachment* berkaitan dengan ikatan afektif atau hubungan antara individu dengan tempat-tempat tertentu yang diekspresikan melalui afeksi dan emosi, pengetahuan dan kepercayaan, serta sikap dan tindakan yang saling mempengaruhi (Ujang, 2012).

#### 2.3.1 Tingkatan dan Fungsi *Place Attachment*

Keterikatan orang terhadap tempat memiliki tingkatan yang berbeda. Terdapat empat tingkatan ikatan tempat (Rubinstein, 1989), yaitu pada tingkat terendah, orang hanya tahu tempat dan berpikir itu tanpa mengalami perasaan yang kuat atau kenangan pribadi. Pada tingkat yang sedikit lebih tinggi, yang dikenal sebagai keterikatan pribadi, individu memiliki kenangan tempat yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman. Kemudian tingkat ketika tempat menimbulkan kenangan yang sangat emosional, keterikatan yang dialami adalah lebih intens dan disebut sebagai *extention*. Tingkat yang paling intens *attachment*, perwujudan, mengaburkan batas-batas antara diri dan lingkungan pribadi.

Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam keterikatan tempat. Shumaker dan Taylor (1983) telah mengidentifikasi, yaitu kesesuaian antara kebutuhan dan tujuan dari individu dan pengaturan sumber daya, pilihan yang dirasakan individu harus meninggalkan atau tetap dalam pengaturan, dan daya tarik sebagai bagian penting dari proses *place attachment*. Keterikatan tempat dapat bervariasi dalam hal tingkat spasial, tingkat spesifisitas, dan fitur sosial atau fisik tempat, dan diwujudkan melalui afektif, kognitif, dan proses psikologis perilaku. Keterikatan tempat ada karena mereka memberikan beberapa fungsi, yaitu termasuk kelangsungan hidup dan keamanan,

dukungan tujuan, dan kontinuitas temporal atau pribadi. Berikut penjelasan fungsi dari keterikatan tempat.

1. Kelangsungan hidup dan kemanan

Keterikatan tempat dapat dikatakan sebagai kebutuhan manusia dalam memanfaatkan keberadaan tempat. Kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi sehingga akan menimbulkan rasa aman dan kenyamanan. Fried (2000) berpendapat bahwa individu menjaga kedekatan dengan tempat karena menawarkan perlindungan dan rasa aman, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan memungkinkan untuk eksplorasi. Artinya, kedekatan meningkatkan perasaan aman individu sehingga lebih bersedia untuk menjelajah dari tempat mereka.

2. Keterikatan tempat sebagai dukungan tujuan dan *self-regulation*

Kedekatan Individu pada sebuah tempat dapat mendukung untuk mengejar tujuan mereka. Hal ini dapat menyebabkan menempatkan ketergantungan, bentuk keterikatan di mana individu menghargai tempat untuk kegiatan tertentu yang mendukung atau memfasilitasi (Jorgensen & Stedman, 2001; Moore & Graefe, 1994). Stokols dan Shumaker (1981) berpendapat bahwa bentuk keterikatan terjadi ketika tempat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, dan penggunaan sumber daya yang berulang. *Self-regulation* adalah proses di mana perilaku saat ini dibandingkan dengan tujuan seseorang lebih besar dan standar untuk mengevaluasi kemajuan menuju tujuan (Carver, 2001). Tempat favorit adalah tempat yang aman, di mana individu dapat merencanakan untuk pelaksanaan tujuan mereka, dan dapat mengevaluasi kemajuan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan interpersonal yang mendukung proses *self-regulation* (Izard & KOBAC, 1991).

3. Keterikatan tempat sebagai kontinuitas

Fungsi lain dari keterikatan tempat adalah sebagai kontinuitas. *Self-continuity* adalah rasa stabil diri, atau kesadaran diri secara terus menerus, sehingga perilaku masa lalu dan masa depan saling terkait (Hallowell, 1955). Fungsi ini berdasarkan keterikatan individu mengidentifikasi suatu tempat sesuai dengan tingkat kesesuaian diri. Artinya, individu lebih sering melekat pada lingkungan yang mereka merasa sesuai dengan nilai pribadi mereka, dan tampaknya dapat mewakili mereka, (Twigger-Ross dan Uzzell, 1996). Fungsi ini berasal dari keterikatan

individu terhadap tempat yang secara simbolis bermakna melalui kenangan dan koneksi ke masa lalu.

### 2.3.2 Dimensi *Place Attachment*

Dimensi *place attachment* dibagi menjadi tiga bagian menurut Stedman's (2002) yaitu *place identity*, *place dependence* dan *place satisfaction*. Menurut Vaske dan Kobrin (2001), dilihat dari perspektif psikologis hubungan antara orang dengan tempat menunjukkan bahwa makna suatu tempat dibagi dalam dua dimensi *place attachment* yaitu tempat ketergantungan (*place dependence*) dan identitas tempat (*identity place*). Menurut Kyle et al (2005) dimensi *place attachment* adalah *place identity*, *place dependence* dan *place affect*. Sedangkan, menurut Hammitt, Backlund, & Bixler (2006) dimensi *place attachment* adalah ikatan sosial (*social bonding*). Adapun dimensi *place attachment* menurut C.M. Raymond et al (2010) adalah *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding*. Berikut penjelasan tempat identitas tempat (*identity place*), ketergantungan (*place dependence*) dan ikatan sosial (*social bonding*).

#### 1. Identitas tempat (*place identity*)

Identitas sebuah tempat (keterikatan emosional) mengacu pada kepentingan simbolik sebuah tempat sebagai tempat tersembunyi untuk mencurahkan emosi dan hubungan yang memberikan makna serta tujuan hidup. *Place identity* (keterikatan emosional) bukan akibat langsung dari salah satu pengalaman khusus, melainkan investasi psikologis dengan pengaturan yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Riwayat kunjungan berulang karena *place attachment* dapat memunculkan identitas tempat tersebut. *Place identity* diartikan sebagai cara orang menggabungkan tempat ke dalam konsep terbesar dalam identitas mereka atau indera mereka. Kepekaan akan suatu tempat (*sense of place*) terjadi ketika muncul kenyamanan dan perasaan aman yang dirasakan seseorang ketika berhubungan dengan tempat tersebut, yang bagi banyak orang diterjemahkan sebagai rasa memiliki. Pengukuran *place identity* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Williams dan Vaske (2003), terdapat enam item pertanyaan pada kuisioner.

No	Item Pertanyaan
1	<i>I feel "X" is part of me</i>
2	<i>"X" is very special to me</i>
3	<i>I identify strongly with "X"</i>
4	<i>I am very attached to "X"</i>
5	<i>Visiting "X" says a lot about who I am</i>
6	<i>"X" means a lot to me</i>

Sumber : Williams dan Vaske (2003)

## 2. Ketergantungan pada tempat (*place dependence*)

Merefleksikan pentingnya sebuah tempat dalam menyediakan fasilitas dan fitur yang mendukung tujuan spesifik atau aktivitas yang diinginkan (William & Roggenbuck, 1989). *Place attachment* fungsional mencakup karakteristik fisik suatu area dan dapat meningkat ketika lokasi suatu tempat cukup dekat sehingga memungkinkan untuk sering dikunjungi. Ketergantungan pada tempat menunjukkan hubungan yang berkelanjutan dengan sebuah setting tertentu. Ketergantungan pada tempat juga berhubungan positif untuk mendukung pengembangan fasilitas yang berkaitan dengan kelengkapan *flow* dan penyarangan penggunaan fungsi fasilitas ketika identitas kurang memberikan peran. Fasilitas alam (misalnya: ruang terbuka masyarakat) merupakan area yang ideal untuk membangun keterikatan fungsional. Pengukuran *place dependence* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Williams dan Vaske (2003) serta B. Mohapatra dan A.R. Mohamed (2013), terdapat lima item pertanyaan pada kuisioner.

No	Item Pertanyaan
1	<i>I get satisfaction out of visiting this park</i>
2	<i>This park offers me the type of recreation I want to do.</i>
3	<i>I do not get bored by visiting the park very often.</i>
4	<i>"X" is the best place fo what I like to do</i>
5	<i>No other place can compare to "X"</i>

Sumber : Williams dan Vaske (2003); B. Mohapatra dan A.R. Mohamed (2013)

## 3. Ikatan sosial (*social bonding*)

*Social bonding* merupakan suatu ikatan afeksi yang dimiliki seorang individu terhadap individu lainnya yang dirasa lebih kuat dan bijaksana. Menurut Hammit, M. Floyd, & Bixler (2006) pengertian dari ikatan sosial merupakan proses individu dalam mengembangkan ikatan secara komunal dengan orang lain akan suatu tempat melalui interaksi dan membentuk hubungan secara interpersonal. Salah satu dimensi *place attachment* ini dapat menjadi sumber utama dalam memberikan informasi untuk berbagi pengalaman dan menjalin hubungan yang baik. Pengukuran *social bonding* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian B. Mohapatra dan A.R. Mohamed (2013), terdapat lima item pertanyaan pada kuisioner.

No	Item Pertanyaan
1	<i>I have good memories about the park.</i>
2	<i>I have connection with different events in the park.</i>
3	<i>I have special connection with the people who come here.</i>
4	<i>I will (do) bring my children to this place.</i>



Sumber : B. Mohapatra dan A.R. Mohamed (2013)

Keterikatan dengan lingkungannya dapat membuat individu mempertahankan bahkan memperbaiki kondisi lingkungannya, memiliki kesediaan bertindak, atau hanya sekedar tinggal di lingkungan tersebut (Pretty, et al, 2003, dalam Manzo&Perkins, 2006). Penelitian Vaske dan Kobrin (2001) menemukan bahwa individu akan bertindak laku melindungi terhadap tempat yang ia rasakan memiliki keterikatan. Individu akan berpartisipasi dalam komunitasnya baik dalam menjaga lingkungan atau turut aktif pada kegiatan di komunitasnya yang mempengaruhi perilaku individu tersebut.

#### **2.4 Perilaku dan *Behavior Setting***

Perilaku adalah suatu tindakan seseorang secara rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perilaku merupakan proses reaksi atau respon makhluk hidup terhadap lingkungannya. Manusia dan perilakunya merupakan bagian dari sistem yang menempati tempat dan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan secara empiris. Oleh karena itu, perilaku manusia selalu terjadi pada suatu tempat dan dapat dievaluasi secara keseluruhan tanpa pertimbangan faktor-faktor lingkungan (Donna P. Duerk, 1993).

Perilaku manusia biasa dilakukan secara individu atau bahkan dilakukan secara kelompok. Perilaku individu merupakan aktivitas atau kegiatan atau tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya yang kemudian berinteraksi dengan lingkungannya dan menggerakkan dirinya untuk bertindak laku. Perilaku kelompok adalah aktivitas atau kegiatan atau tindakan beberapa orang atau sekelompok orang dalam tempat dan waktu yang sama selain dipengaruhi oleh faktor dari dalamnya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yang menggerakkan untuk bertindak laku.

##### **2.4.1 *Behavior Setting***

*Behavior setting* adalah interaksi suatu kegiatan dengan tempat yang lebih spesifik. *Behavior setting* mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan kegiatan, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat kegiatan dilakukan. *Behavior setting* terdiri dari dua macam, yaitu

1. *System of setting* (sistem tempat atau ruang), suatu rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.
2. *System of activity* (sistem kegiatan), suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang



Haryadi B setiawan (2010), mengungkapkan bahwa ruang yang menjadi wadah dari aktivitas diupayakan untuk memenuhi kemungkinan kebutuhan yang diperlukan manusia, yang artinya menyediakan ruang yang memberikan kepuasan bagi pemakainya. *Setting* terkait langsung dengan aktivitas manusia sehingga dengan mengidentifikasi sistem aktivitas atau perilaku yang terjadi dalam suatu ruang akan teridentifikasi pula sistem settingnya yang terkait dengan keberadaan elemen dalam ruang. Haryadi (2010) mendefinisikan kegiatan/ aktivitas sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu dan kegiatan selalu mengandung empat hal pokok: pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.

#### **2.4.2 *Environmentally Responsible Behavior***

Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Environmentally Responsible Behavior*) adalah istilah khusus yang menggambarkan tindakan individu atau kelompok yang diarahkan pada perbaikan isu atau masalah lingkungan (Sivek & Hungerford, 1990). ERB ditandai oleh kombinasi antara minat dan perhatian pribadi untuk orang lain dan ekosistem (Bamberg & Moser, 2007), termasuk tindakan umum (berbicara dengan orang lain tentang isu lingkungan, mendorong keluarga dan teman untuk berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan).

Ciri-ciri manusia yang memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan yaitu dengan memulai perilaku yang meminimalkan dampak terhadap lingkungan alam dan bahkan melakukan tindakan yang menguntungkan lingkungan (Steg & Vlek, 2009). Manusia secara bertahap menjadi lebih sadar bahwa masalah lingkungan harus ditangani dan segera dipecahkan (Bamberg & Moser, 2007; Chan & Lam, 2002). Menurut Barow (2006: 164), perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah aktivitas-aktivitas seseorang dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungan yang mencakup: memanfaatkan, memelihara, dan mengelola lingkungan hidup yang dilandasi oleh kesadaran akan dirinya yang merupakan bagian dari lingkungan, yang diorientasikan kepada nilai-nilai moral pembangunan untuk mencapai tujuan ekologis, sosial, dan ekonomi.

#### **2.5 Kualitas Fisik Taman**

Dalam merancang sebuah taman agar dapat berfungsi secara maksimal dan estetis, perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail terhadap elemen-elemennya (Arifin, 2005). Terdapat empat indikator elemen-elemen fisik taman kota yang digunakan untuk

menentukan kualitas fisik yang terkait dengan fungsi taman kota sebagai fungsi ekologi, estetika, sosial budaya, dan ekonomi (Frick, 2006).

#### A. Kondisi Fasilitas

Menekankan pada analisis mengenai kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.

#### B. Ketersediaan Fasilitas

Menekankan pada analisis mengenai jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas yang tersedia di tiap taman kota. Ketersediaan fasilitas digunakan peneliti untuk mengetahui fungsi sosial dan budaya telah terwadahi atau belum terwadahi. Hal tersebut karena taman kota digunakan sebagai tempat rekreasi, bermain, bersantai, pentas seni dan bekerja bagi pengguna lainnya.

#### C. Ketersediaan Vegetasi

Menekankan pada analisis mengenai jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, harmonisasi antara vegetasi, keberadaan tanaman perindang, dan tingkat kerapatan vegetasi. Indikator tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman.

#### D. Aksesibilitas

Menekankan pada dua analisis yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, peneliti menekankan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari yang diidentifikasi kondisi dan keterawatannya. Aksesibilitas eksternal, peneliti menekankan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya.

### 2.6 Tinjauan Pengaruh *Place Attachment* terhadap Kualitas Taman

Teori *Place* berspekulasi bahwa manusia yang secara emosional, kognitif, atau fungsional melekat pada tempat akan bertindak untuk melindungi tempat tersebut (Tuan 1997, Relph 1976). Penelitian empiris menunjukkan hal ini benar dengan beberapa konteks

yang berbeda. Konteks tersebut mencakup lingkungan dan masyarakat (Mesch & Manor 1998, Shumaker & Taylor 1982), yaitu taman dan kawasan lindung (Kaltenborn & Williams 2002, Walker & Chapman 2003), dan rekreasi pemandangan (Bricker & Kerstetter 2002, Kaltenborn 1998, Kyle et al. 2003, Stedman 2002, Vaske & Korbin 2001, Vorkinn & Riese 2001). Antara manusia dan tempat berkaitan dengan ikatan afektif atau hubungan antara individu dengan tempat-tempat tertentu yang disebut dengan *place attachment*, kemudian diekspresikan melalui afeksi dan emosi, pengetahuan dan kepercayaan, serta sikap dan tindakan yang saling mempengaruhi (Ujang, 2012).

Pengaruh *place attachment* dengan kualitas fisik taman secara garis besar dilihat berdasarkan bagaimana individu yang terikat terhadap tempat khususnya taman dapat menjaga atau melindungi kualitas fisik taman. Hal tersebut dapat diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki keterikatan terhadap tempat sehingga menimbulkan perilaku yang positif terhadap taman (menjaga atau melindungi) atau dapat disebut dengan perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungan khususnya taman. Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak (Nuha Medika, 2011). Menurut Sivek & Hungerford (1990) perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Environmentally Responsible Behavior*) dapat didefinisikan sebagai tindakan individu atau kelompok yang diarahkan pada perbaikan isu atau masalah lingkungan. Ciri-ciri manusia yang memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan yaitu dengan memulai perilaku yang meminimalkan dampak terhadap lingkungan alam dan bahkan melakukan tindakan yang menguntungkan lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Banyak penelitian telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterikatan tempat dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Clayton, 2003; Dutcher, Finley, Luloff, & Johnson, 2007), terutama dalam membangun identitas afektif (Bricker & Kerstetter, 2000). Homburg dan Stolberg (2006) mengusulkan agar ekspresi afektif dan identifikasi individu secara positif mempengaruhi perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan merupakan faktor penting yang menentukan perilaku pengguna (Grob, 1995; Lee, Backman, & Backman, 1997). Hasil ini sesuai dengan Pooley dan O'Connor (2000), yang menyatakan bahwa ketika individu mengembangkan sentimen khusus ke tempat tujuan, mereka menjadi tertarik untuk memahami masalah lingkungan dari tujuan dan selanjutnya menimbulkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Carr, 2002; Gosling & Williams, 2010; Harrison, Burgess, & Clark, 1998).

Pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman secara langsung dapat dilihat berdasarkan beberapa konteks dimensi *place attachment*. Beberapa penelitian menyebutkan pengunjung dengan nilai *place dependence* yang tinggi menunjukkan bahwa memiliki perilaku yang menjadi lebih peduli dengan pengembangan sumber daya dan pemeliharaan (Bricker and Kerstetter's, 2000; Harmon, Zinn & Gleason, 2005; Yuksel et al., 2010), sementara orang-orang dengan nilai *place identity* yang tinggi menunjukkan perilaku untuk menjaga dan melindungi pengaturan tempat (Clayton, 2003; Gosling & Williams, 2010). Menurut Stedman (2002) orang dengan nilai *place identity* yang tinggi lebih bersedia untuk menunjukkan perilaku melindungi tempat. Interaksi sosial (*social bonding*) mengembangkan ikatan secara komunal dengan orang lain akan suatu tempat yang kemudian menunjukkan perilaku pro-lingkungan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa makna perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dibangun melalui interaksi sosial orang (*social bonding*) dan mungkin mendorong tindakan lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam pengaturan yang berbeda (Georg, 1999; Nye & Hargreaves, 2009).

Seseorang yang memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan akan melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika melihat suatu keadaan tertentu, dan menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu sehingga dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Pola perilaku lingkungan dibagi menjadi empat kelompok skala prioritas (Trasdiyanto R., 2011), yaitu:

1. Memperbaiki

Perilaku memperbaiki lingkungan hidup bersifat memberikan nilai tambah pada kondisi lingkungan hidup sehingga kualitasnya meningkat. Perilaku ini dapat berwujud kebiasaan merawat lingkungan sehingga fungsinya dapat lebih baik dalam mendukung kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

2. Memelihara

Perilaku memelihara lingkungan hidup lebih bersifat penjagaan terhadap kondisi lingkungan hidup sehingga kualitas dan fungsinya tetap.

3. Mengabaikan

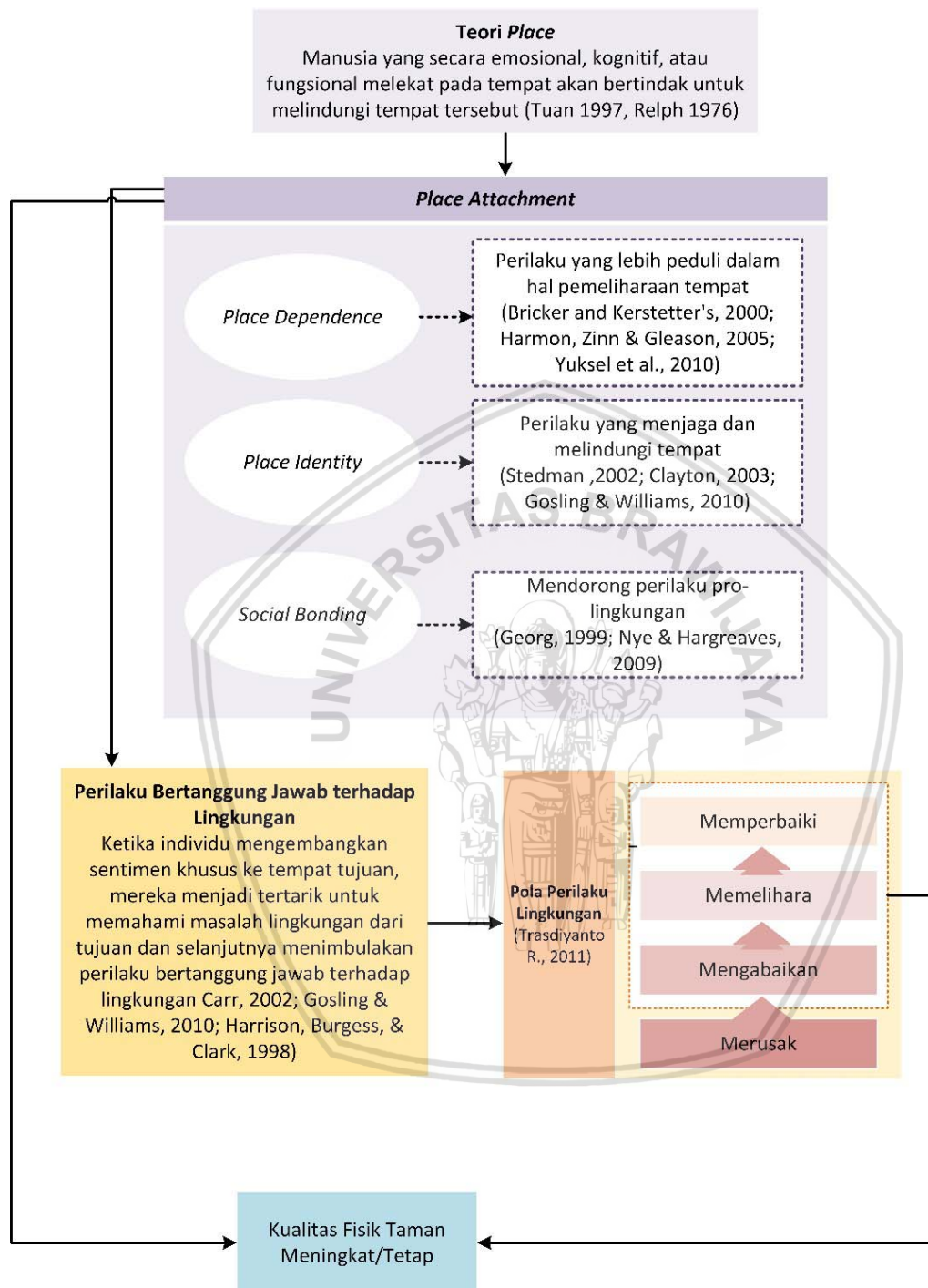
Perilaku mengabaikan tampak sebagai kebiasaan yang tidak mau tahu terhadap lingkungan hidup sekitar sehingga perilaku ini tidak akan memperhatikan kualitas lingkungan hidupnya yang meningkat atau menurun.

#### 4. Merusak

Perilaku merusak lingkungan hidup merupakan kualitas terburuk dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup. Perilaku merusak bersifat membuat kualitas dan fungsi lingkungan hidup menjadi menurun.







Gambar 2. 1 Skema Keterkaitan *Place Attachment* terhadap Kualitas Fisik Taman

Pola perilaku menunjukkan adanya hubungan terhadap kualitas lingkungan yang termasuk pada kualitas fisik taman, jika pola perilaku tersebut adalah perilaku memperbaiki (kualitas lingkungan meningkat), memelihara (kualitas lingkungan tetap) dan mengabaikan (perilaku tidak memperhatikan kualitas) lingkungan. Hal tersebut dapat



diartikan bahwa jika individu memiliki nilai *place attachment* tinggi maka termasuk dalam kategori pola perilaku yang memperbaiki dan memelihara (termasuk mengabaikan) yang tinggi tetapi nilai untuk pola perilaku merusak rendah sehingga memberikan dampak secara langsung terhadap kualitas taman terutama pada kualitas fisik taman. Sehingga terdapat hubungan antara *place attachment* dengan kualitas taman. Namun, perlu mengidentifikasi pola perilaku pengguna taman sehingga keterikatan seseorang terhadap taman dapat diukur dalam menjaga kualitas taman tersebut terutama pada fisik taman.

## **2.7 Metode Analisis Data**

### **2.7.1 Skala Likert**

Skala Likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

### **2.7.2 Analisis Tipologi**

Tipologi adalah suatu studi tentang tipe dengan kegiatan kategorisasi dan klasifikasi untuk menghasilkan tipe. Kegiatan kategori dan tipe tersebut sekaligus dapat dilihat keragaman dan keseragamannya. Tipologi juga dapat diartikan sebagai suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berupaya untuk memilih atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis (Iswati, 2003). Analisis tipologi taman berdasarkan tingkat *place attachment* dengan kualitas fisik taman.

### **2.7.3 Metode Suksesif Interval**

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Menurut Syarifudin Hidayat (2004) pengertian *Method of Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. *Successive Interval* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner

2. Setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi ( f )
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi ( p )
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya ( pk )
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal ( fd ) yang sesuai dengan nilai Z

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(-\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty \quad \dots\dots\dots (2-1)$$

7. Tentukan nilai interval ( scale value ) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{(densitylower\ lim\ it - densityupper\ lim\ it)}{Areabelowupper\ lim\ it - Areabelow\ lim\ it} \quad \dots\dots\dots (2-2)$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini

$$Transformed\ Scale\ Value : SV = - \{ Min\ data - Min\ SV \} \quad \dots\dots\dots (2-3)$$

Namun untuk memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data dari skala ordinal ke interval, penulis menggunakan komputerisasi program Ms. Excel dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menginstal aplikasi tambahan pada Ms.excel agar dapat mengoperasikan MSI
2. Klik file stat97.xla lalu klik enable macro
3. Buka file hasil data kuesioner yang telah diinput pada Ms.Excel atau SPSS
4. Pilih menu Add-In → Statistic → Succesive Interval → pilih Yes
5. Pada saat kursor berada di Data Range, blok seluruh data nilai
6. Kemudian pindah ke *cell Output*
7. Klik di kolom baru untuk membuat hasil *output*
8. Pilih *next → Finish*

Setelah pengoperasian selesai, maka data telah bertransformasi dari data ordinal ke data interval.

#### 2.7.4 Analisis Regresi Linear

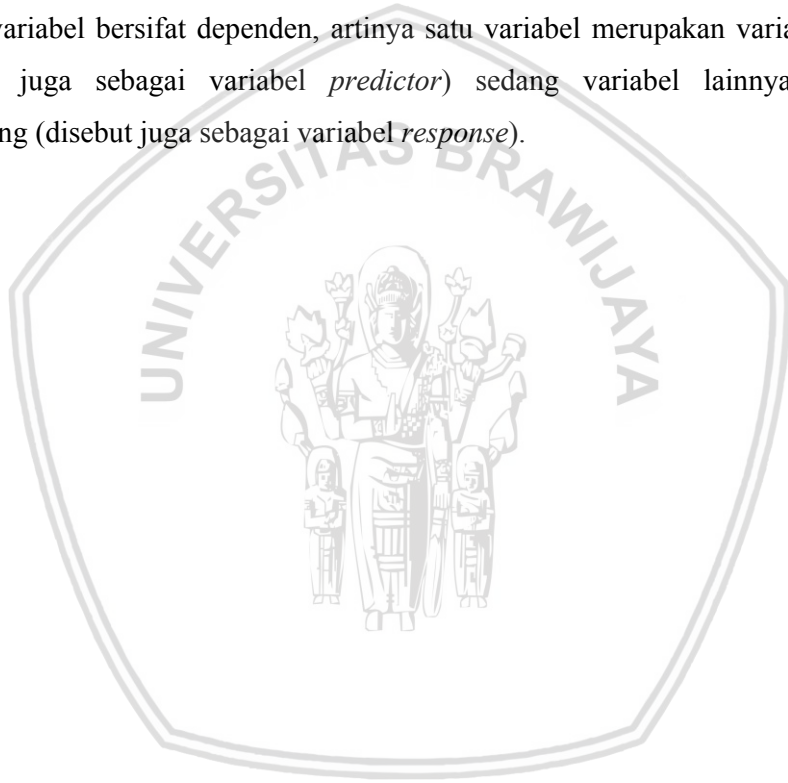
Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel, yaitu dependen (variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y) variabel prediktor disebut juga dengan variabel independen (variabel yang bebas /tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan X). Untuk mempelajari hubungan – hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka regresi linier terdiri dari dua bentuk, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Regresi linear sederhana merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linear antara satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bebas dengan variabel yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau tergantung (Sarwono, 2017). Hubungan ini dikategorikan sebagai hubungan dependensi. Oleh karena itu dalam regresi linear sederhana terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Variabel bebas berhubungan dengan variabel tergantung apabila data dalam variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Regresi linear berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linear antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bebas dengan satu variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau tergantung. Hubungan ini dikategorikan sebagai hubungan dependensi. Oleh karena itu regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Model kelayakan regresi linear didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar  $< 0.05$ .
2. *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate*  $<$  *Standard Deviation*.
3. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  (nilai kritis).
4. Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas. Syarat ini hanya berlaku untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
5. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson (DB) sebesar  $< 1$  dan  $> 3$ .

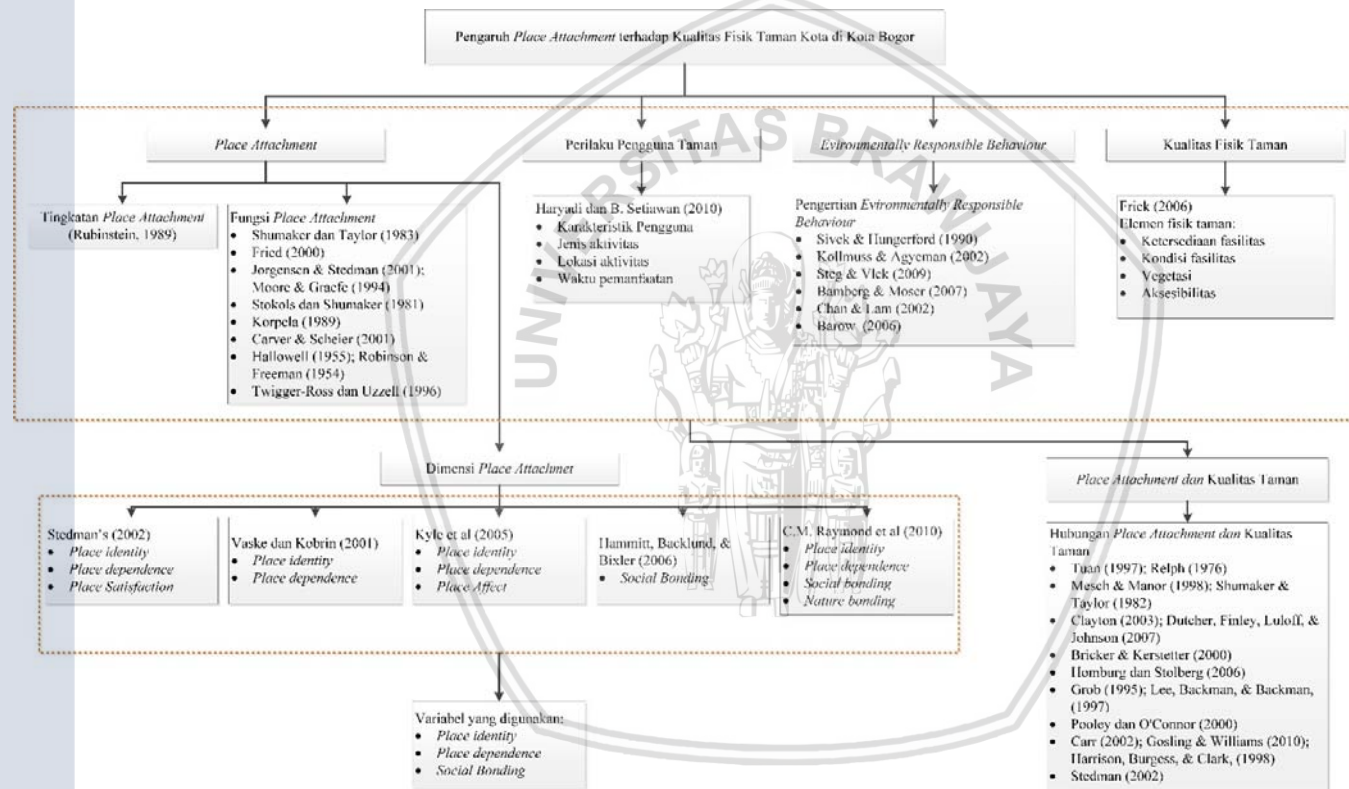
6. Keseleraan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai  $r^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Nilai  $r^2$  mempunyai karakteristik diantaranya: 1) selalu positif, 2) Nilai  $r^2$  maksimal sebesar 1. Jika Nilai  $r^2$  sebesar 1 akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan oleh model regresi. Sebaliknya jika  $r^2$  sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linier.
7. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y)
8. Data harus berdistribusi normal dan berskala interval atau rasio
9. Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (disebut juga sebagai variabel *predictor*) sedang variabel lainnya variabel tergantung (disebut juga sebagai variabel *response*).





## 2.8 Kerangka Teori

Kerangka teori berisi antara lain teori penelitian dimensi *place attachment* dan elemen fisik taman untuk menghasilkan pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman. Berikut merupakan diagram kerangka teori penelitian.



Gambar 2. 2 Kerangka Teori



## 2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
<i>The influence of place attachment on the relationship between destination attractiveness and environmentally responsible behavior for island tourism in Penghu, Taiwan</i> (Tien-Ming Cheng, Homer C. Wub and Lo-Min Huang, 2013)	Mengetahui hubungan antara keterikatan tempat, daya Tarik wisata dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (ERB), dan efek mediasi keterikatan tempat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Destination attractiveness</li> <li>• Core attributes</li> <li>• Augmented attributes</li> <li>• Place attachment</li> <li>• Place Identity</li> <li>• Place dependence</li> <li>• Environmentally responsible behavior</li> <li>• General behavior</li> <li>• Particular behavior</li> </ul>	<i>Structural Equation Modeling (SEM) and Maximum Likelihood Estimation (MLE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan kuat antara daya Tarik wisata dan keterikatan tempat dan kontributor utama adalah <i>Place Identity</i>;</li> <li>• Hubungan kuat antara daya tarik tujuan dan ERB</li> <li>• Hubungan antara keterikatan tempat dan ERB, keterikatan tempat yang lebih tinggi meningkatkan ERB;</li> <li>• Keterikatan tempat memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara daya tarik tujuan dan ERB.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian terkait <i>place attachment</i> yaitu <i>place identity</i> dan <i>place dependence</i></li> <li>• Teori mengenai <i>environmentally responsible behavior</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian mengenai hubungan sedangkan yang akan diteliti penulis adalah pengaruh</li> <li>• Analisis yang digunakan adalah SEM sedangkan analisis yang digunakan penulis adalah regresi linear</li> </ul>	Penelitian yang membahas keterkaitan tempat dengan perilaku
<i>Place attachment and participation in management of neighbourhood green space: a place-based community management</i> (Bharati Mohapatra dan Abdul Razak Mohamed, 2013)	Mengetahui <i>local values</i> dan perilaku masyarakat dari keterikatan ruang terbuka hijau publik dalam pengelolaan taman lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Place attachment</i></li> <li>✓ <i>Place identity</i></li> <li>✓ <i>Place dependence</i></li> <li>✓ <i>Social bonding</i></li> <li>• <i>Place management</i></li> <li>• <i>Socio-economic</i></li> <li>✓ Umur</li> <li>✓ Jenis kelamin</li> <li>✓ Pendidikan</li> <li>✓ Status pekerjaan</li> <li>✓ Rata-rata pendapatan perbulan</li> <li>✓ Lama tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis faktor</li> <li>• Analisis varians (ANOVA)</li> <li>• One-way ANOVA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk perkotaan memiliki keterikatan yang kuat untuk taman lingkungan. Taman yang sering dikunjungi untuk manfaat rekreasi memiliki peringkat keterikatan yang tinggi</li> <li>• Tingkat keterikatan merupakan komponen yang berpengaruh dalam membangun minat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan di sebagian besar area. Ikatan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian terkait <i>place attachment</i> yaitu <i>place identity</i>, <i>place dependence</i> dan <i>social bonding</i></li> <li>• Sub variabel pada variabel <i>socio-economic</i>, yaitu umur, jenis kelamin, status pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berfokus pada taman lingkungan sedangkan yang akan diteliti adalah taman kota</li> <li>• Analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan ANOVA</li> </ul>	Penelitian yang membahas keterkaitan tempat dengan perilaku

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
		(tahun) ✓ Status kepemilikan		(social bonding) dengan taman lingkungan yang paling menonjol dalam mengerahkan efek positif pada sikap untuk pengelolaan taman di sebagian besar area. • Masyarakat dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda secara umum memiliki tingkat keterikatan tempat			
<i>Urban Green Spaces: A Study of Place Attachment and Environmental Attitudes in India</i> (Megha Budruk, Heidi Thomas, And Timothy Tyrrell, 2009)	Mengidentifikasi keterikatan tempat berdasarkan sikap lingkungan pengguna ruang terbuka hijau di India	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Place attachment</i></li> <li>✓ <i>Place identity</i></li> <li>✓ <i>Place dependence</i></li> <li>• <i>Environmental Attitude</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis faktor untuk mengetahui dimensi sikap lingkungan</li> <li>• <i>Cronbach's reliability tests</i> menilai setiap variabel</li> <li>• Analisis regresi untuk mengetahui hubungan <i>place identity</i> dengan <i>place dependence</i> pada setiap dimensi sikap lingkungan.</li> </ul>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara <i>place identity</i> dan batas-batas ekologis atau <i>place dependence</i> dan adanya sikap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan emosional dengan tempat ( <i>place attachment</i> ) berkontribusi terhadap sikap pro-lingkungan. Meningkatkan koneksi tersebut karena itu cenderung mengarah pada peningkatan perawatan lingkungan dan kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian terkait <i>place attachment</i> yaitu <i>place identity</i> dan <i>place dependence</i></li> <li>• Teori mengenai perilaku pro-lingkungan</li> <li>• Analisis yang digunakan adalah regresi</li> </ul>	Analisis sebelumnya menggunakan analisis faktor dan <i>cronbach's reliability tests</i>	Penelitian yang membahas keterkaitan perilaku dengan kualitas lingkungan
<i>Quality criteria of urban parks: The case of Alaaddin Hill</i> (Ümmügölsüm Ter, 2011)	Mengidentifikasi kriteria kualitas taman perkotaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Criteria of quality of urban parks</i></li> <li>✓ <i>Users</i></li> <li>✓ <i>Activity/Variety</i></li> <li>✓ <i>Access and linkage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif dengan skala likert</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan lingkungan yang alami sehingga dapat membantu mengatasi stress perkotaan</li> <li>• Akses yang mudah dan signage yang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel penelitian terkait pengguna taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi kriteria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang membahas keterkaitan perilaku</li> </ul>

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
	masyarakat kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Comfort and Image</i></li> <li>✓ <i>Sociability</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ruang aktivitas atau social</li> <li>• Menyediakan ruang di mana individu dapat bersosialisasi serta dapat mengembangkan perasaan keterikatan terhadap tempat.</li> <li>• Fasilitas yang berbeda dengan taman lainnya sehingga memainkan peran penting bagi pengguna untuk merasa bahwa memiliki tempat tersebut</li> <li>• Perilaku pengguna merupakan komponen penting untuk pemeliharaan taman yang berpengaruh terhadap kualitas taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori keterkaitan perilaku dengan kualitas taman kota</li> </ul>	kualitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif</li> </ul>	dengan kualitas taman kota
Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. Studi kasus: Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang (Feri Hariyadi, 2015)	Mengukur kualitas fisik taman kota di BWK I, II, III Kota Semarang dan menganalisis keterkaitan kualitas fisik taman kota dengan pemanfaatan taman kota oleh pengguna.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen fisik taman kota               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketersediaan fasilitas.</li> <li>✓ Kondisi fasilitas.</li> <li>✓ Vegetasi</li> <li>✓ Aksesibilitas</li> </ul> </li> <li>• Faktor-faktor pemanfaatan taman kota               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jenis kegiatan</li> <li>✓ Ragam pengguna</li> <li>✓ Waktu kegiatan</li> <li>✓ Konsentrasi kegiatan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknis analisis deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Fisik taman Kota BWK I, II, dan III Kota Semarang tergolong cukup baik atau sedang.</li> <li>• Aktivitas yang dilakukan pengunjung taman kota baik itu aktivitas sosial, budaya, dan olahraga mempunyai hubungan dengan kualitas fisik taman kota dimana mereka melakukan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik tempat tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel elemen fisik taman kota dengan subvariabel yaitu ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran kualitas fisik taman</li> <li>• Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif</li> </ul>	-



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi penelitian dalam pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional tiap variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dimensi *place attachment* ( $X$ ) merupakan perspektif psikologis terhadap hubungan antara orang dengan tempat menunjukkan bahwa makna suatu taman kota yang dibagi menjadi identitas tempat (*place identity*/ $X_1$ ) dan tempat ketergantungan (*place dependence*/ $X_2$ ) dan ikatan sosial (*social bonding*/ $X_3$ ).
2. Perilaku pengguna taman merupakan aktivitas-aktivitas dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungan yang diamati berdasarkan perilaku secara umum (individu dan kelompok) dan perilaku pelanggaran pengguna taman berdasarkan karakteristik pengguna taman, jenis aktivitas, lokasi aktivitas dan waktu pelanggaran.
3. Kualitas fisik taman ( $Y$ ) merupakan kondisi fisik taman berdasarkan elemen fisiknya yaitu kondisi fasilitas dan ketersediaan fasilitas ( $Y_1$ ), ketersediaan vegetasi ( $Y_2$ ), dan aksesibilitas ( $Y_3$ ) yang terkait dengan fungsi taman sebagai fungsi ekologi, estetika, sosial budaya, dan ekonomi (Frick, 2006).

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002). Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan tidak terstruktur, di mana menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dipergunakan pada tahapan analisis tingkat *place attachment* ( $X$ ), analisis kualitas taman dan analisis regresi linear.

### 3.3 Wilayah Studi

Penelitian dilakukan di wilayah administratif Kota Bogor. Pertimbangan pemilihan wilayah studi ini adalah karena Kota Bogor merupakan salah satu kota penyangga Ibukota yang memiliki persoalan mengenai ruang terbuka hijau, khususnya taman baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kota Bogor memiliki 33 taman secara keseluruhan yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1  
Data Taman di Kota Bogor

No	Nama Taman Kota	Luas (m <sup>2</sup> )	Lokasi	Jenis RTH
1	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Jl. Ciremai Ujung	408	Babakan, Bogor Tengah	Taman lingkungan
2	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Kedaton Grande	1057,5	Rangga Mekar, Bogor Selatan	Taman lingkungan
3	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Lapangan PWI	450,5	Cipaku, Bogor Selatan	Taman lingkungan
4	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Griya Katulampa	690	Katulampa, Bogor Timur	Taman lingkungan
5	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Bantarjati Permai	650,15	Bantarjati, Bogor Utara	Taman lingkungan
6	Taman Interaksi sosial warga kelurahan Peranginan bawah	90	Sempur, Bogor Tengah	Taman lingkungan
7	Taman interaksi sosial warga kelurahan Rusunawa	444	Menteng, Bogor Barat	Taman lingkungan
8	Taman interaksi sosial warga kelurahan Indraprasta	272	Bantarjati, Bogor Utara	Taman lingkungan
9	Taman interaksi sosial warga kelurahan Taman Fasos Fasum Jl. Malabar 2	600,9	Babakan, Bogor Tengah	Taman lingkungan
10	Taman interaksi sosial warga kelurahan Tanah Baru	153,4	Tanah Baru, Bogor Utara	Taman lingkungan
11	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Mekarwangi	516,57	Mekarwangi, Tanah Sareal	Taman lingkungan
12	Taman interaksi sosial warga kelurahan Genteng (Lapangan Genteng)	169,7	Genteng, Bogor Selatan	Taman lingkungan
13	Taman interaksi sosial warga kelurahan Genteng RW XV (Legok Muncang)	210	Genteng, Bogor Selatan	Taman lingkungan
14	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Ranggamekar	453,5	Ranggamekar, Bogor Selatan	Taman lingkungan
15	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Bogor Baru	205,5	Vila Bogor Baru, Bogor Tengah	Taman lingkungan
16	Taman Model interaksi warga kelurahan Ranggamekar RW 10	924,5	Ranggamekar, Bogor Selatan	Taman lingkungan
17	Taman Pramuka	688,5	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan
18	Taman sudut kota lapangan Sempur pinggir kali ciliwung / taman SkatePark	1.307,00	Sempur, Bogor Tengah	Taman sempadan
19	Taman Kencana	4.795,56	Babakan, Bogor Tengah	Taman kota
20	Taman Ekspresi	3.611,00	Sempur, Bogor Tengah	Taman kota
21	Taman Lereng Sempur	1.098,13	Sempur, Bogor Tengah	Taman lingkungan
22	Taman Paranginan	1.699,44	Sempur, Bogor Tengah	Taman lingkungan



No	Nama Taman Kota	Luas (m <sup>2</sup> )	Lokasi	Jenis RTH
23	Taman Lingkungan Malabar 1	5.517,85	Babakan, Bogor Tengah	Taman lingkungan
24	Taman Sudut pangrango	1.820,26	Babakan, Bogor Tengah	Median Jalan
25	Taman Cipakancilan	241	Panaragan, Bogor Tengah	Taman lingkungan
26	Taman P2KH Cipaku	5.600	Cipaku, Bogor Selatan	Taman lingkungan
27	Taman P2KH Situ naggalena	5.600	Kedunghalang, Bogor Utara	Taman lingkungan
28	Taman lapangan Bola Heulang	28.388,44	Tanah Sareal, Tanah Sareal	Taman kota
29	Taman Palupuh	11.100	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan
30	Hutan Kota Ahmad yani	13.000	Tanah Sareal, Tanah Sareal	Hutan kota
31	Taman Corat-Coret	571	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan
32	Taman Lingkungan Calincing	1.106	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan
33	Taman tematik, Taman Matematika JL. Taweuran	1.068	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor, 2016

Pemilihan wilayah studi berdasarkan taman kota yang memiliki luas >1.250 m<sup>2</sup> klasifikasi dari Ruang Terbuka Hijau pada dokumen Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan 05/PRT/M/2008. Terdapat 11 taman di Kota Bogor yang memiliki luas >1.250 m<sup>2</sup> dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Data Taman yang Memiliki Luas >1.250 m<sup>2</sup>

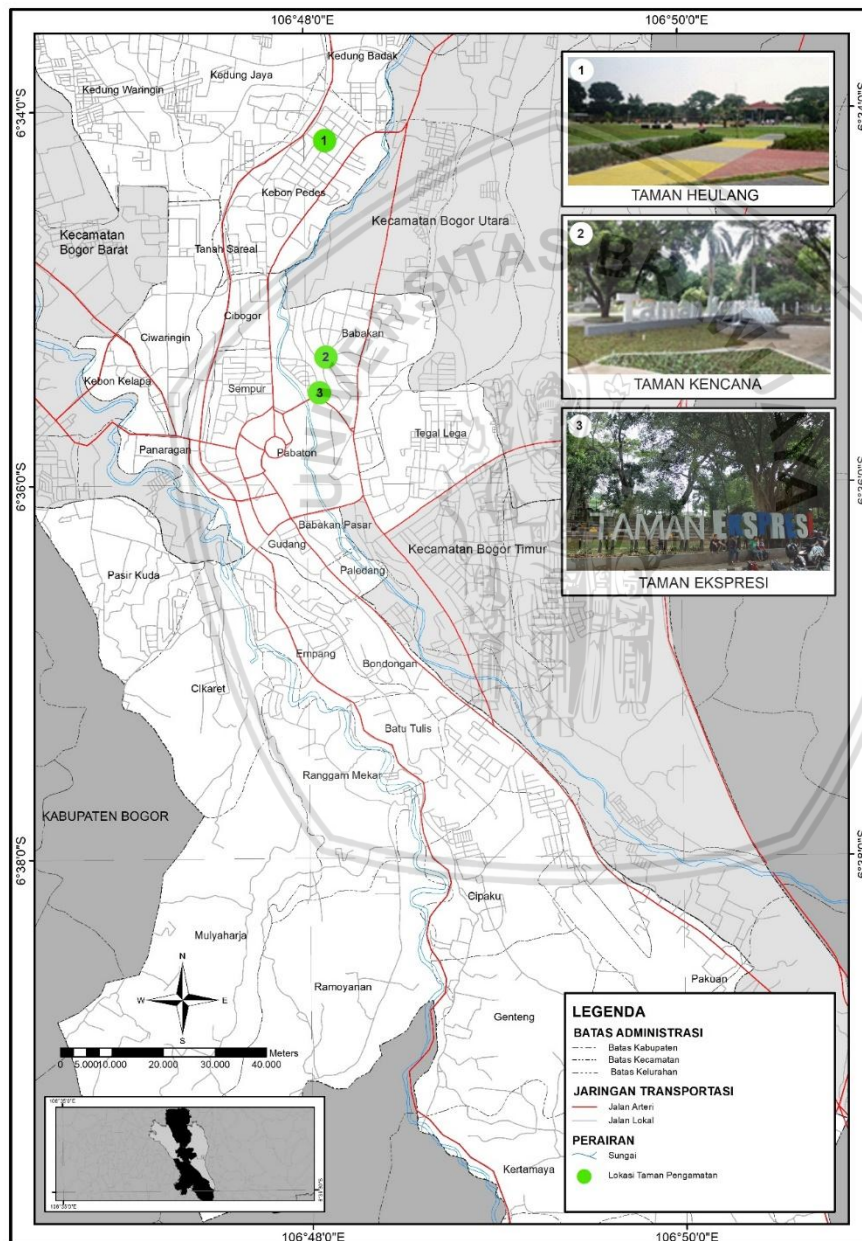
No	Nama Taman Kota	Luas (m <sup>2</sup> )	Lokasi	Jenis RTH
1	Taman sudut kota lapangan Sempur pinggir kali ciliwung / taman SkatePark	1.307,00	Sempur, Bogor Tengah	Taman sempadan
2	Taman Kencana	4.795,56	Babakan, Bogor Tengah	Taman kota
3	Taman Ekspresi	3.611,00	Sempur, Bogor Tengah	Taman kota
4	Taman Paranginan	1.699,44	Sempur, Bogor Tengah	Taman lingkungan
5	Taman Lingkungan Malabar 1	5.517,85	Babakan, Bogor Tengah	Taman lingkungan
6	Taman Sudut pangrango	1.820,26	Babakan, Bogor Tengah	Median Jalan
7	Taman P2KH Cipaku	5.600	Cipaku, Bogor Selatan	Taman lingkungan
8	Taman P2KH Situ naggalena	5.600	Kedunghalang, Bogor Utara	Taman lingkungan
9	Taman lapangan Bola Heulang	28.388,44	Tanah Sareal, Tanah Sareal	Taman kota
10	Taman Palupuh	11.100	Tegal Gundil, Bogor Utara	Taman lingkungan
11	Hutan Kota Ahmad yani	13.000	Tanah Sareal, Tanah Sareal	Hutan kota

Adapun pertimbangan selanjutnya adalah taman kota aktif yang sering dikunjungi oleh warga, tidak berbayar dan sesuai dengan klasifikasi jenis ruang terbuka hijau berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan 05/PRT/M/2008 sehingga lokasi studi pada penelitian yaitu

Tabel 3. 3

Penentuan Wilayah Studi

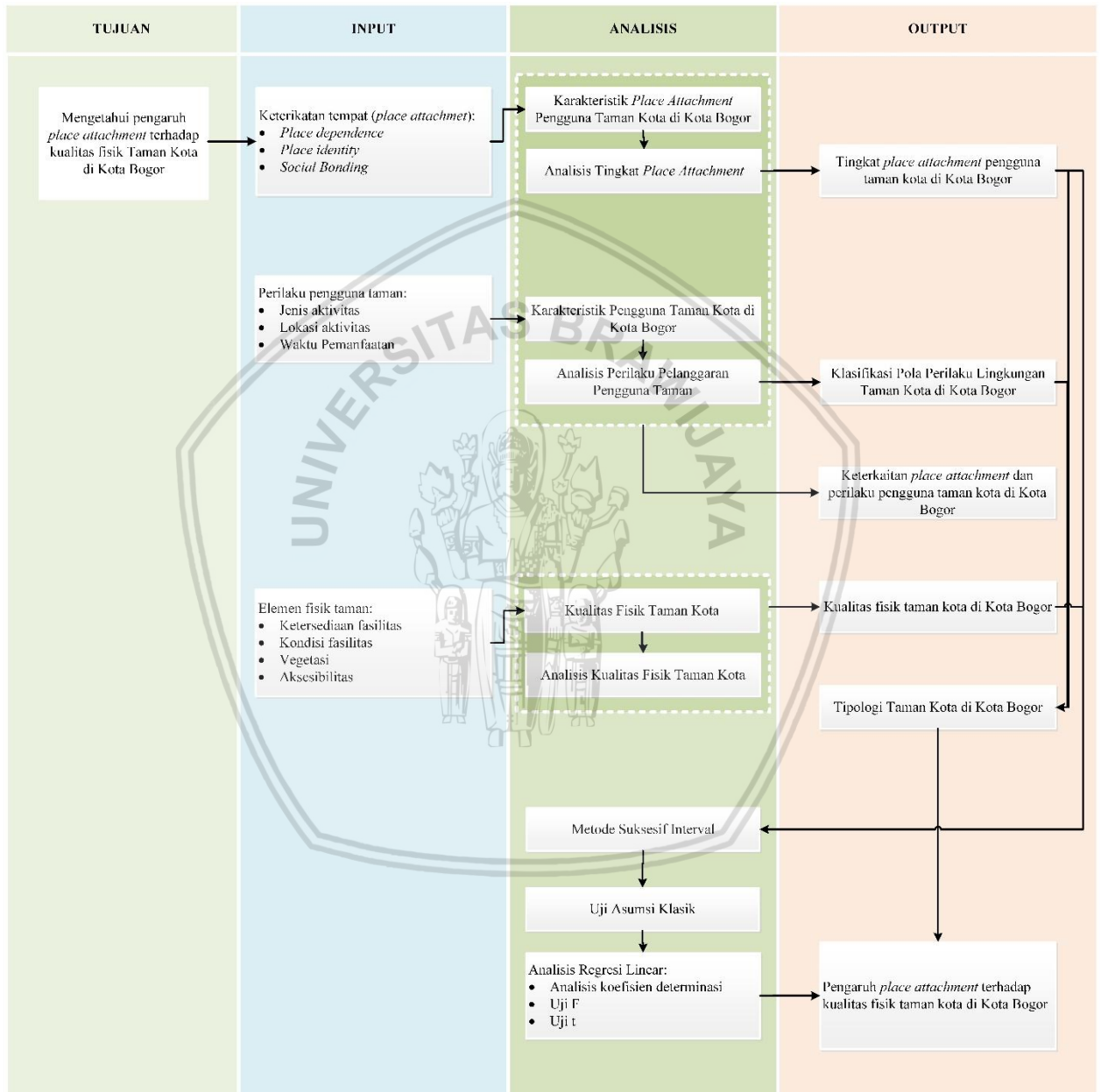
No	Nama Taman Kota	Luas (m <sup>2</sup> )	Lokasi	Jenis RTH
1	Taman Ekspresi	3.611,00	Sempur, Bogor Tengah	Taman kota
2	Taman Kencana	4.795,56	Babakan, Bogor Tengah	Taman kota
3	Taman lapangan Bola Heulang	28.388,44	Tanah Sareal, Tanah Sareal	Taman kota



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Studi

### 3.4 Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian disusun untuk mempermudah dalam tata cara penelitian dan mempermudah menjelaskan penelitian yang akan dilakukan, sehingga didapatkan pengaruh *place attachment* (X) terhadap kualitas Taman Kota (Y). Berikut merupakan kerangka analisis.



Gambar 3. 2 Kerangka Analisis

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam suatu penelitian diperlukan untuk menunjang proses analisis. Variabel diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di mana bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *place attachment* terhadap kualitas Taman Kota berdasarkan persepsi dan teori yang sudah ada sehingga dibutuhkan adanya tingkat *place attachment* dengan skala likert, analisis kualitas taman dengan skala rating dan analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. 4  
Penentuan Variabel Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Sumber
Mengetahui pengaruh tingkat <i>place attachment</i> terhadap kualitas fisik Taman Kota di Bogor	Dimensi <i>place attachment</i> (X)	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	Vaske dan
		<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	Kobrin, 2001
		<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	Hammit, Backlund, & Bixler, 2006
	Perilaku pengguna taman	Karakteristik pengguna	Haryadi dan B. Setiawan, 2010
		Jenis aktivitas	
		Lokasi aktivitas	
		Waktu pemanfaatan	
	Elemen Fisik Taman (Y)	Ketersediaan dan Kondisi fasilitas taman ( $Y_1$ )	Frick, 2006
		Vegetasi ( $Y_2$ )	
		Aksesibilitas ( $Y_3$ )	

Variabel dimensi *place attachment* (X) yang digunakan peneliti berdasarkan teori *place attachment* oleh Vaske dan Kobrin (2001) dan Hammit, Backlund, & Bixler (2006). Berikut merupakan tabel variabel penelitian dimensi *place attachment* yang dipergunakan dalam variabel pertanyaan untuk pengguna taman.

Tabel 3. 5  
Atribut Pertanyaan Dimensi *Place Attachment*

Variabel	SubVariabel	Atribut pertanyaan
Dimensi <i>place attachment</i> (X)	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	1. Taman ini merupakan bagian dari diri saya 2. Taman ini sangat spesial untuk saya 3. Saya sangat mengetahui semua tentang taman ini 4. Saya sangat terikat pada taman ini 5. Saya merasa taman ini sangat berarti untuk saya 6. Saya memiliki banyak kenangan indah di taman ini
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	1. Saya mendapatkan kepuasan saat mengunjungi taman ini lebih dari taman yang lain 2. Saya dapat melakukan berbagai jenis aktivitas yang ingin saya lakukan. 3. Saya tidak bosan dengan mengunjungi taman jika sangat sering dilakukan. 4. Taman ini merupakan tempat terbaik untuk melakukan berbagai aktivitas 5. Tidak ada taman yang bisa dibandingkan dengan taman ini
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	1. Saya sangat nyaman saat berada di lingkungan taman ini 2. Saya memiliki koneksi dengan berbagai aktivitas di taman ini. 3. Saya memiliki hubungan khusus dengan orang-orang



Variabel	SubVariabel	Atribut pertanyaan
		yang datang taman ini
		4. Saya senang jika membawa keluarga atau teman saya ke taman ini

Sumber : Williams dan Vaske, 2003; B. Mohapatra dan A.R. Mohamed, 2013.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan data primer dan data sekunder.

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer diperlukan dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, kuisioner dan wawancara terhadap pengunjung Taman Kota di Kota Bogor. Data primer tersebut adalah hasil observasi wilayah studi penelitian yang berupa tinjauan kondisi wilayah studi dan foto-foto. Selanjutnya, hasil kuisioner untuk mengetahui persepsi pengguna taman terhadap indikator tingkat *place attachment* dan indikator kualitas fisik taman.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pencarian data primer berupa peralatan elektronik dan non elektronik. Peralatan elektronik yang digunakan adalah kamera digital untuk pengambilan dokumentasi di wilayah studi dan peralatan non elektronik berupa alat tulis untuk mencatat hal-hal penting saat observasi langsung maupun wawancara. Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Data yang dibutuhkan diperoleh berdasarkan tinjauan teori pada masing-masing variabel. Variabel dimensi *place attachment* diperoleh dari lima pertanyaan wawancara dan 15 pertanyaan kuisioner yang diambil dari penelitian sebelumnya (B. Mohapatra and A.R. Mohamed, 2013). Kuisioner mengguna lima item skala dimulai skala 1 “sangat tidak setuju” hingga skala 5 “sangat setuju”. Variabel perilaku pengguna taman diperoleh dari hasil observasi langsung, yaitu mengamati perilaku secara umum yang terjadi di area taman dan perilaku pelanggaran peraturan taman berdasarkan peraturan yang berlaku di Kota Bogor. Namun, pada subvariabel karakteristik pengguna diperoleh berdasarkan hasil kuisioner yang terdapat salah satu bagian kuisioner *place attachment* dan kualitas fisik taman. Sedangkan untuk variabel kualitas fisik taman diperoleh dari hasil wawancara sebanyak empat item pertanyaan dan hasil kuisioner sebanyak 13 item pertanyaan yang diambil berdasarkan teori Frick (2006). Pada setiap kuisioner mengguna lima item skala dimulai skala 1 “sangat tidak setuju” hingga skala 5 “sangat setuju”.

Tabel 3. 6  
Jenis Data Primer dalam Penelitian

	Data yang dibutuhkan	Observasi langsung	Wawancara	Kuisisioner
<i>Place identity</i> (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna taman bagi pengguna</li> <li>• Tujuan pengguna taman</li> <li>• Keterikatan pada taman</li> <li>• Memori yang melekat terhadap taman</li> </ul>	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan anda mengunjungi taman?</li> <li>2. Bagaimana menurut anda mengenai identitas taman? apakah taman ini memiliki kesan tertentu pada diri anda?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman ini merupakan bagian dari diri saya</li> <li>2. Taman ini sangat spesial untuk saya</li> <li>3. Saya sangat mengetahui semua tentang taman ini</li> <li>4. Saya sangat terikat pada taman ini</li> <li>5. Saya merasa taman ini sangat berarti untuk saya</li> <li>6. Saya memiliki banyak kenangan indah di taman ini</li> </ol>
<i>Place dependence</i> (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan terhadap taman</li> <li>• Ketergantungan terhadap taman</li> <li>• Keberagaman aktifitas</li> <li>• Frekuensi berkunjung</li> </ul>	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas apa saja yang anda lakukan di taman?</li> <li>2. Apakah anda puas terhadap fasilitas yang disediakan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendapatkan kepuasan saat mengunjungi taman ini lebih dari taman yang lain</li> <li>2. Tidak ada taman yang bisa dibandingkan dengan taman ini</li> <li>3. Saya dapat melakukan berbagai jenis aktivitas yang ingin saya lakukan.</li> <li>4. Taman ini merupakan tempat terbaik untuk melakukan berbagai aktivitas</li> <li>5. Saya tidak bosan dengan mengunjungi taman jika sangat sering dilakukan.</li> </ol>
<i>Social bonding</i> (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap taman</li> <li>• Kenyamanan terhadap keberagaman fasilitas taman</li> <li>• Adanya hubungan yang kuat seseorang/kelompok</li> <li>• Taman dapat digunakan berbagai usia</li> </ul>	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda mengenai keberagaman pengguna taman?</li> <li>2. Bagaimana menurut anda mengenai kenyamanan saat berada di taman?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sangat nyaman saat berada di lingkungan taman ini</li> <li>2. Saya memiliki koneksi dengan berbagai aktivitas di taman ini.</li> <li>3. Saya memiliki hubungan khusus dengan orang-orang yang datang taman ini</li> <li>4. Saya senang jika membawa keluarga atau teman saya ke taman ini</li> </ol>
Karakteristik pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Asal pengguna</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Frekuensi Berkunjung</li> </ul>	-	-	(termasuk dalam kuisisioner <i>place attachment</i> dan kualitas fisik taman)



	Data yang dibutuhkan	Observasi langsung	Wawancara	Kuisisioner
Jenis aktivitas	Aktivitas pelanggaran peraturan di taman kota yang dilakukan oleh pengguna taman	Pemetaan perilaku	-	-
Lokasi aktivitas	Lokasi yang sering digunakan untuk melakukan aktivitas pelanggaran pada peraturan di taman kota		-	-
Waktu pelanggaran	Waktu pelanggaran peraturan yang terjadi		-	-
Ketersediaan dan Kondisi fasilitas taman (Y <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis fasilitas</li> <li>Jumlah unit fasilitas</li> <li>Kondisi riil fasilitas yang tersedia</li> <li>Tingkat keterawatan</li> <li>Umur/lamanya fasilitas berada di taman kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>fasilitas</li> <li>Jumlah unit fasilitas</li> <li>Kondisi riil fasilitas yang tersedia</li> </ul>	1. Fasilitas apa saja yang dapat anda temui dan anda manfaatkan? Bagaimana kondisinya?	1. Seluruh fasilitas yang tersedia telah memenuhi aktivitas anda di dalam taman 2. Seluruh fasilitas yang tersedia memiliki bentuk sangat beragam 3. Seluruh fasilitas yang tersedia dilengkapi aspek keselamatan 4. Seluruh fasilitas yang tersedia berfungsi dengan baik
Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah vegetasi</li> <li>Jenis vegetasi</li> <li>Kondisi pohon perindang</li> <li>Tingkat keterawatan vegetasi</li> <li>Harmonisasi antar vegetasi</li> <li>Kerapatan antar vegetasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah vegetasi</li> <li>Jenis vegetasi</li> <li>Kerapatan antar vegetasi</li> </ul>	1. Bagaimana menurut anda mengenai keramahan yang ada pada taman?	1. Penataan vegetasi di setiap sudut sangat teratur 2. Kondisi pohon sangat baik dan terawatt 3. Perpaduan warna masing-masing jenis vegetasi sangat indah 4. Keterawatan pohon, perdu dan semak 5. Taman sangat teduh, tidak bising dan bebas dari polusi
Aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan akses menuju lokasi taman</li> <li>Kondisi dan sirkulasi di dalam taman</li> <li>Kondisi jalan menuju lokasi taman</li> <li>Kemudahan dalam memarkir kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan akses menuju lokasi taman</li> <li>Kondisi dan sirkulasi di dalam taman</li> <li>Kondisi jalan menuju lokasi taman</li> <li>Kemudahan dalam memarkir kendaraan</li> </ul>	1. Berapa lama waktu anda untuk mencapai taman? moda apa yang anda gunakan? 2. Bagaimana menurut anda mengenai kemudahan akses menuju taman?	1. Sirkulasi di dalam area taman dapat menghubungkan antar kegiatan 2. Akses menuju taman dapat dijangkau dengan berjalan kaki dari permukiman terdekat 3. Akses menuju taman dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. 4. Ketersediaan tempat parkir yang luas

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder didapat dari studi literatur berupa buku atau jurnal. Pengumpulan data sekunder juga diperoleh melalui berbagai macam literatur yang terkait dengan Taman Kota di Kota Bogor terkait pengelolaan taman. Data sekunder tersebut berupa peta eksisting dan peraturan daerah setempat terkait pengelolaan taman dari instansi Pemerintah Kota Bogor.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pada teknik observasi data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang kemudian diperkuat dengan teknik pengukuran untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, sehingga akan didapatkan data fisik yang akurat di wilayah studi penelitian.

#### **3.7.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui pengambilan gambar untuk memperlihatkan gambaran wilayah studi yang berupa arsip, foto dan gambar. Dokumentasi merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Selain itu dokumentasi juga dapat menunjang penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengambil sumber dari kondisi eksisting wilayah studi. Hasil dokumentasi pada wilayah studi didapatkan data untuk analisis kualitas taman dan gambaran serta suasana wilayah studi.

#### **3.7.3 Kuisisioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara terstruktur yang tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata, jawaban yang telah disediakan dan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data.

Tabel 3. 7  
Metode Pengumpulan Data

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Data	Metode pengumpulan data
Mengetahui pengaruh tingkat <i>place attachment</i> terhadap kualitas fisik Taman Kota di Bogor	Dimensi <i>Place attachment</i> (X)	<i>Place identity</i> (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna taman bagi pengguna</li> <li>• Tujuan pengguna taman</li> <li>• Keterikatan pada taman</li> <li>• Memori yang melekat terhadap taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer</li> <li>✓ Kuisisioner</li> </ul>
		<i>Place dependence</i> (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan terhadap taman</li> <li>• Ketergantungan terhadap taman</li> <li>• Keberagaman aktifitas</li> <li>• Frekuensi berkunjung</li> </ul>	
		<i>Social bonding</i> (X <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap taman</li> <li>• Kenyamanan terhadap keberagaman fasilitas taman</li> <li>• Adanya hubungan yang kuat seseorang/kelompok</li> <li>• Taman dapat digunakan berbagai usia</li> </ul>	
	Perilaku pengguna taman	Karakteristik pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Asal pengguna</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Frekuensi Berkunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer</li> <li>✓ Observasi lapangan</li> <li>✓ dokumentasi</li> </ul>
		Jenis aktivitas	Aktivitas pelanggaran peraturan di taman kota yang dilakukan oleh pengguna taman	
		Lokasi aktivitas	Lokasi yang sering digunakan untuk melakukan aktivitas pelanggaran pada peraturan di taman kota	
		Waktu pelanggaran	Frekuensi pelanggaran peraturan di taman kota	
	Elemen Fisik Taman (Y)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis fasilitas</li> <li>• Jumlah unit fasilitas</li> <li>• Kondisi riil fasilitas yang tersedia</li> <li>• Tingkat keterawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei Primer</li> <li>✓ dokumentasi</li> <li>✓ observasi lapangan</li> <li>✓ kuisisioner</li> </ul>
		Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah vegetasi</li> <li>• Jenis vegetasi</li> <li>• Kondisi pohon perindang</li> <li>• Tingkat keterawatan vegetasi</li> <li>• Harmonisasi antar vegetasi</li> <li>• Kerapatan antar vegetasi</li> </ul>	
		Aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan akses menuju lokasi taman</li> <li>• Kondisi dan sirkulasi di</li> </ul>	

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Data	Metode pengumpulan data
			dalam taman	
			• Kondisi jalan menuju lokasi taman	
			• Kemudahan dalam memarkir kendaraan	

### 3.8 Populasi dan Sampel

#### 3.8.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam metode penelitian berfungsi untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh pengguna Taman Kota di Bogor, baik pengunjung ataupun pedagang yang berada di area taman.

#### 3.8.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari penelitian yang ditentukan dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel merupakan bagian yang representatif dari populasi yang akan diteliti (Restu Kartiko, 2010). Semakin besar jumlah atau ukuran sampel, maka semakin besar ketepatan yang diterima dibanding jumlah yang sedikit. Selain itu, semakin besar tingkat variasi dalam populasi berdasarkan karakteristik dalam suatu ukuran sampel, maka semakin besar juga ketidakpastian atau ketidaktepatan yang didapat.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* yakni pemilihan sampel dari populasi secara tidak acak, dengan jenis yang digunakan *Accidental Sampling* yaitu (pengambilan sampel secara kebetulan), yaitu sampel/responden yang dipilih berdasarkan responden secara kebetulan ditemui oleh peneliti. Penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Unknown Populations* (Riduwan 2004 : 67)

$$n = \left[ \frac{Za/2\sigma}{e} \right]^2 \dots\dots\dots (3-1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Za = Ukuran tingkat kepercayaan dengan a = 0,05 (tingkat kepercayaan 95% berarti

$Z^{1/2} \cdot 95\% = Z \cdot 0,475$  dalam tabel ditemukan 1,96)

$\sigma$  = Standart deviasi

e = Standart error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

Dengan perhitungan :

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2 = 96,04$$

$$n = 96,04$$

Penentuan sampel juga dapat didasarkan pada pedoman ukuran sampel yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimal 100 responden. Pedoman ukuran sampel mengikuti *teknik maximum likelihood estimation* yang menyatakan bahwa ukuran sampel 100 – 200 (Ferdinand, 2002 : 48). Berdasarkan pedoman pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden. Maka sampel penelitian ini adalah 100 responden per taman kota sehingga total responden sebanyak 300 responden.

### 3.9 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan antara lain Analisis Tingkat Place Attachment dengan skala rating, Analisis Kualitas Taman dan Analisis Regresi Linear

#### 3.9.1 Analisis Tingkat *Place Attachment* (X)

Analisis tingkat *place attachment* (X) menggunakan metode skala likert yang terdiri dari 15 item pertanyaan berdasarkan tiga subvariabel, yaitu *place identity* (X<sub>1</sub>), *place dependence* (X<sub>2</sub>), dan *social bonding* (X<sub>3</sub>). Langkah-langkah dalam analisis pengukuran tingkat *place attachment* (X) tersebut menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden pengguna taman kota, yaitu pengguna Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang. Berikut merupakan langkah-langkah analisis tingkat *place attachment* (X)

1. Data kuisioner pengukuran tingkat *place attachment* (X) terbagi dalam data karakteristik pengguna taman yaitu umur pengguna taman, jenis kelamin, status pekerjaan, alamat pengguna taman dan 15 item pertanyaan terkait *place attachment* (X) {6 item pertanyaan *place identity* (X<sub>1</sub>), 5 item pertanyaan *place dependence* (X<sub>2</sub>) dan 4 item pertanyaan *social bonding* (X<sub>3</sub>)}.
2. Item pertanyaan tersebut dinilai dibagi menjadi lima tingkat, yaitu sangat setuju=5 untuk respon yang paling positif dan sangat tidak setuju=1 untuk respon paling negatif.
3. Menghitung skor setiap pilihan skala pada tiap item pertanyaan di masing-masing subvariabel dengan menggunakan rumus.

$$T \times P_n \dots\dots\dots (3-2)$$



T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

4. Selanjutnya menghitung penilaian interpretasi responden terhadap subvariabel *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ), dan *social bonding* ( $X_3$ ) dengan total skor dan index persentase pada setiap item pertanyaan. Rumus index persentase adalah sebagai berikut.

$$\text{index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \dots\dots\dots (3-3)$$

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden (Angka Tertinggi 5)

X = Skor terendah likert x jumlah responden (Angka Terendah 1)

Setelah didapatkan index persentase setiap item pertanyaan, dilanjutkan menghitung nilai index rata-rata untuk mengetahui nilai yang diperoleh setiap subvariabel *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ), dan *social bonding* ( $X_3$ )

5. Selanjutnya diperlukan proses normalisasi variabel penilaian *place attachment* (X), karena masing-masing subvariabel memiliki batasan dan parameter yang berbeda sehingga tidak valid jika dilakukan perbandingan satu sama lain. Proses normalisasi bertujuan agar *comparable* dengan menggunakan rumus menentukan range kualitas taman sebagai berikut.

$$\frac{T-R}{\text{banyak kelas}} \dots\dots\dots (3-2)$$

T= jumlah pertanyaan + nilai tertinggi pertanyaan + jumlah responden

R= jumlah pertanyaan + nilai terendah pertanyaan + jumlah responden

Dilakukan proses untuk klasifikasi nilai tingkat *place attachment* pada masing-masing taman kota. Klasifikasi dibagi menjadi 4 tingkat *place attachment* berdasarkan teori Rubinstein (1989) dengan ketentuan sebagai berikut.

0% - 24.9% = Sangat Rendah

25% - 49.9% = Rendah

50% - 74.9% = Tinggi

75% - 100% = Sangat Tinggi

6. Penarikan kesimpulan pada masing-masing taman kota termasuk dalam kategori rendah atau tinggi dilakukan berdasarkan hasil perbandingan klasifikasi masing-masing subvariabel. Apabila terdapat 2 atau 3 subvariabel yang terkategori tinggi, maka disimpulkan tingkat *place attachment* tergolong tinggi, demikian pula pada klasifikasi lainnya.



7. Hasil tingkat *place attachment* tersebut digunakan sebagai input untuk analisis tipologi taman kota di Kota Bogor.

### 3.9.2 Analisis Perilaku Pengguna Taman

Analisis perilaku pengguna taman menggunakan teknik analisis *behavior mapping*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sesuatu gejala perilaku individu dan kelompok yang berkaitan dengan sistem spasialnya. *Behavior mapping* dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau dilakukan berdasarkan catatan-catatan yang telah dilakukan. Tujuan pemetaan perilaku adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku dengan suatu bentuk rancangan yang spesifik sehingga dapat dilihat perilaku pemanfaatan pengguna taman terhadap fasilitas-fasilitas taman.

Penelitian ini menggunakan teknik pemetaan berdasarkan tempat (*place centered mapping*) dengan tujuan untuk mengetahui perilaku pengguna taman ke dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan pengertian bahwa teknik tersebut arah konsentrasinya pada satu tempat spesifik baik berdimensi kecil maupun besar, dalam penelitian ini adalah Taman Kota di Kota Bogor.

Perilaku yang diamati berupa perilaku atau aktivitas yang terjadi secara umum berdasarkan perilaku individu dan kelompok. Selanjutnya dilakukan pemetaan perilaku berdasarkan perilaku yang menyimpang, yaitu perilaku pelanggaran peraturan taman yang dilakukan oleh pengguna taman dengan kriteria sudah terdaftar sebagai responden untuk penilaian kuisioner *place attachment*. Analisis behaviour menggunakan perilaku yang menyimpang karena berdasarkan teori Skinner tahun 2013 menyebutkan bahwa mudah diamati, diukur dan diramalkan. Teknik pemetaan ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut

1. Membuat sketsa dasar masing-masing taman (Taman Heulang, Taman Ekspresi dan Taman Kencana), meliputi seluruh fisik yang diperkirakan mempengaruhi pengguna ruang tersebut.
2. Membuat daftar bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung dan digambarkan. Perilaku yang akan diamati pada penelitian ini adalah perilaku pengguna taman yang melanggar peraturan-peraturan Taman Kota yang telah ditetapkan dalam menjaga dan memelihara kualitas fisik taman. Berikut merupakan bentuk perilaku yang akan diamati antara lain:
  - a. Menebang, memotong, mencabut pohon, tanaman, dan tumbuh-tumbuhan
  - b. Berdagang/menjajakan jasa di taman

- c. Duduk/melompati pagar taman
  - d. Merusak/mencorat-coret fasilitas taman
  - e. Membuang sampah sembarangan
  - f. Menggunakan kendaraan bermotor
  - g. Menyalakan api/merokok
  - h. Merusak instalasi taman
3. Menentukan waktu pengamatan yang jelas dan sesuai tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini, pemetaan perilaku dilakukan pada jam hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*)
  4. Membuat prosedur sistematis yang jelas dan mudah diikuti
  5. Menggunakan *system coding* untuk mendefinisikan bentuk perilaku pelanggaran pengguna taman dengan simbol-simbol tertentu. Simbol bentuk perilaku pelanggaran pengguna taman dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Simbol Bentuk Perilaku Pelanggaran Pengguna Taman

Bentuk Perilaku Pelanggaran	Simbol
Menebang, memotong, mencabut pohon, tanaman, dan tumbuh-tumbuhan	M
Berdagang/menjajakan jasa di taman	B
Duduk/melompati pagar taman	D
Merusak/mencorat-coret fasilitas taman	C
Membuang sampah sembarangan	S
Menggunakan kendaraan bermotor	K
Menyalakan api/merokok	R
Merusak instalasi taman	T

Sedangkan untuk membedakan kelompok umur pengguna menggunakan perbedaan warna simbol berdasarkan kelompok usia antara lain anak-anak (usia 6-15 tahun) warna hijau, remaja (usia 16-20 tahun) warna biru dan dewasa (usia  $\geq 21$ ) warna jingga.

6. Perilaku yang diamati adalah responden yang mengisi setiap kuisioner *place attachment* dan kualitas fisik taman dengan jumlah 300 responden (masing-masing taman 100 responden).
7. Data-data yang telah didapatkan dalam bentuk peta kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan dilegkapi foto dokumentasi sebagai alat bantu dan klarifikasikan ke dalam temuan bentuk perilaku yang paling umum.
8. Penjelasan deskriptif dilakukan dengan melihat persentase pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman kota. Kemudian data persentase tersebut digunakan untuk meninjau keterkaitan *place attachment* dan perilaku pengguna taman kota Keterkaitan tersebut untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan

antara keterikatan tempat dengan perilaku pengguna taman yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga kualitas taman akan terjaga. Adanya keterkaitan, jika hasil nilai rata-rata indeks *place attachment* (X) berbanding terbalik dengan nilai persentase pelanggaran.

9. Selanjutnya analisis deskriptif perilaku pelanggaran juga digunakan sebagai input klasifikasi pola perilaku lingkungan, sehingga dapat meninjau keterkaitan perilaku pengguna terhadap kualitas fisik taman. Berdasarkan teori Trasdiyanto R. tahun 2011, pola perilaku lingkungan dibagi menjadi empat kelompok skala prioritas, yaitu memperbaiki, memelihara, mengabaikan dan merusak. Jika pelanggaran semakin rendah ( $\leq 50\%$ ) maka termasuk klasifikasi ke arah perilaku memperbaiki, sedangkan semakin tinggi pelanggaran ( $> 50\%$ ) maka termasuk klasifikasi ke arah perilaku merusak.

### 3.9.3 Karakteristik Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Karakteristik kualitas fisik taman kota merupakan proses analisis secara deskriptif mengenai setiap subvarial elemen fisik taman kota, yaitu ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ), vegetasi ( $Y_2$ ) dan aksesibilitas ( $Y_3$ ). Kualitas fisik taman dijabarkan berdasarkan teori dan peraturan yang telah ditetapkan untuk setiap subvariabelnya. Pada setiap subvariabel terdapat kriteria yang dapat menentukan karakteristik kualitas fisik taman kota. Kriteria-kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Kualitas Fisik Taman Kota

No	Sub variabel	Parameter	kriteria	Sumber kriteria
1	Ketersediaan fasilitas dan kondisi fasilitas	Keberagaman fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bangku taman,</li> <li>• tempat sampah,</li> <li>• lampu taman (penerangan),</li> <li>• jalur pedestrian,</li> <li>• tempat parkir,</li> <li>• plaza (arena serbaguna),</li> <li>• toilet,</li> <li>• gazebo,</li> <li>• papan informasi,</li> <li>• instalasi listrik, dan</li> <li>• jaringan drainase</li> </ul>	SNI 03-1733-2004
		Keberagaman bentuk fasilitas	Bentuk beragam dan bertekstur	Rustam Hakim, 2014
		Aspek keselamatan	Tidak licin dan dilengkapi aspek keselamatan	
		Kondisi riil fasilitas yang tersedia	Berfungsi dengan baik Bebas dan meminimalisir gangguan vandalisme	

No	Sub variabel	Parameter	kriteria	Sumber kriteria
2	Vegetasi	Keanekaragaman vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semak/Perdu, Peneduh, Penutup tanah</li> <li>• jenis tanaman tahunan atau musiman;</li> <li>• tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;</li> <li>• tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;</li> </ul>	Departemen PU, 2008 Arifin dan Arifin, 2005
		Keteraturan penataan vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ketinggian tanaman bervariasi,</li> <li>• perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;</li> </ul>	Rustam Hakim, 2014 (Departemen PU, 2008)
		Kondisi pohon perindang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• percabangan 2 m di atas tanah</li> <li>• tidak mudah tumbang (jenis akar dan usia pohon)</li> </ul>	(Departemen PU, 2008)
		Tingkat vegetasi keterawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiraman dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore dengan selang dan sprinkle</li> <li>• Melakukan pengemburan tanah sesuai jenis tanaman dan tidak dilakukan pada musim kemarau atau pada saat terik matahari</li> </ul>	Arifin dan Arifin, 2005; Departemen PU, 2008
		Harmonisasi antar vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;</li> </ul>	
3	Aksesibilitas	Tingkat kerapatan antar vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimal 50 pohon sedang dan kecil</li> <li>• jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal (&lt;3 m);</li> </ul>	
		Kemudahan akses menuju lokasi taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beberapa alternative moda transportasi menuju taman</li> <li>• Kualitas jalan baik</li> </ul>	Departemen PU, 2008
		Kondisi dan sirkulasi di dalam taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses pejalan kaki yang dapat menghubungkan antar kegiatan</li> <li>• ramah untuk pengguna yang difabel</li> <li>• jalur masuk yang tidak terbatas</li> </ul>	
		Kondisi jalan menuju lokasi taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• taman mudah dilihat secara visual</li> </ul>	

No	Sub variabel	Parameter	kriteria	Sumber kriteria
		Kemudahan dalam memarkir kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedestrian 1,5-2 m</li> <li>terdapat area tempat parkir sepeda, motor dan mobil</li> </ul>	

### 3.9.4 Analisis Kualitas Fisik Taman (Y)

Analisis kualitas fisik taman (Y) merupakan proses analisis untuk mengetahui kualitas fisik Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang yang menggunakan metoda skala likert. Langkah-langkah dalam analisis pengukuran kualitas fisik taman tersebut menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden pengguna taman kota, yaitu pengguna Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang. Berikut merupakan langkah-langkah analisis kualitas fisik taman kota (Y)

1. Data kuisioner pengukuran kualitas fisik taman kota terbagi dalam data karakteristik pengguna taman yaitu umur pengguna taman, jenis kelamin, status pekerjaan, alamat pengguna taman dan 13 item pertanyaan terkait kualitas fisik taman kota {4 item pertanyaan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ), 5 item pertanyaan vegetasi ( $Y_2$ ) dan 4 item pertanyaan aksesibilitas ( $Y_3$ )}.
2. Item pertanyaan tersebut dinilai dibagi menjadi lima tingkat, yaitu tinggi=5 untuk respon yang paling positif dan sangat rendah=1 untuk respon paling negatif.
3. Menghitung skor setiap pilihan skala pada tiap item pertanyaan di masing-masing subvariabel dengan menggunakan rumus.

$$T \times P_n \dots\dots\dots (3-2)$$

T = Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor likert

4. Selanjutnya menghitung penilaian interpretasi responden terhadap subvariabel ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ), vegetasi ( $Y_2$ ) dan aksesibilitas ( $Y_3$ ) dengan total skor dan index persentase pada setiap item pertanyaan. Rumus index persentase adalah sebagai berikut.

$$index \% = \frac{Total\ Skor}{Y} \times 100 \dots\dots\dots (3-3)$$

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden (Angka Tertinggi 5)

X = Skor terendah likert x jumlah responden (Angka Terendah 1)

Setelah didapatkan index persentase setiap item pertanyaan, dilanjutkan menghitung nilai index rata-rata untuk mengetahui nilai yang diperoleh setiap subvariabel ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ), vegetasi ( $Y_2$ ) dan aksesibilitas ( $Y_3$ )

5. Selanjutnya diperlukan proses normalisasi variabel penilaian kualitas fisik taman kota (Y), karena masing-masing subvariabel memiliki batasan dan parameter yang berbeda sehingga tidak valid jika dilakukan perbandingan satu sama lain. Proses normalisasi bertujuan agar *comparable* dengan menggunakan rumus menentukan range kualitas taman sebagai berikut.

$$\frac{T-R}{\text{banyak kelas}} \dots\dots\dots (3-2)$$

T= jumlah pertanyaan + nilai tertinggi pertanyaan + jumlah responden

R= jumlah pertanyaan + nilai terendah pertanyaan + jumlah responden

Dilakukan proses untuk klasifikasi nilai kualitas fisik taman kota pada masing-masing taman kota. Klasifikasi dibagi menjadi 4 tingkat kualitas fisik taman kota dengan ketentuan sebagai berikut.

0% - 24.9% = Sangat Buruk

25% - 49.9% = Buruk

50% - 74.9% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

6. Penarikan kesimpulan pada masing-masing taman kota termasuk dalam kategori buruk atau baik dilakukan berdasarkan hasil perbandingan klasifikasi masing-masing subvariabel. Apabila terdapat 2 atau 3 subvariabel yang terkategori baik, maka disimpulkan tingkat kualitas fisik taman kota tergolong baik, demikian pula pada klasifikasi lainnya.
7. Hasil analisis kualitas fisik taman kota (Y) tersebut digunakan sebagai input untuk analisis tipologi taman kota di Kota Bogor.



### 3.9.4 Analisis Tipologi Taman

Analisis tipologi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa skala likert yang kemudian dibagi empat klasifikasi pada setiap variabel. Nilai yang dihasilkan akan membagi 4 tingkat *place attachment* (X), klasifikasi perilaku pengguna taman kota dan kualitas fisik taman (Y) menjadi 4 kategori. Klasifikasi tingkat *place attachment* dibagi menjadi sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan klasifikasi tingkat kualitas fisik taman dibagi menjadi sangat buruk, buruk, baik dan sangat baik. Klasifikasi perilaku pengguna taman kota dibagi menjadi empat pola perilaku yaitu, memperbaiki, memelihara, mengabaikan dan merusak. Pengklasifikasian tersebut kemudian dilakukan proses tipologi untuk mengetahui karakteristik taman kota tersebut.

### 3.9.5 Analisis Pengaruh Tingkat *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y)

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Mengkaji pengaruh antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression model*). Pada penelitian ini dikaji analisis regresi linier sederhana dan berganda atau sering juga disebut dengan regresi klasik (Gujarati, 2003). Kajian meliputi kajian teori dan aplikasinya pada studi kasus disertai dengan teknik analisis dan pengolahan datanya dengan bantuan software SPSS. Pembahasan akan meliputi regresi linier sederhana dengan Variabel Bebas (X) dan Variabel Tak Bebas (Y). Bentuk model regresi linier sederhana adalah  $Y = a + b X$

Y : kualitas fisik taman                      a : konstanta  
X : *place attachment*                      b : kemiringan garis ke-1

Sedangkan untuk bentuk umum model regresi berganda adalah

$Y_{(1,2,3)} = a + b X_1 + b X_2 + X_3$   
Y<sub>1</sub> : ketersediaan dan kondisi fasilitas taman      X<sub>1</sub> : *place identity*

$Y_2$	: vegetasi	$X_3$	: <i>social bonding</i>
$Y_3$	: aksesibilitas	$a$	: konstanta
$X_1$	: <i>place dependence</i>	$b$	: kemiringan garis ke-1

Berikut merupakan tahapan analisis regresi linear.

#### A. Uji Validitas

Menurut Masrun yang dikutip Sugiyono (2003:124) mengatakan : Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Apabila alat ukur tersebut berada  $< 0,3$  (tidak valid) dan  $> 0,3$  (valid). Berdasarkan dari pengertian tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan dan pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan  $r$  kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada  $< 0,300$  (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria :

$r$  hitung  $< r$  kritis maka tidak valid

$r$  hitung  $> r$  kritis maka valid

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS dengan metode *Corrected Item Total Correlation*.

#### B. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Uji keandalan bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Untuk teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis. Nilai kritis yang ditetapkan adalah antara 0,6 dan 0,7 (Sugiyono,2003:124).

Jika nilai  $\text{Alpha} > 0,6$  maka reliabel

Jika nilai  $\text{Alpha} < 0,6$  maka tidak reliabel

#### C. Mengubah data ordinal ke data interval menggunakan metode suksesif interval

Variabel yang digunakan pada penelitian termasuk dalam jenis data ordinal sehingga harus diubah menjadi data interval, karena syarat regresi dapat digunakan adalah data yang berskala interval atau rasio. Metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu dengan menggunakan metode suksesif interval. Berikut merupakan langkah-langkah metode suksesif interval

1. Pada *toolbar Microsoft Excel*, klik pilihan *add-ins*, kemudian klik *Statistics* dan pilih suksesif interval. Kemudian akan muncul kotak dialog *Succesive Interval*, lalu pada kotak *data range* isikan *cell data* yang diinginkan diubah ke dalam data interval, pada bagian *cell output* klik kolom dan baris yang akan diletakkan hasil suksesif interval, kemudian *next*.
2. Pada kotak *select variables*, klik *select all* lalu tekan *next*
3. Selanjutnya akan muncul kotak untuk mengisi nilai minimum dan maksimum yang akan digunakan, untuk nilai minimum masukan angka 1 dan nilai maksimum masukan angka 5, lalu tekan *finish*.
4. Data telah diubah menjadi skala interval, kemudian jumlahkan masing-masing item pertanyaan per subvariabel dan per variabel, sehingga didapatkan nilai skala interval *place attachment* (*place identity, place dependence, social bonding*) dan kualitas fisik taman (ketersediaan dan kondisi fasilitas, vegetasi, aksesibilitas).
5. Hasil penjumlahan dari masing-masing variabel dapat digunakan dalam pengolahan regresi linear sederhana dan berganda.

#### D. Analisis koefisien determinasi

Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### E. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### F. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

#### G. Simulasi Model Regresi

Pada tahap analisis regresi, telah diperoleh hasil yaitu model regresi pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman kota di Kota Bogor. Selanjutnya dilakukan

simulasi model regresi dan melihat simpangan hasil model regresi. Untuk menghitung nilai simpangan dari hasil model regresi adalah sebagai berikut

$$\text{Simpangan} = Y \text{ hasil suksesif interval} - Y \text{ model regresi} \dots\dots\dots (3-3)$$

$$\text{Persentase nilai simpangan} = \frac{\text{Jarak dimpangan}}{Y \text{ hasil suksesif interval}} \times 100\% \dots\dots\dots (3-4)$$

Jarak simpangan dan persentase nilai simpangan dihitung untuk masing-masing taman, sehingga dapat diketahui simpangan hasil model regresi untuk masing-masing taman. Kemudian dihitung nilai rata-rata simpangan model regresi untuk seluruh taman di Kota Bogor. Model regresi dikatakan dapat digunakan untuk pengujian lapangan apabila memiliki nilai rata-rata standar deviasi maksimum 10% (Siswanto, 2008).



### 3.10 Desain Survei Penelitian

Tabel 3. 10  
Desain Survei Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pngumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Mengetahui pengaruh tingkat place attachment terhadap kualitas fisik taman Kota (Y) di Bogor	Dimensi <i>Place attachment</i> (X)	<i>Place identity</i> (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna taman bagi pengguna</li> <li>• Tujuan pengguna taman</li> <li>• Keterikatan pada taman</li> <li>• Memori yang melekat terhadap taman</li> </ul>	Survei primer ✓ Kuisioner	Analisis tingkat <i>place attachment</i>	Tingkat <i>place attachment</i> pada Taman Kota berdasarkan persepsi masyarakat di Bogor
		<i>Place dependence</i> (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan terhadap taman</li> <li>• Ketergantungan terhadap taman</li> <li>• Keberagaman aktifitas</li> <li>• Frekuensi berkunjung</li> </ul>			
		<i>Social bonding</i> (X <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap taman</li> <li>• Kenyamanan terhadap keberagaman fasilitas taman</li> <li>• Adanya hubungan yang kuat seseorang/kelompok</li> <li>• Taman dapat digunakan berbagai usia</li> </ul>			
Perilaku pengguna taman		Karakteristik pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Asal pengguna</li> </ul>	Survei primer ✓ Observasi lapangan	<i>Behavioral mapping</i>	Perilaku pengguna terhadap peraturan taman kota dalam

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerja</li> <li>• Frekuensi Berkunjung</li> </ul>	✓ dokumentasi		menjaga kualitas fisik taman
		Jenis aktivitas	Aktivitas pelanggaran peraturan di taman kota yang dilakukan oleh pengguna taman			
		Lokasi aktivitas	Lokasi yang sering digunakan untuk melakukan aktivitas pelanggaran pada peraturan di taman kota			
		Waktu pelanggaran	Frekuensi pelanggaran peraturan di taman kota			
Elemen taman (Y)	fisik	Ketersediaan dan kondisi fasilitas taman (Y <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis fasilitas</li> <li>• jumlah unit fasilitas</li> <li>• Kondisi riil fasilitas yang tersedia</li> <li>• Tingkat keterawatan</li> </ul>	Survei Primer ✓ dokumentasi ✓ observasi lapangan	Analisis kualitas taman	Kualitas fisik Taman Kota berdasarkan persepsi masyarakat di Bogor
		Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah vegetasi</li> <li>• Jenis vegetasi</li> <li>• Kondisi pohon perindang</li> <li>• Tingkat keterawatan vegetasi</li> <li>• Harmonisasi antar vegetasi</li> <li>• Kerapatan antar vegetasi</li> </ul>			
		Aksesibilitas (Y <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan akses menuju lokasi taman</li> <li>• Kondisi dan sirkulasi di dalam</li> </ul>			



Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			taman • Kondisi jalan menuju lokasi taman • Kemudahan dalam memarkir kendaraan			
	Pengaruh tingkat place attachment terhadap kualitas fisik	Tingkat place attachment Kualitas fisik taman	Hasil analisis tingkat place attachment Hasil analisis kualitas taman		• Analisis Tipologi Taman • Analisis regresi linear berganda	Pengaruh tingkat place attachment terhadap kualitas fisik taman Kota di Bogor

### 3.11 Desain Kuisioner dan Wawancara

Tabel 3. 11  
Desain Kuisioner dan Wawancara

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Observasi	Wawancara	Kuisioner	Keterangan
Mengetahui pengaruh tingkat place attachment (X) terhadap kualitas fisik taman Kota (Y) di Bogor	Dimensi Place attachment (X)	Place identity (X <sub>1</sub> )	√	1. Apakah tujuan anda mengunjungi taman? 2. Bagaimana menurut anda mengenai identitas taman? apakah taman ini memiliki kesan tertentu pada diri anda?	7. Taman ini merupakan bagian dari diri saya (1) 8. Taman ini sangat spesial untuk saya (2) 9. Saya sangat mengetahui semua tentang taman ini (3) 10. Saya sangat terikat pada taman ini (4) 11. Saya merasa taman ini sangat berarti untuk saya (5) 12. Saya memiliki banyak kenangan indah di taman ini (6)	Wawancara dilakukan untuk mengetahui makna dan tujuan terkait identitas taman.
		Place dependence (X <sub>2</sub> )	√	3. Aktivitas apa saja yang anda lakukan di taman? 4. Apakah anda puas terhadap fasilitas	6. Saya mendapatkan kepuasan saat mengunjungi taman ini lebih dari taman yang lain (7) 7. Tidak ada taman yang bisa	Wawancara dilakukan untuk mengetahui keberagaman aktivitas dan

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Observasi	Wawancara	Kuisisioner	Keterangan
				yang disediakan?	dibandingkan dengan taman ini (8) 8. Saya dapat melakukan berbagai jenis aktivitas yang ingin saya lakukan. (9) 9. Taman ini merupakan tempat terbaik untuk melakukan berbagai aktivitas (10) 10. Saya tidak bosan dengan mengunjungi taman jika sangat sering dilakukan. (11)	kepuasan fasilitas taman
		<i>Social bonding</i> (X <sub>3</sub> )	√	5. Bagaimana menurut anda mengenai keberagaman pengguna taman? 6. Bagaimana menurut anda mengenai kenyamanan saat berada di taman?	7. Saya sangat nyaman saat berada di lingkungan taman ini (12) 8. Saya memiliki koneksi dengan berbagai aktivitas di taman ini. (13) 9. Saya memiliki hubungan khusus dengan orang-orang yang datang taman ini (14) 10. Saya senang jika membawa keluarga atau teman saya ke taman ini (15)	Wawancara dilakukan untuk mengetahui keberagaman pengguna taman dan kenyamanan pengguna taman
	Perilaku pengguna taman	Karakteristik pengguna	√	-	-	-
		Jenis aktivitas	√			
		Lokasi aktivitas	√			
		Waktu pelanggaran	√			
	Elemen fisik taman	Ketersediaan dan kondisi fasilitas taman	√	2. Fasilitas apa saja yang dapat anda temui dan anda manfaatkan? Bagaimana kondisinya?	5. Seluruh fasilitas yang tersedia telah memenuhi anda di dalam aktivitas taman 6. Seluruh fasilitas yang tersedia memiliki bentuk	Wawancara dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang dapat dimanfaatkan dan kondisinya

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Observasi	Wawancara	Kuisisioner	Keterangan
					sangat beragam	
					7. Seluruh fasilitas yang tersedia dilengkapi aspek keselamatan	
					8. Seluruh fasilitas yang tersedia berfungsi dengan baik	
	Vegetasi	√	2. Bagaimana menurut anda mengenai keramahan yang ada pada taman?	6. Penataan vegetasi di setiap sudut sangat teratur	7. Kondisi pohon sangat baik dan terawat	Wawancara dilakukan untuk mengetahui keramahan taman terkait keberadaan vegetasi pada taman
				8. Perpaduan warna masing-masing jenis vegetasi sangat indah	9. Keterawatan pohon, perdu dan semak	
				10. Taman sangat teduh, tidak bising dan bebas dari polusi		
	Aksesibilitas	√	3. Berapa lama waktu anda untuk mencapai taman? moda apa yang anda gunakan?	5. Sirkulasi di dalam area taman dapat menghubungkan antar kegiatan	6. Akses menuju taman dapat dijangkau dengan berjalan kaki dari permukiman terdekat	Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemudahan akses dan moda yang digunakan oleh pengguna taman
			4. Bagaimana menurut anda mengenai kemudahan akses menuju taman?	7. Akses menuju taman dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.	8. Ketersediaan tempat parkir yang luas	

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Taman Kota di Kota Bogor

Ruang Terbuka Hijau di Kota Bogor terdiri dari taman atau taman sudut, lereng, lapangan, jalur hijau, median jalan, pulo jalan, kebun pembibitan, bantaran sungai, dan hutan kota. Luas ruang terbuka hijau (RTH) yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Bogor tahun 2016 seluas 40,75 Ha. Jenis RTH yang memiliki luasan terbesar adalah jalur hijau yaitu 198.053,77 m<sup>2</sup> dan terkecil berupa kebun pembibitan, yaitu 4.818,04 m<sup>2</sup> berdasarkan data DKP Kota Bogor.

Taman-taman di Kota Bogor tersebar di beberapa kecamatan di Kota Bogor yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetis. Masyarakat Kota Bogor menggunakan taman-taman tersebut sebagai tempat rekreasi, olahraga, interaksi sosial, dan kegiatan warga lainnya. Berikut merupakan data persebaran taman aktif di Kota Bogor dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1

Persebaran Taman Aktif di Kota Bogor

No	Nama Taman Kota	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Jl. Ciremai Ujung	Babakan, Bogor Tengah	408
2	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Kedaton Grande	Rangga Mekar, Bogor Selatan	1057,5
3	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Lapangan PWI	Cipaku, Bogor Selatan	450,5
4	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Griya Katulampa	Katulampa, Bogor Timur	690
5	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Bantarjati Permai	Bantarjati, Bogor Utara	650,15
6	Taman Interaksi sosial warga kelurahan Peranginan bawah	Sempur, Bogor Tengah	90
7	Taman interaksi sosial warga kelurahan Ru sunawa	Menteng, Bogor Barat	444
8	Taman interaksi sosial warga kelurahan Indraprasta	Bantarjati, Bogor Utara	272
9	Taman interaksi sosial warga kelurahan Taman Fasos Fasum Jl. Malabar 2	Babakan, Bogor Tengah	600,9
10	Taman interaksi sosial warga kelurahan Tanah Baru	Tanah Baru, Bogor Utara	153,4
11	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Mekarwangi	Mekarwangi, Tanah Sareal	516,57
12	Taman interaksi sosial warga kelurahan Genteng (Lapangan Genteng)	Genteng, Bogor Selatan	169,7
13	Taman interaksi sosial warga kelurahan Genteng RW XV (Legok Muncang)	Genteng, Bogor Selatan	210
14	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Ranggamekar	Ranggamekar, Bogor Selatan	453,5
15	Taman interaksi sosial warga kelurahan Fasos/Fasum Perumahan Bogor Baru	Vila Bogor Baru, Bogor Tengah	205,5

No	Nama Taman Kota	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )
16	Taman Model interaksi warga kelurahan Ranggamekar RW 10	Ranggamekar, Bogor Selatan	924,5
17	Taman Pramuka	Tegal Gundil, Bogor Utara	688,5
18	Taman sudut kota lapangan Sempur pinggir kali ciliwung / taman SkatePark	Sempur, Bogor Tengah	1.307
19	Taman Kencana	Babakan, Bogor Tengah	4.795,56
20	Taman Ekspresi	Sempur, Bogor Tengah	3.611
21	Taman Lereng Sempur	Sempur, Bogor Tengah	1.098,13
22	Taman Paranginan	Sempur, Bogor Tengah	1.699,44
23	Taman Lingkungan Malabar 1	Babakan, Bogor Tengah	5.517,85
24	Taman Sudut pangrango	Babakan, Bogor Tengah	1.820,26
25	Taman Cipakancilan	Panaragan, Bogor Tengah	241
26	Taman P2KH Cipaku	Cipaku, Bogor Selatan	5.600
27	Taman P2KH Situ naggalena	Kedunghalang, Bogor Utara	5.600
28	Taman Heulang	Tanah Sareal, Tanah Sareal	28.388,44
29	Taman Palupuh	Tegal Gundil, Bogor Utara	11.100
30	Hutan Kota Ahmad yani	Tanah Sareal, Tanah Sareal	13.000
31	Taman Corat-Coret	Tegal Gundil, Bogor Utara	571
32	Taman Lingkungan Calincing	Tegal Gundil, Bogor Utara	1.106
33	Taman tematik, Taman Matematika JL. Taweuran	Tegal Gundil, Bogor Utara	1.068

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Bogor, 2016

Lokasi studi pada penelitian merupakan taman kota yang memiliki luas  $>1.250 \text{ m}^2$  dan taman kota aktif yang sering dikunjungi oleh warga antara lain Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang. Berikut merupakan gambaran umum mengenai taman kota di Kota Bogor.

#### A. Taman Ekspresi

Taman Ekspresi berada di Jalan Sempur, Kelurahan Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor dengan luas sebesar  $3.611 \text{ m}^2$ . Lokasi Taman Ekspresi berada di dekat Lapangan Sempur atau lebih tepatnya berada di utara Kebun Raya Bogor. Taman Ekspresi ramai dikunjungi warga terutama saat hari libur.



Gambar 4. 1 Kondisi Umum Taman Ekspresi

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

Taman Ekspresi didesain sebagai tempat warga Kota Bogor menyalurkan berbagai ekspresi, sehingga dibangun seperti teater terbuka. Bagian tengah Taman Ekspresi merupakan lapangan luas dengan perkerasan batu andesit dan bagian belakang terdapat undakan-undakan yang dijadikan sebagai tempat duduk penonton. Taman Ekspresi digunakan oleh warga Kota Bogor sebagai tempat istirahat, rekreasi, mengadakan suatu acara dan kumpul komunitas.



### B. Taman Kencana

Taman Kencana berada di Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor dengan luas sebesar 4.795,56 m<sup>2</sup>. Batasan Taman Kencana adalah sebelah utara Jalan Pangrango, sebelah selatan kampus IPB, sebelah timur Jalan Salak dan sebelah barat BPTK Bogor. Taman Kencana merupakan salah satu taman yang memiliki nilai sejarah bagi Kota Bogor karena sebagai tempat peninggalan penjajahan kolonial Belanda. Taman Kencana digunakan sebagian masyarakat Kota Bogor sebagai tempat titik pertemuan untuk berkumpul komunitas berbagai usia dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Pengunjung Taman Kencana ramai pada pagi dan sore hari, khususnya hari libur. Lokasi Taman Kencana dikelilingi oleh jajanan dan tempat makan sehingga area Taman Kencana juga dijadikan sebagai salah satu pusat kuliner di Kota Bogor.



*Gambar 4. 2 Kondisi Umum Taman Kencana*  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

### C. Taman Heulang

Taman Heulang berlokasi di Jalan Heulang, Kelurahan Tanah Sareal, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor dengan luas 28.388,44 m<sup>2</sup>. Taman Heulang merupakan salah satu taman baru yang termasuk dalam program pemerintah untuk menjadikan Kota Bogor sebagai Kota Sejuta Taman. Taman Heulang diresmikan pada tahun 2015 yang sebelumnya merupakan lapangan bola. Desain Taman Heulang seperti taman pada umumnya, namun memiliki konsep yang cukup unik karena terdapat area kebun pembibitan tanaman hias. Taman Heulang sering digunakan oleh masyarakat untuk olahraga, kumpul dengan keluarga atau teman maupun komunitas. Kondisi Taman Heulang saat ini baik. Fasilitas dan utilitas yang ada di Taman Heulang adalah musholla, gazebo, bangku, jogging track, lapangan bola, kebun pembibitan, papan nama, tempat sampah, lampu, dan planter box.





Gambar 4. 3 Kondisi Umum Taman Heulang

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

#### 4.2 *Place Attachment* (X) Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

*Place attachment* (X) pengguna taman membahas mengenai karakteristik *place attachment* (X) pengguna taman, analisis tingkat *place attachment* (X) pengguna taman dan *mean score analysis place attachment* pengguna taman.

##### 4.2.1 Karakteristik *Place Attachment* (X) Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

*Place attachment* (X) pada penelitian ini menggunakan sub variabel, yaitu *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ) dan *social bonding* ( $X_3$ ), maka hasil skala likert tingkat *place attachment* (X). Karakteristik *place attachment* (X) yang terbentuk dapat dijelaskan berdasarkan hasil kuesioner yang disusun menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Pengukuran skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Instrumen skala tingkat *place attachment* (X) disusun sebanyak 15 item pernyataan yang memiliki lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju. Selanjutnya dihitung indeks persentase dari masing-masing item pertanyaan dan menentukan klasifikasi tingkat *place attachment* (X). Penentuan klasifikasi dari penilaian adalah sebagai berikut.

0% - 24.9% = Sangat Rendah

25% - 49.9% = Rendah

50% - 74.9% = Tinggi

75% - 100% = Sangat Tinggi

Berikut merupakan hasil karakteristik *place attachment* (X) pengguna taman kota di Kota Bogor.

Tabel 4. 2

Karakteristik *Place Attachment* (X) Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi	Nilai Rata-Rata Indeks (%)					
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	Klasifikasi	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	Klasifikasi	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	Klasifikasi
Taman Ekspresi	62,13	Tinggi	66,84	Tinggi	64,15	Tinggi
Taman Kencana	61,57	Tinggi	62,30	Tinggi	63,75	Tinggi
Taman Heulang	59,14	Tinggi	68,45	Tinggi	63,00	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata indeks *place attachment* (X) taman kota di Kota Bogor memiliki nilai di atas dari 50% yang diartikan memiliki klasifikasi tinggi (Hasil perhitungan skala likert dapat dilihat di **Lampiran 4**). Nilai rata-rata indeks *place identity* ( $X_1$ ) yang paling besar berada pada Taman Ekspresi sebesar 62,13% yang dapat disimpulkan bahwa pengguna Taman Ekspresi memiliki kepekaan dalam mengidentifikasi taman tersebut tinggi yang juga dipengaruhi oleh frekuensi pengguna dalam berkunjung. Pengguna Taman Ekspresi paling banyak berkunjung sebanyak 2-4 kali dalam sebulan sehingga pengguna taman mengalami satu pengalaman khusus yang dapat memunculkan identitas Taman Ekspresi.

Nilai rata-rata indeks *place dependence* ( $X_2$ ) yang paling besar berada pada Taman Heulang sebesar 68,45 % yang dapat diartikan bahwa pengguna Taman Heulang memiliki ketergantungan terhadap taman lebih tinggi dibanding taman lainnya. Ketergantungan pengguna taman dipengaruhi oleh frekuensi berkunjung dan dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan usia maupun pekerjaan, karena *place dependence* merefleksikan pentingnya suatu tempat dalam menyediakan fasilitas yang mendukung tujuan atau aktivitas yang diinginkan oleh pengguna taman. Frekuensi pengguna Taman Heulang terbanyak yaitu 0-1 kali dalam sebulan. Sedangkan usia dan pekerjaan secara umum sangat beragam yaitu, pengguna dengan berbagai rentang usia dari 12-16 tahun hingga rentang usia 56-65 tahun dan jenis pekerjaan yang beragam yaitu PNS, swasta, wiraswasta, pelajar/mahasiswa serta profesional.

Adapun nilai rata-rata indeks *social bonding* ( $X_3$ ) yang paling besar berada pada Taman Ekspresi sebesar 64,15% yang dapat disimpulkan bahwa pengguna Taman Ekspresi memiliki suatu ikatan afeksi terhadap pengguna lainnya yang cukup kuat, ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan pengguna yang bersifat komunal seperti rapat maupun kumpul komunitas atau kumpul-kumpul komunal yang memiliki tujuan tertentu (contoh rekan kerja).

#### 4.2.2 Analisis Tingkat *Place Attachment* (X) Taman Kota di Kota Bogor

Menentukan tingkat *place attachment* (X) pada penelitian ini menggunakan skala likert. Selanjutnya hasil akan dibandingkan dengan pembagian klasifikasi tingkat *place attachment* berdasarkan teori Rubinstein (1989), yaitu terbagi empat tingkatan. Pada tingkat terendah, orang hanya tahu tempat dan berpikir itu tanpa mengalami perasaan yang kuat atau kenangan pribadi. Pada tingkat yang sedikit lebih tinggi, yang dikenal sebagai keterikatan pribadi, individu memiliki kenangan tempat yang tidak dapat dipisahkan dari

pengalaman. Kemudian tingkat ketika tempat menimbulkan kenangan yang sangat emosional, keterikatan yang dialami adalah lebih intens dan disebut sebagai *extention*. Tingkat yang paling intens *attachment*, perwujudan, mengaburkan batas-batas antara diri dan lingkungan pribadi. Setelah mengetahui klasifikasi tiap variabel *place attachment* (X) dengan skala likert, maka dapat diambil kesimpulan tingkat *place attachment* (X) pada masing-masing taman sebagai berikut.

Tabel 4. 3  
Tingkat *Place Attachment* (X) Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi	<i>Place identity</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Place dependence</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Social bonding</i> (X <sub>3</sub> )	Klasifikasi Tingkat <i>Place attachment</i> (X)
Taman Ekspresi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Taman Kencana	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Taman Heulang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4. 9 hasil skala likert menunjukkan bahwa pengguna taman di setiap taman kota yaitu Taman Kencana, Taman Ekspresi dan Taman Heulang termasuk dalam klasifikasi tingkat *place attachment* tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan pengguna taman kota di Kota Bogor berada pada tahap tingkat ketika taman dapat menimbulkan kenangan yang sangat emosional, keterikatan yang dialami adalah lebih intens dan disebut sebagai *extention*.

#### 4.3 Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

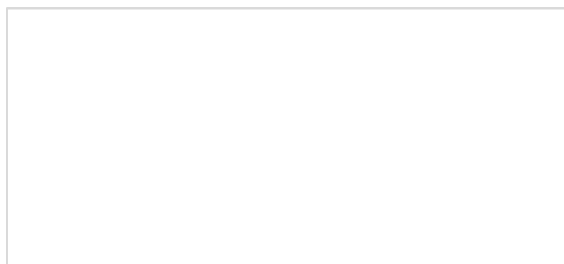
Perilaku pengguna taman kota akan menjabarkan mengenai karakteristik pengguna taman dan analisis perilaku pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman.

##### 4.3.1 Karakteristik Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, asal pengunjung, jenis pekerjaan dan frekuensi berkunjung.

##### A. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pengguna Taman Kota berdasarkan jenis kelamin di Kota Bogor



dapat dilihat pada Gambar 4. 10

Gambar 4. 4 Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan 100 sampel pada masing-masing Taman Kota di Kota Bogor dapat diketahui bahwa sebanyak 53% pengguna Taman Kota berjenis kelamin laki-laki dan 47% pengguna Taman Kota berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel jumlah pengguna Taman Kota berdasarkan jenis kelamin di masing-masing taman.

Tabel 4. 4

Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Kelamin di setiap Taman Kota

Taman Kota	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-laki
Taman Ekspresi	44	56
Taman Kencana	54	46
Taman Heulang	43	57
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>159</b>
<b>Persentase</b>	<b>47%</b>	<b>53%</b>

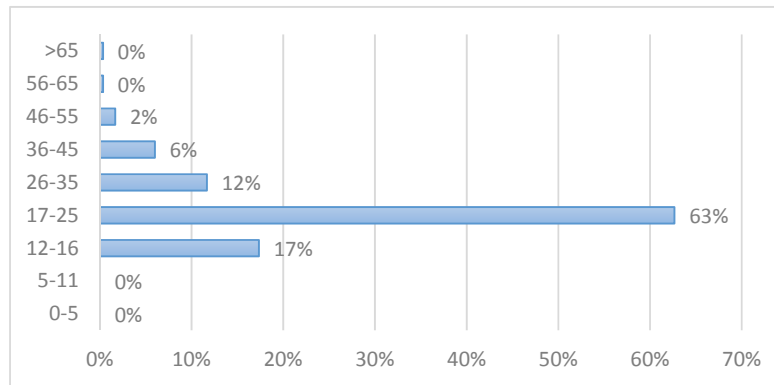
Sumber : Hasil Survei, 2017

Persentase jumlah pengguna Taman Kota secara keseluruhan yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan persentase pengguna taman perempuan. Jumlah pengguna berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing taman adalah jumlah laki-laki pada Taman Ekspresi dan Taman Heulang lebih banyak dibandingkan perempuan dengan jumlah lebih dari 50, sedangkan jumlah pengguna Taman Kencana yang berjenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah 54 dari total 100 sampel. Persentase jumlah pengguna taman berjenis kelamin laki-laki yang lebih banyak daripada jumlah pengguna laki-laki merupakan salah satu parameter kualitas fisik taman yang baik.

#### B. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan usia memiliki 9 rentang usia yang dibagi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Pembagian rentang usia tersebut, yaitu 0-5 tahun, 5-11 tahun, 12-16 tahun,

17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-65 tahun dan >65 tahun.



*Gambar 4. 5* Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Usia  
Secara keseluruhan, pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan usia paling tinggi merupakan pengguna dengan rentang usia 17-25 tahun dengan persentase sebesar 63% dari total responden pengguna Taman Kota di Kota Bogor.

Tabel 4. 5  
Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Usia di setiap Taman Kota

Taman Kota	Usia								
	0-5	5-11	12-16	17-25	26-35	36-45	46-55	56-65	>65
Taman Ekspresi	0	0	16	61	18	4	1	0	0
Taman Kencana	0	0	16	68	10	4	1	0	1
Taman Heulang	0	0	20	59	7	10	3	1	0
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>188</b>	<b>35</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>17%</b>	<b>63%</b>	<b>12%</b>	<b>6%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>

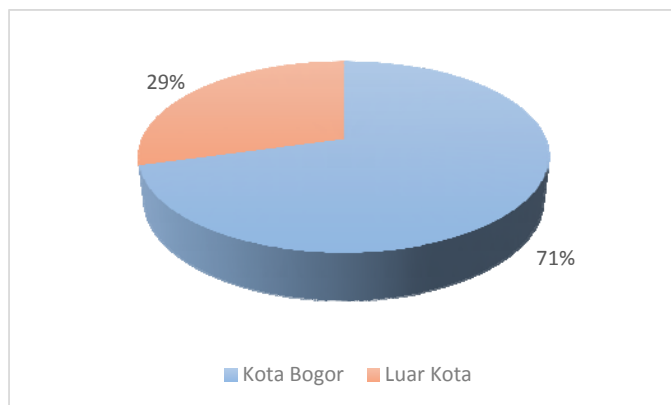
Sumber : Hasil Survei, 2017

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan usia, didominasi oleh pengguna pada rentang 17-25 tahun dengan persentase sebesar 63%. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengguna Taman Kota di Kota Bogor terdiri dari berbagai macam rentang usia, dimulai dari rentang 12-16 tahun hingga rentang usia lebih dari 65 tahun. Hal tersebut menunjukkan pengguna taman yang beragam sehingga dapat menjadi salah satu parameter pada kualitas fisik taman.

### C. Karakteristik Berdasarkan Asal Pengguna

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan asal pengguna terbagi menjadi dua yaitu berasal dari dalam Kota Bogor dan pengguna taman yang berasal dari luar Kota Bogor.





Gambar 4. 6 Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Asal

Pengguna Taman Kota di Kota Bogor sebesar 71% berasal dari dalam Kota Bogor dan 29% berasal dari luar Kota Bogor. Taman Kota di Kota Bogor tidak hanya menjangkau pengunjung yang berasal dari dalam Kota Bogor tetapi dapat menjangkau pengguna taman hingga luar Kota Bogor baik Kabupaten Bogor maupun kota/kabupaten lainnya.

Tabel 4. 6  
Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Asal di setiap Taman Kota

Taman Kota	Asal	
	Kota Bogor	Luar Kota
Taman Ekspresi	71	29
Taman Kencana	72	28
Taman Heulang	69	31
<b>Total</b>	<b>212</b>	<b>88</b>
<b>Persentase</b>	<b>71%</b>	<b>29%</b>

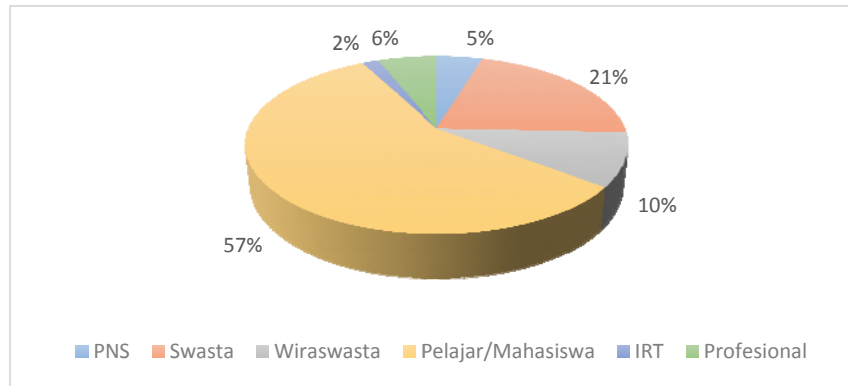
Sumber : Hasil Survei, 2017

Karakteristik pengguna berdasarkan asal pengguna pada masing-masing Taman Kota didominasi oleh pengguna berasal dari dalam Kota Bogor. Pengguna Taman Ekspresi yang berasal dari dalam Kota Bogor sebanyak 71 pengguna, Taman Kencana sebanyak 72 pengguna dan Taman Heulang sebanyak 69 pengguna. Pengguna berasal dari luar kota berdasarkan dari data responden secara umum berasal dari Kabupaten Bogor antara lain Cibinong, Dramaga, Ciawi, Bojonggede, Cisarua dan Ciomas, namun terdapat pengguna yang berasal dari luar Kota Bogor maupun Kabupaten Bogor salah satunya yaitu Depok.

#### D. Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik pengguna Taman Kota berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari PNS, swasta, wiraswasta, pelajar atau mahasiswa, IRT dan profesional (dokter, bidan, designer dan lainnya).





Gambar 4. 7 Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan jenis pekerjaan memiliki keberagaman latar belakang pekerjaan. Persentase terbesar pengguna Taman Kota adalah pelajar atau mahasiswa dengan nilai 57% dan persentase paling terkecil adalah pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan nilai 2%.

Tabel 4. 7

Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Jenis Pekerjaan di setiap Taman Kota

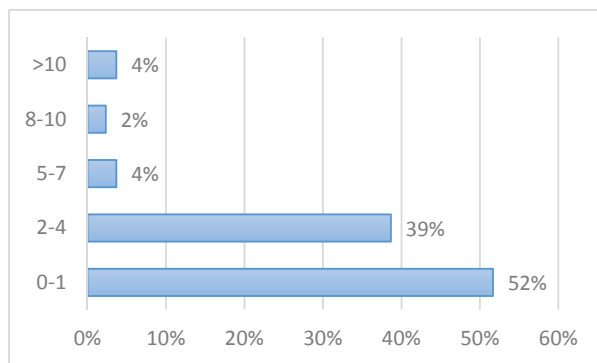
Taman Kota	Jenis Pekerjaan					
	PNS	Swasta	Wiraswasta	Pelajar/ Mahasiswa	IRT	Profesional
Taman Ekspresi	5	25	9	51	1	9
Taman Kencana	5	11	11	69	1	3
Taman Heulang	4	27	9	51	3	6
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>63</b>	<b>29</b>	<b>171</b>	<b>5</b>	<b>18</b>
<b>Persentase</b>	<b>5%</b>	<b>21%</b>	<b>10%</b>	<b>57%</b>	<b>2%</b>	<b>6%</b>

Sumber : Hasil Survei, 2017

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan jenis pekerjaan, dapat diketahui bahwa pada masing-masing Taman Kota didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengguna Taman Kota di Kota Bogor terdiri dari berbagai macam golongan, mulai dari pelajar, pekerja kantor maupun ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan Taman Kota di Kota Bogor tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh kalangan tertentu, namun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

#### E. Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Karakteristik berdasarkan frekuensi berkunjung digolongkan dalam lima kategori yaitu 0-1 hari, 2-4 hari, 5-7 hari, 8-10 hari, >10 hari dalam kurun waktu sebulan.



Gambar 4. 8 Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan frekuensi berkunjung dalam sebulan memiliki presentasi terbesar sebanyak 52% untuk pengguna yang berkunjung sebanyak 0 hingga 1 kali dalam sebulan dan 39% untuk pengguna yang berkunjung sebanyak 2 hingga 4 kali dalam sebulan.

Tabel 4. 8  
Jumlah dan Persentase Karakteristik Pengguna Taman berdasarkan Frekuensi Berkunjung di setiap Taman Kota

Taman Kota	Frekuensi Berkunjung				
	0-1	2-4	5-7	8-10	>10
Taman Ekspresi	44	46	6	1	3
Taman Kencana	57	37	4	0	2
Taman Heulang	54	33	1	6	6
<b>Total</b>	155	116	11	7	11
<b>Persentase</b>	52%	39%	4%	2%	4%

Sumber : Hasil Survei, 2017

Karakteristik pengguna Taman Kota di Kota Bogor berdasarkan frekuensi, dapat diketahui bahwa pada masing-masing Taman Kota didominasi kunjungan sebanyak 0 hingga 1 kali dalam sebulan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah pengguna Taman Ekspresi dengan berkunjung sebanyak 2-4 kali dalam sebulan lebih banyak dibandingkan dengan taman lainnya. Hal tersebut mempengaruhi parameter tingkat keterikatan tempat dan kualitas fisik taman.

#### 4.3.2 Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

Perilaku pengguna taman biasa dilakukan secara individu atau bahkan dilakukan secara kelompok. Bentuk perilaku secara individu dan kelompok yang dilakukan pengguna taman dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 9  
Perilaku Pengguna Taman

Taman	Perilaku Individu	Perilaku Kelompok	Keterangan
-------	-------------------	-------------------	------------

Taman Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk Santai</li> <li>• Makan</li> <li>• Berfoto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan/diskusi</li> <li>• Berbincang santai</li> <li>• Latihan kreativitas (bernyanyi, menari dll)</li> <li>• Bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan perilaku dilakukan pada saat pagi, siang dan sore</li> <li>• Pengamatan dilakukan pada saat <i>weekday</i> dan <i>weekend</i></li> </ul>
Taman Kencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk Santai</li> <li>• Jalan Santai</li> <li>• Makan</li> <li>• Berfoto</li> <li>• Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan/diskusi</li> <li>• Berbincang santai</li> </ul>	
Taman Heulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk Santai</li> <li>• Jalan Santai</li> <li>• Makan</li> <li>• Berfoto</li> <li>• Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan/diskusi</li> <li>• Berbincang santai</li> <li>• Latihan kreativitas (bernyanyi, menari dll)</li> <li>• Bermain</li> <li>• Sepak bola</li> <li>• Bermain skate board</li> </ul>	

Sumber : Hasil Observasi, 2017

Perilaku yang terjadi di Taman Kota selain yang disebutkan pada tabel 4.13 Terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan taman kota. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas fisik taman di Kota Bogor, sehingga dilakukan pengamatan perilaku pelanggaran pengguna taman terhadap peraturan taman kota di Kota Bogor. Peraturan taman kota di Kota Bogor dapat diuraikan sebagai berikut.

- Menebang, memotong, mencabut pohon, menginjak tanaman dan tumbuh-tumbuhan
- Berdagang/menjajakan jasa di taman
- Duduk/melompati pagar taman
- Merusak/mencorat-coret fasilitas taman
- Membuang sampah sembarangan
- Menggunakan kendaraan bermotor
- Menyalakan api/merokok
- Merusak instalasi taman



Gambar 4. 9 Aktivitas Taman Kota di Kota Bogor

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

#### 4.3.3 Analisis Perilaku Pelanggaran Pengguna terhadap Peraturan Taman Kota di Kota Bogor

Analisis perilaku pengguna ruang (*behavior mapping*) pada wilayah studi menggunakan teknik *Place-Centered Mapping* yang dilihat berdasarkan Taman Kota aktif di Kota Bogor yaitu Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang. Perilaku yang diamati merupakan perilaku yang menyimpang, yaitu perilaku pelanggaran peraturan taman yang dilakukan oleh pengguna taman dengan kriteria sudah terdaftar sebagai responden untuk penilaian kuisioner *place attachment*. Analisis behaviour menggunakan perilaku yang menyimpang karena berdasarkan teori Skinner tahun 2013 menyebutkan bahwa mudah diamati, diukur dan diramalkan. Jenis aktivitas pada pemetaan perilaku pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman, peneliti membagi aktivitas pengguna yang melanggar peraturan di area taman yaitu antara lain memotong tanaman atau menginjak rumput, berdagang, merusak atau mencorat-coret fasilitas, membuang sampah sembarangan, menggunakan kendaraan bermotor dan merokok.

##### A. Perilaku Pelanggaran Pengguna terhadap Peraturan Taman Kota di Kota Bogor

Berdasarkan hasil observasi lapangan hanya terdapat tiga jenis perilaku pengguna taman kota di Kota Bogor terhadap pelanggaran peraturan taman kota yang sering dilakukan oleh responden. Pengguna taman yang diamati berdasarkan responden yang telah mengisi kuisioner terkait *place attachment*. Hasil pengamatan perilaku pengguna taman akan disesuaikan dengan hasil tingkat *place attachment*. Berikut merupakan analisis pengguna taman pada Taman Kota di Kota Bogor.

Tabel 4. 10

Perilaku Pelanggaran Pengguna Taman terhadap Peraturan Taman Kota

No	Lokasi	Waktu	Kegiatan	Jumlah		Total	Jumlah responden	Persentase (%)
				Weekday	Weekend			
1	Taman Ekspresi	Pagi	Menginjak rumput	-	-	-	100	19
			Membuang sampah sembarangan	3	-	3		
			Merokok	3	2	5		
		Siang	Menginjak rumput	-	2	2		
			Membuang sampah sembarangan	1	1	2		

No	Lokasi	Waktu	Kegiatan	Jumlah		Total	Jumlah responden	Persentase (%)	
				Weekday	Weekend				
2	Taman Kencana	Sore	Merokok	-	1	1	100	21	
			Menginjak rumput	-	-	-			
			Membuang sampah sembarangan	2	1	3			
			Merokok	2	1	3			
		Total			11	8			19
		Pagi	Menginjak rumput	-	-	-			
			Membuang sampah sembarangan	-	5	5			
			Merokok	-	3	3			
			Siang	Menginjak rumput	-	-			-
		Membuang sampah sembarangan		2	-	2			
Merokok	3	2		5					
Sore	Menginjak rumput	-		-	-				
	Membuang sampah sembarangan	2	1	3					
	Merokok	2	1	3					
	Total			9	12	21			
3	Taman Heulang	Pagi	Menginjak rumput	2	3	5	100	24	
			Membuang sampah sembarangan	-	3	3			
			Merokok	-	2	2			
			Siang	Menginjak rumput	1	-			1
		Membuang sampah sembarangan		4	1	4			
		Merokok		2	1	3			
		Sore		Menginjak rumput	-	-			-
			Membuang sampah sembarangan	2	1	3			
			Merokok	2	-	2			
			Total			13			11

Sumber : Hasil Survei, 2017

Berdasarkan Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa persentase responden yang melakukan pelanggaran terbanyak adalah Heulang dengan nilai sebesar 24%. Pelanggaran yang terbanyak terjadi pada saat *weekday* dengan total pelanggaran sebanyak 13 responden yang melakukan pelanggaran diantaranya 2 responden pada waktu pagi hari, 7 responden pada waktu siang hari dan 4 responden pada waktu sore hari. Pelanggaran dilakukan paling banyak pada responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan total sebanyak 15, yaitu 9 responden saat *weekday* dan 6 responden saat *weekend*. Adapun golongan usia yang paling banyak melanggar adalah dewasa dengan total sebanyak 20, yaitu 9 responden saat *weekday* (dapat dilihat di **Gambar 4.9**) dan 11 responden saat *weekend* (dapat dilihat di **Gambar 4.10**).

Nilai persentase tertinggi selanjutnya berada di Taman Kencana dengan nilai sebesar 21%. Pelanggaran terbanyak terjadi saat *weekend* sebanyak 12 responden



diantaranya 8 responden pada waktu pagi hari, 2 responden pada waktu siang hari dan 2 responden pada waktu sore hari. Pelanggaran yang sering terjadi saat *weekend* adalah pada waktu pagi hari, karena saat *weekend* Taman Kencana digunakan masyarakat sebagai tempat singgah setelah melakukan kegiatan olahraga maupun kegiatan *car free day*. Pelanggaran dilakukan paling banyak pada responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan total sebanyak 13, yaitu 5 responden saat *weekday* dan 8 responden saat *weekend*. Laki-laki yang melanggar sebagian besar melakukan pelanggaran merokok. Adapun golongan usia yang paling banyak melanggar adalah dewasa dengan total sebanyak 13, yaitu 6 responden saat *weekday* (dapat dilihat di **Gambar 4.11**) dan 7 responden saat *weekend* (dapat dilihat di **Gambar 4.12**). Golongan usia yang melanggar paling banyak pada dewasa, karena banyaknya pengguna laki-laki dewasa yang melakukan pelanggaran di area taman, yaitu merokok.

Nilai persentase terendah berada di Taman Ekspresi dengan nilai sebesar 19% dengan pelanggaran terbanyak terjadi saat *weekday* sebanyak 11 pelanggaran. Pelanggaran yang sering terjadi saat *weekday* adalah pada waktu pagi hari sebanyak 3 pengguna taman melakukan membuang sampah sembarangan dan 3 pengguna taman melakukan kegiatan merokok di area taman. Pelanggaran yang sering terjadi saat *weekend* adalah pada waktu pagi hari, karena saat *weekend* Taman Ekspresi digunakan masyarakat sebagai salah satu tujuan rekreasi keluarga atau kerabat dan kegiatan olahraga serta tempat singgah setelah melakukan kegiatan olahraga maupun kegiatan *car free day*. Pelanggaran dilakukan paling banyak pada responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan total sebanyak 13, yaitu 6 responden saat *weekday* dan 7 responden saat *weekend*. Adapun golongan usia yang paling banyak melanggar adalah dewasa dengan total sebanyak 14, yaitu 9 responden saat *weekday* (dapat dilihat di **Gambar 4.13**) dan 5 responden saat *weekend* (dapat dilihat di **Gambar 4.14**). Golongan usia yang melanggar paling banyak pada dewasa, karena banyaknya pengguna laki-laki dewasa yang melakukan pelanggaran di area taman, yaitu merokok.

B. Keterkaitan *Place Attachment* (X) dan Perilaku Pengguna Taman Kota di Kota Bogor

Keterkaitan *place attachment* (X) dan perilaku pengguna taman kota dilihat berdasarkan karakteristik *place attachment* (X) secara keseluruhan pengguna taman kota dan karakteristik *place attachment* (X) berdasarkan responden yang



melakukan pelanggaran peraturan taman kota. Keterkaitan tersebut untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara keterikatan tempat dengan perilaku pengguna taman yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga kualitas taman akan terjaga. Adanya keterkaitan, jika hasil nilai rata-rata indeks *place attachment* (X) responden yang melakukan pelanggaran peraturan taman lebih rendah dibandingkan rata-rata indeks *place attachment* (X) keseluruhan pengguna taman kota.

Berikut merupakan Tabel 4.11 yang menyimpulkan hasil rata-rata indeks tingkat *place attachment* (X) secara keseluruhan pengguna taman kota dan karakteristik *place attachment* (X) berdasarkan responden yang melakukan pelanggaran peraturan taman kota.

Tabel 4. 11  
Keterkaitan *Place Attachment* dengan Perilaku Pelanggaran Pengguna Taman

Lokasi	% Responden yang melanggar	Rata-rata indeks PA yang melakukan pelanggaran	Klasifi kasi	Rata-rata indeks PA seluruh pengguna	Klasifi kasi
Taman Ekspresi	19	49,19	Rendah	64,37	Tinggi
Taman Kencana	21	48,35	Rendah	62,54	Tinggi
Taman Heulang	24	46,84	Rendah	63,53	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.20 rata-rata indeks *place attachment* (X) responden yang melakukan pelanggaran peraturan taman kota memiliki nilai untuk masing-masing taman termasuk klasifikasi *place attachment* (X) rendah dengan nilai di bawah dari 50%, pelanggaran yang sering terjadi diantaranya adalah menginjak rumput, membuang sampah sembarangan dan merokok. Sedangkan hasil rata-rata indeks *place attachment* (X) seluruh pengguna taman kota memiliki nilai untuk masing-masing taman termasuk klasifikasi *place attachment* (X) tinggi dengan nilai di atas dari 50%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya keterkaitan antara keterikatan pengguna taman terhadap persentase tingkat pelanggaran peraturan di taman, sehingga secara tidak langsung terdapat hubungan terhadap kualitas taman terutama fisik taman.

#### C. Klasifikasi Pola Perilaku Lingkungan Taman Kota di Kota Bogor

Berdasarkan teori Trasdiyanto R. tahun 2011, pola perilaku lingkungan dibagi menjadi empat kelompok skala prioritas, yaitu memperbaiki, memelihara, mengabaikan dan merusak. Setelah mengetahui persentase pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman kota, selanjutnya menentukan klasifikasi pola perilaku lingkungan berdasarkan empat kelompok skala prioritas. Jika pelanggaran semakin

rendah ( $\leq 50\%$ ) maka termasuk klasifikasi ke arah perilaku memperbaiki, sedangkan semakin tinggi pelanggaran ( $> 50\%$ ) maka termasuk klasifikasi ke arah perilaku merusak.

Dapat diambil kesimpulan tingkat perilaku pelanggaran pengguna terhadap peraturan taman kota pada masing-masing taman sebagai berikut.

Tabel 4. 12

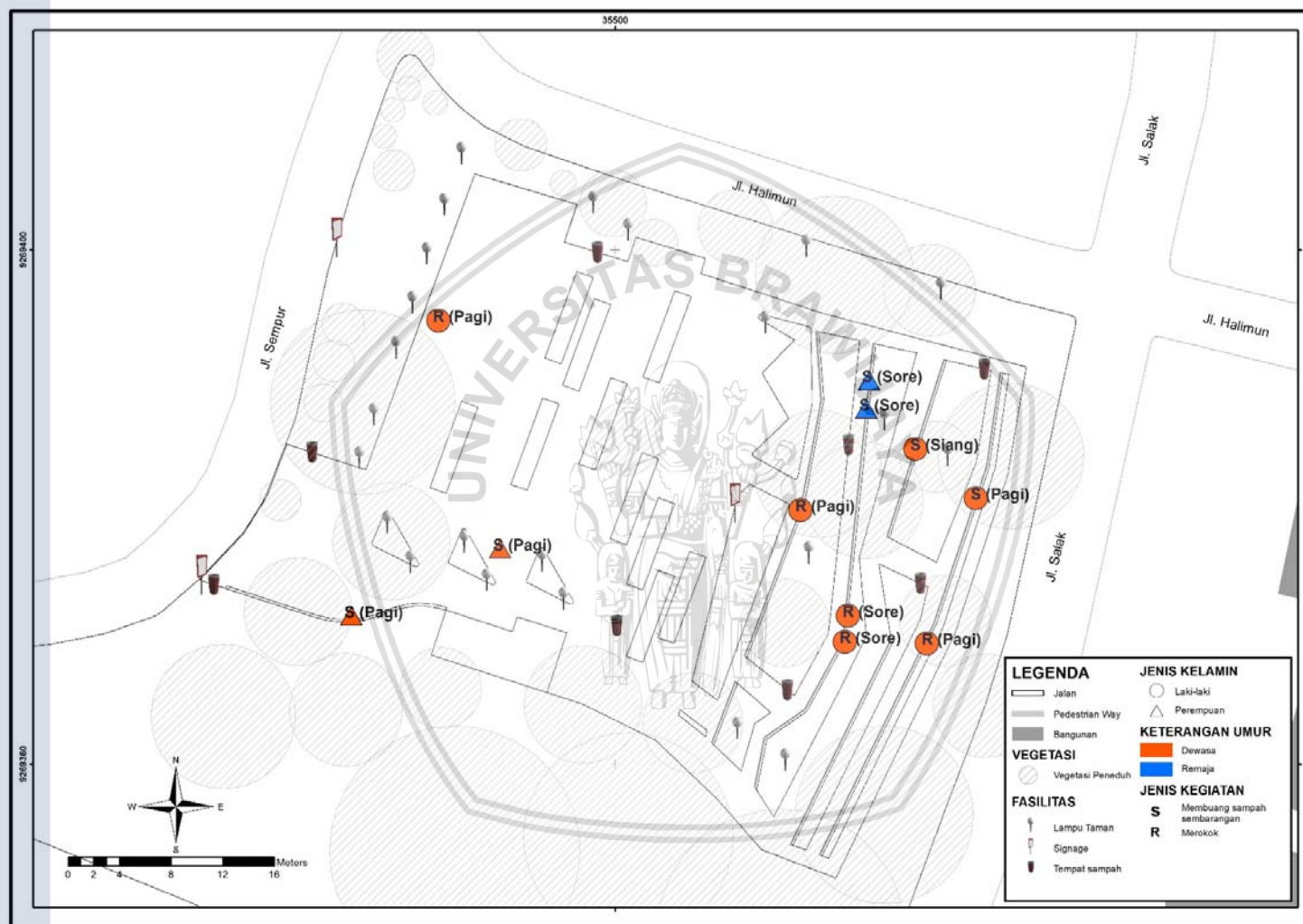
Klasifikasi Perilaku Pelanggaran Pengguna terhadap Peraturan Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi	Persentase Jumlah Perilaku Pelanggaran Pengguna (%)	Klasifikasi
Taman Ekspresi	19	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan
Taman Kencana	21	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan
Taman Heulang	24	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan

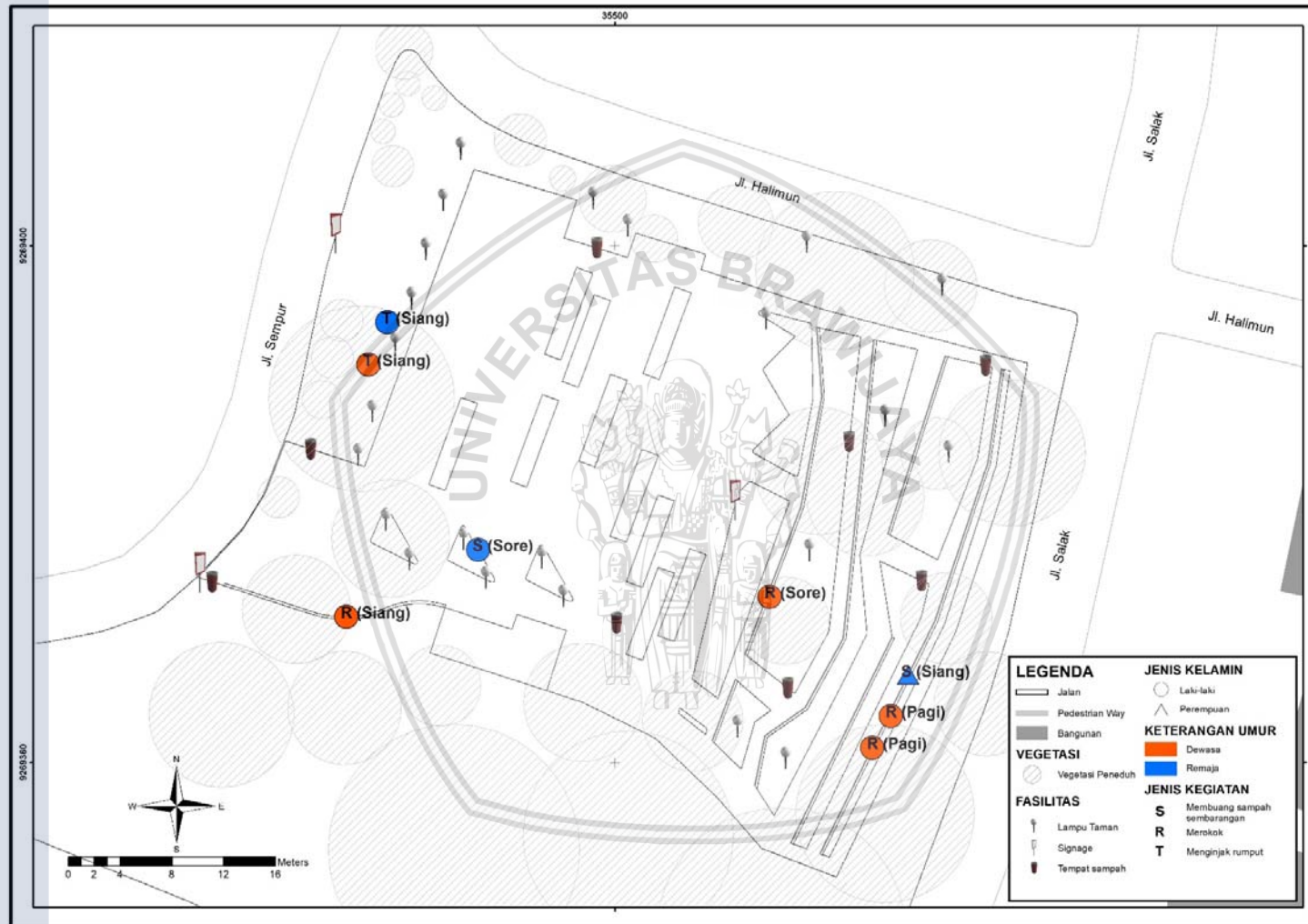
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4. 11 hasil persentase menunjukkan bahwa pengguna taman di setiap taman kota yaitu Taman Kencana, Taman Ekspresi dan Taman Heulang termasuk dalam klasifikasi pola perilaku lingkungan berada pada kelompok skala prioritas ke arah perilaku memperbaiki. Artinya pengguna taman kota di Kota Bogor sebagian besar berada pada pola perilaku lingkungan diantara memperbaiki, memelihara maupun mengabaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pola perilaku lingkungan sebagian besar dapat mencerminkan kualitas lingkungan khususnya kualitas fisik taman kota yang baik, karena dapat diketahui perilaku memperbaiki dapat meningkatkan kualitas, perilaku memelihara menunjukan kualitas dan fungsinya tetap dan perilaku mengabaikan termasuk perilaku yang tidak akan memperhatikan kualitas meningkat atau menurun.



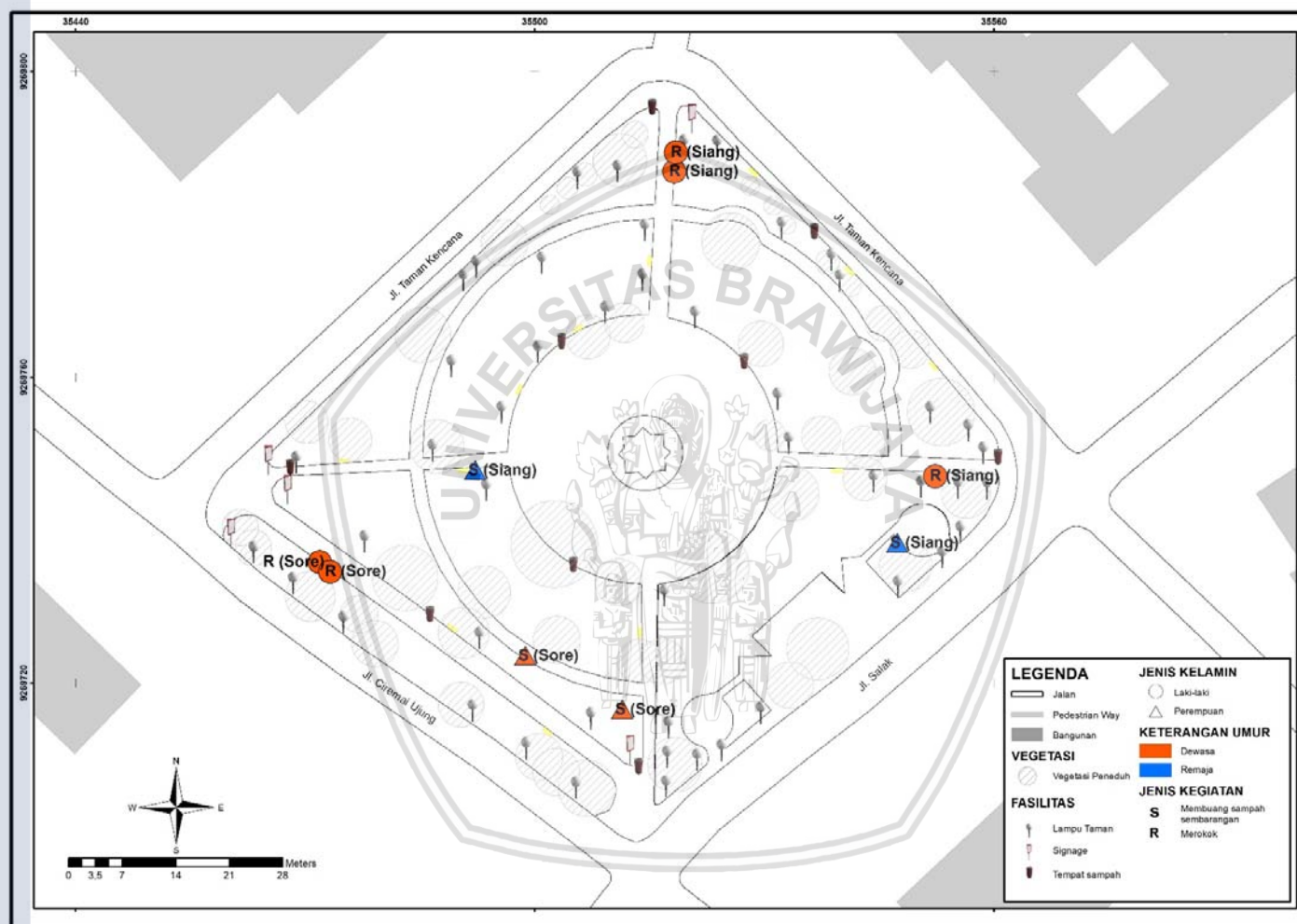


Gambar 4. 10 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Ekspresi (Weekday)



Gambar 4. 11 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Ekspresi (Weekend)

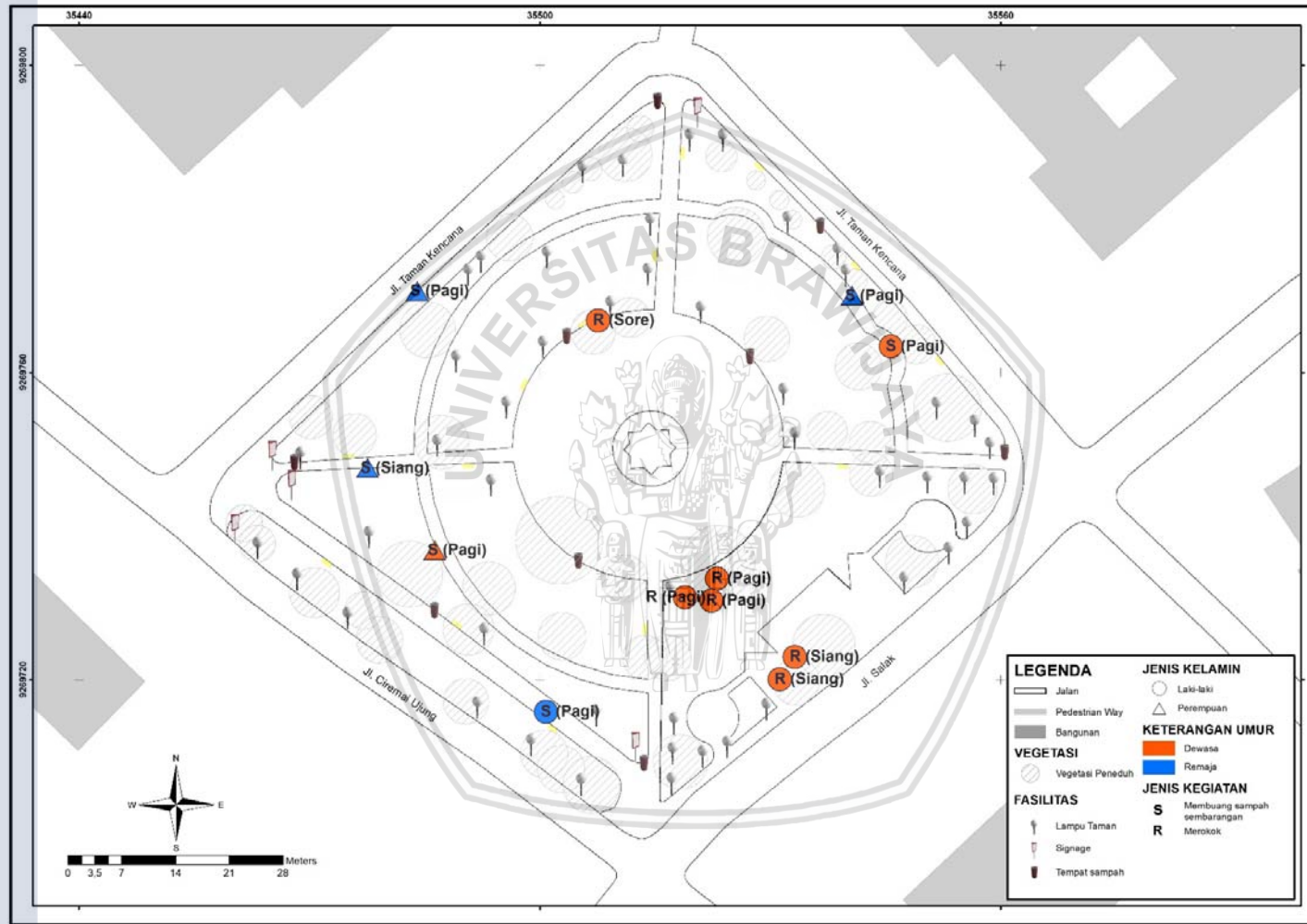




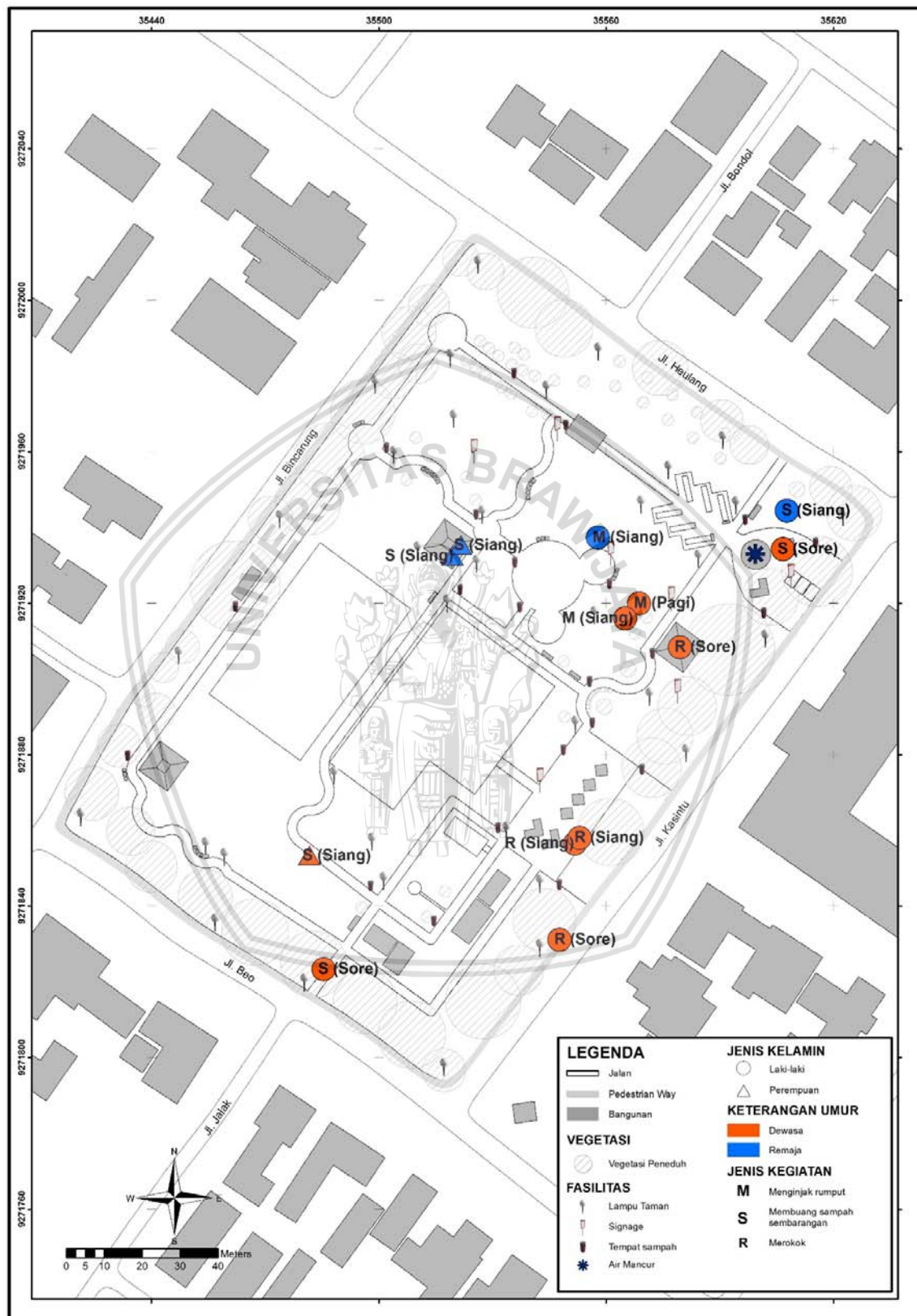
Gambar 4. 12 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana

(Weekday)

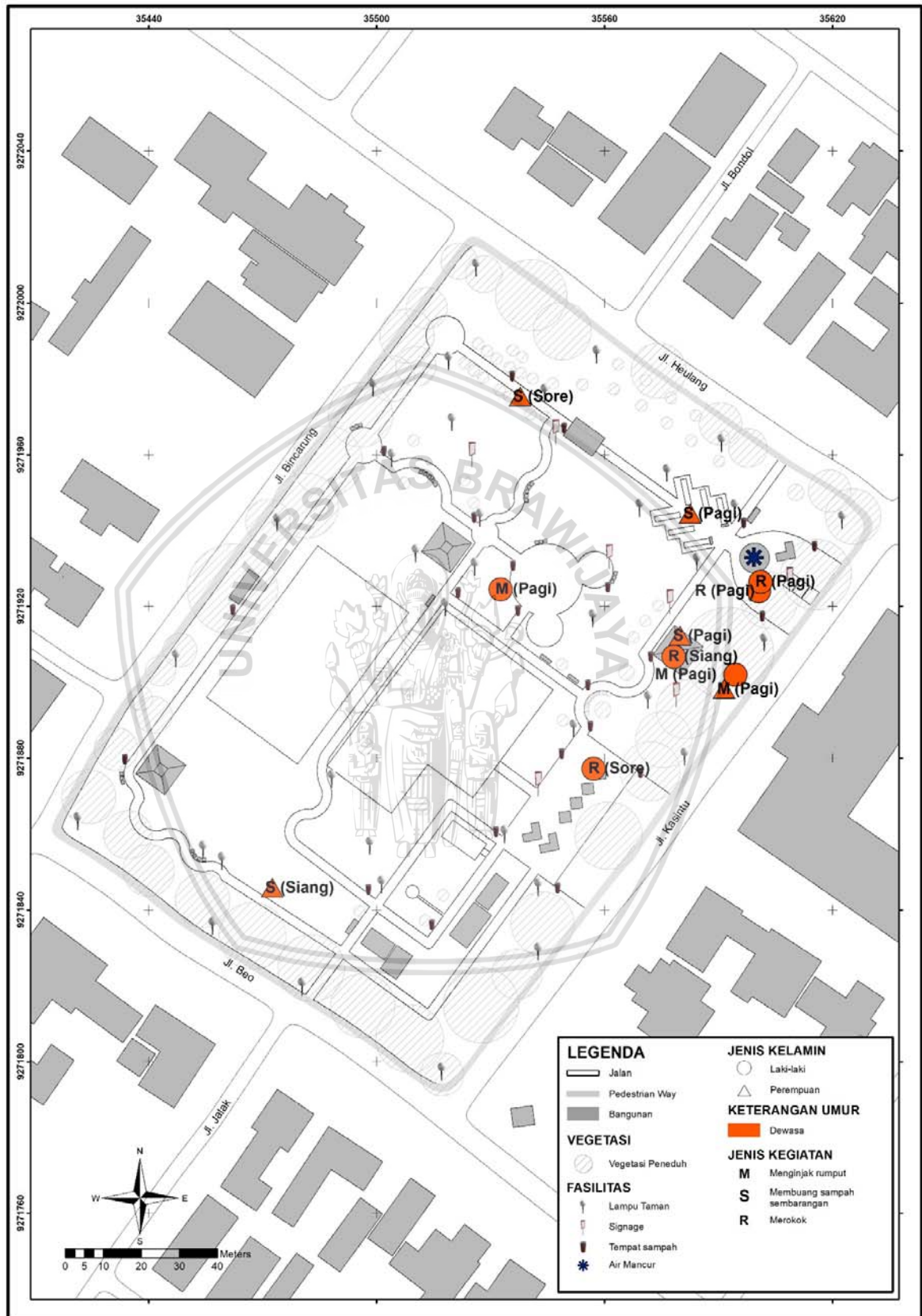




Gambar 4. 13 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana (Weekend)



Gambar 4. 14 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Heulang (Weekday)



Gambar 4. 15 Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Oleh Pengguna Taman Kencana (Weekend)



#### 4.4 Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Kualitas fisik taman kota (Y) akan dijabarkan secara deskriptif dengan pembahasan mengenai karakteristik fisik taman, analisis kualitas fisik taman kota dijabarkan berdasarkan hasil kuisioner pengguna taman yang akan dinilai dengan tiga variabel elemen fisik dan penilaian *mean score analysis* kualitas fisik taman kota.

##### 4.4.1 Karakteristik Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

###### A. Taman Ekspresi

Kondisi umum Taman Ekspresi berdasarkan ketersediaan fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas dapat dilihat sebagai berikut

###### 1. Ketersediaan Fasilitas ( $Y_1$ )

Ketersediaan fasilitas yang tersedia di Taman Ekspresi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 13

Ketersediaan fasilitas Taman Ekspresi ( $Y_1$ )

No	Jenis Fasilitas	Ketersediaan	Jumlah
1	Bangku Taman	√	8
2	Tempat Sampah	√	10
3	Lampu Taman (Penerangan)	√	31
4	Jalur Pedestrian	√	1,5 m
5	Tempat Parkir	√	1
6	Plaza (Arena Serbaguna/tempat PKL)	-	-
7	Toilet	√	2
8	Gazebo	-	-
9	Papan Informasi	√	3
10	Instalasi Listrik	√	-
11	Jaringan Drainase	√	-
12	Mushala	√	1

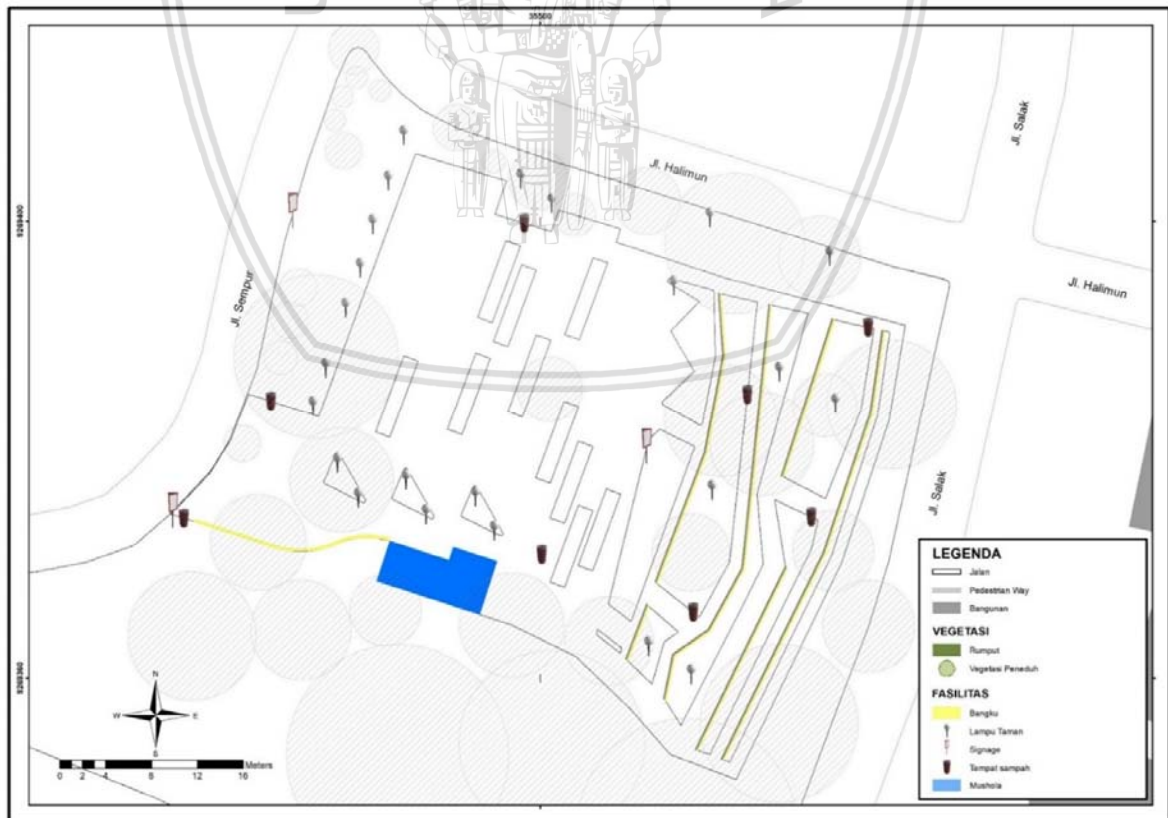
Sumber : Hasil Survei, 2017

Ketersediaan fasilitas ( $Y_1$ ) di Taman Ekspresi cukup lengkap dengan adanya 10 jenis fasilitas diantaranya bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, toilet, papan informasi, instalasi listrik, jaringan drainase dan mushala. Persebaran masing-masing fasilitas bangku taman, tempat sampah, lampu taman tersebar disetiap sudut taman.

Bangku taman di Taman Ekspresi berupa undak-undak yang berfungsi sebagai tempat pengunjung untuk menonton. Setiap undakan dalam kondisi baik, karena tidak terdapat vandalisme dan tidak adanya bangku rusak atau dapat dikatakan masih terawat. Sedangkan kondisi fasilitas tempat sampah sudah terdapat pemilahan diantaranya sampah organik dan anorganik. Lampu taman yang tersebar sudah menerangi setiap sudut taman sehingga pada malam hari taman memiliki penyinaran yang sangat baik. Untuk jalur pedestrian memiliki

jalur di dalam area taman maupun dipinggir taman/batas taman dengan kondisi baik karena tidak adanya area yang rusak. Lebar jalur pedestrian di batas taman memiliki lebar sebesar 1,5 meter. Bagian area parkir Taman Ekspresi terdapat area parkir untuk motor. Namun, pengguna dapat memarkir mobil maupun sepeda di area parkir lapangan Sempur yang terletak dekat dengan Taman Ekspresi. Taman Ekspresi memiliki area untuk mushala dan toilet yang bersebelahan dengan kondisi yang baik, karena kebersihan dan perawatan yang baik.

Gambar 4. 16 Kondisi dan Fasilitas Taman Ekspresi  
Sumber : Hasil dokumentasi, 2017



Gambar 4. 17 Ketersediaan Fasilitas (Y<sub>1</sub>) Taman Ekspresi

## 2. Persebaran vegetasi ( $Y_2$ )

Persebaran vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Ekspresi memiliki dua jenis vegetasi yaitu pohon dan semak atau perdu. Vegetasi yang terdapat di area taman dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 14

Persebaran Vegetasi di Taman Ekspresi

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jumlah
<b>POHON</b>			
1	<i>Callistemon viminalis</i>	Sikat botol	2
2	<i>Schizolobium parahibium</i>	Parihiba	3
3	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang kencana	4
4	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	2
5	<i>Canarium Ovatum</i>	Kenari	2
6	<i>Cinnamomun burmanii</i>	Kayu manis	2
7	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	2
8	<i>Dillenia indica</i>	Sempur	1
9	<i>Eucalyptus deglupta</i>	Kayu putih rainbow	1
10	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	2
11	<i>Mimusops elengi</i>	Tanjung	2
12	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor laut	
13	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	2
14	<i>Swietenia mahogani</i>	Mahoni	2
15	<i>Sygyzium oleina</i>	Pucuk merah	9
<b>SEMAK/PERDU</b>			
1	<i>Axonopus compressus</i>	Rumput gajah	
2	<i>Crinum sp</i>	Bakung	
3	<i>Iresine herbstii</i>	Simbang darah	
4	<i>Murraya paniculata</i>	Muraya	
5	<i>Asplenium sp.</i>	Kadaka/sarang burung	
6	<i>Thunbergia sp.</i>	Thunbergia	
7	<i>Syngonium sp.</i>	Syngonium	
8	<i>Philo Xanadu</i>	Daun pilo	

Sumber : Hasil Survei, 2017

Vegetasi di Taman Ekspresi memiliki karakteristik yang beragam, baik fungsi, bentuk tajuk, warna maupun tingginya. Persebaran pohon di Taman Ekspresi merata dan banyaknya pohon yang bertajuk menyebar sehingga Taman Ekspresi termasuk taman yang sangat teduh. Tinggi antar pohon memiliki keberagaman dengan rata-rata tinggi 4,5 meter hingga 10 meter. Beberapa pohon yang berada di tengah Taman Ekspresi cukup rentan tumbang, karena sebagian besar pohon termasuk pohon yang berusia lanjut (tua) yang umurnya mencapai puluhan tahun. Hal tersebut dapat membahayakan pengguna taman dalam beraktivitas. Vegetasi jenis perdu maupun semak memiliki sedikit variasi, karena sebagian area taman tertutup dengan paving, hanya sebagian kecil area yang terdapat semak atau perdu. Sedangkan untuk warna setiap vegetasi tidak beragam, karena warna vegetasi hanya terdapat warna gelap yang biasanya dihasilkan oleh warna daun berwarna lebih tua atau terjadi



karena kerapatan daun.

Gambar 4. 18 Karakteristik Vegetasi Taman Ekspresi  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017



Gambar 4. 19 Persebaran Vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Ekspresi

### 3. Aksesibilitas Internal dan Eksternal ( $Y_3$ )

Aksesibilitas menuju Taman Ekspresi cukup mudah dan terjangkau, karena lokasi Taman Ekspresi berada di Kecamatan Bogor Tengah yang termasuk sebagai pusat Kota Bogor. Pengguna taman yang berkunjung ke Taman Ekspresi dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Alternatif kendaraan umum yang dapat digunakan adalah bus, becak, angkutan online dan angkot umum. Kondisi jalan menuju Taman Ekspresi sudah baik, karena perkerasan jalan sudah beraspal dan tidak berlubang. Sedangkan untuk aksesibilitas masyarakat sekitar lingkungan, visual Taman Ekspresi tampak depan cukup jelas sehingga pengunjung mudah untuk menuju lokasi Taman

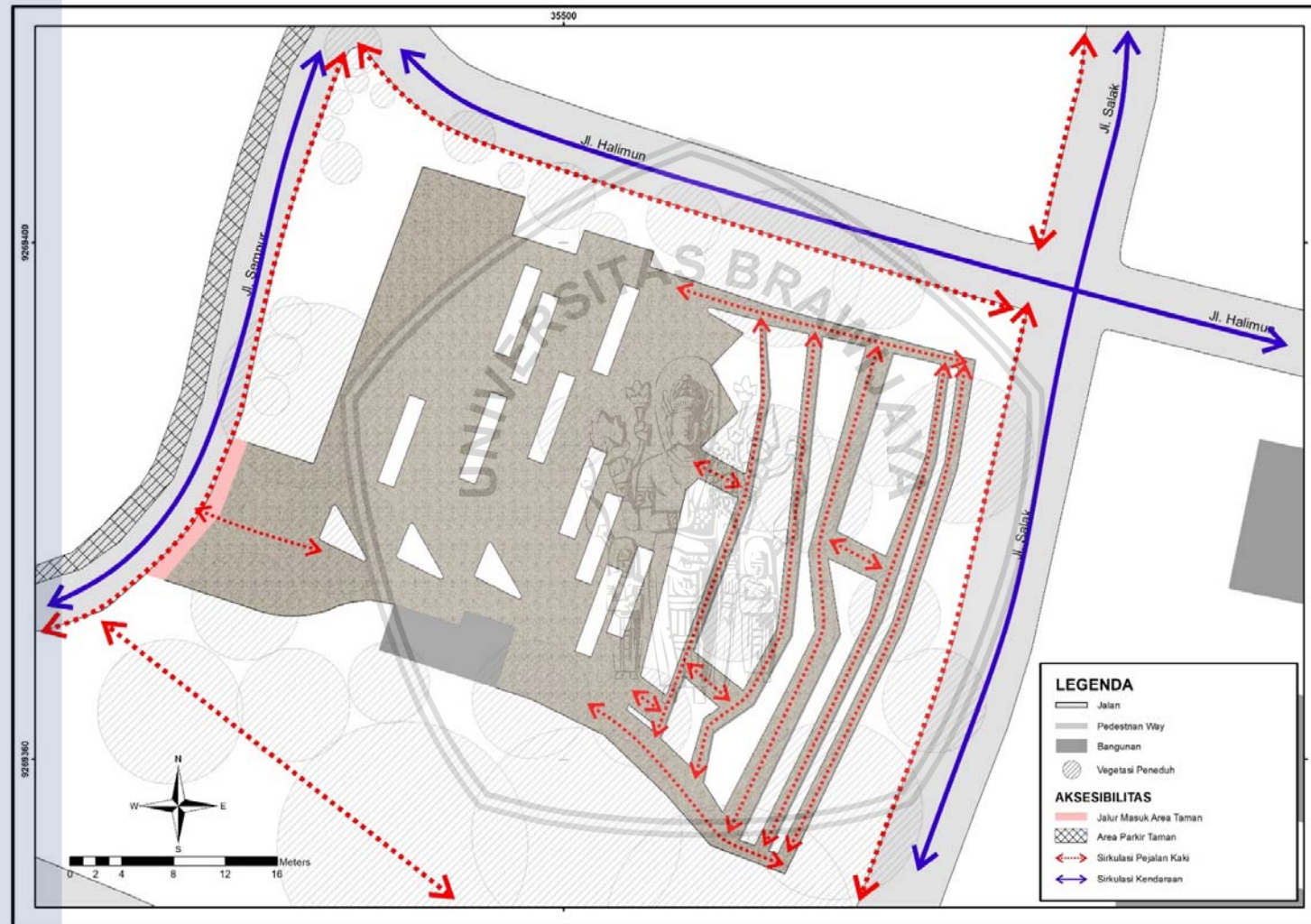
Ekspresi sangat mudah dijangkau apabila menggunakan sepeda maupun jalan kaki, karena untuk menuju Taman Ekspresi terdapat jalur pedestrian yang cukup baik dengan lebar yang sesuai yaitu 1,5-2 meter dan terdapat jalur khusus sepeda yang berada di jalan utama dekat dengan Kebun Raya Bogor. Namun, Taman Ekspresi tidak terdapat fasilitas parkir yang memadai, hanya terdapat parkir kendaraan motor. Parkir kendaraan lainnya dapat diparkir di area Lapangan Sempur yang berjarak  $\pm 500$  meter dari Taman Ekspresi.



Gambar 4. 20 Kondisi Aksesibilitas Taman Ekspresi

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

Aksesibilitas di dalam area Taman Ekspresi juga cukup mudah, karena dapat menghubungkan antar kegiatan pengguna taman. Hal tersebut ditunjukkan dengan desain tapak Taman Ekspresi seperti teater terbuka sehingga sirkulasi pengguna dapat dengan mudah untuk berpindah tempat kegiatan. Namun, Taman Ekspresi memiliki jalur masuk yang sangat terbatas, hanya terdapat satu jalur masuk yang berada di bagian depan Taman Ekspresi. Selain itu, jalur menuju maupun di dalam area Taman Ekspresi tidak ramah untuk pengguna yang difabel. Desain yang berundak-undak tidak disertai dengan adanya jalur *ramp* sehingga cukup sulit dijangkau oleh pengguna difabel.



Gambar

4.

21

Aksesibilitas

(Y<sub>3</sub>)

Taman

Ekspresi



## B. Taman Kencana

Kondisi umum Taman Kencana berdasarkan ketersediaan fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Ketersediaan Fasilitas ( $Y_1$ )

Tabel 4. 15

Ketersediaan Fasilitas ( $Y_1$ ) di Taman Kencana

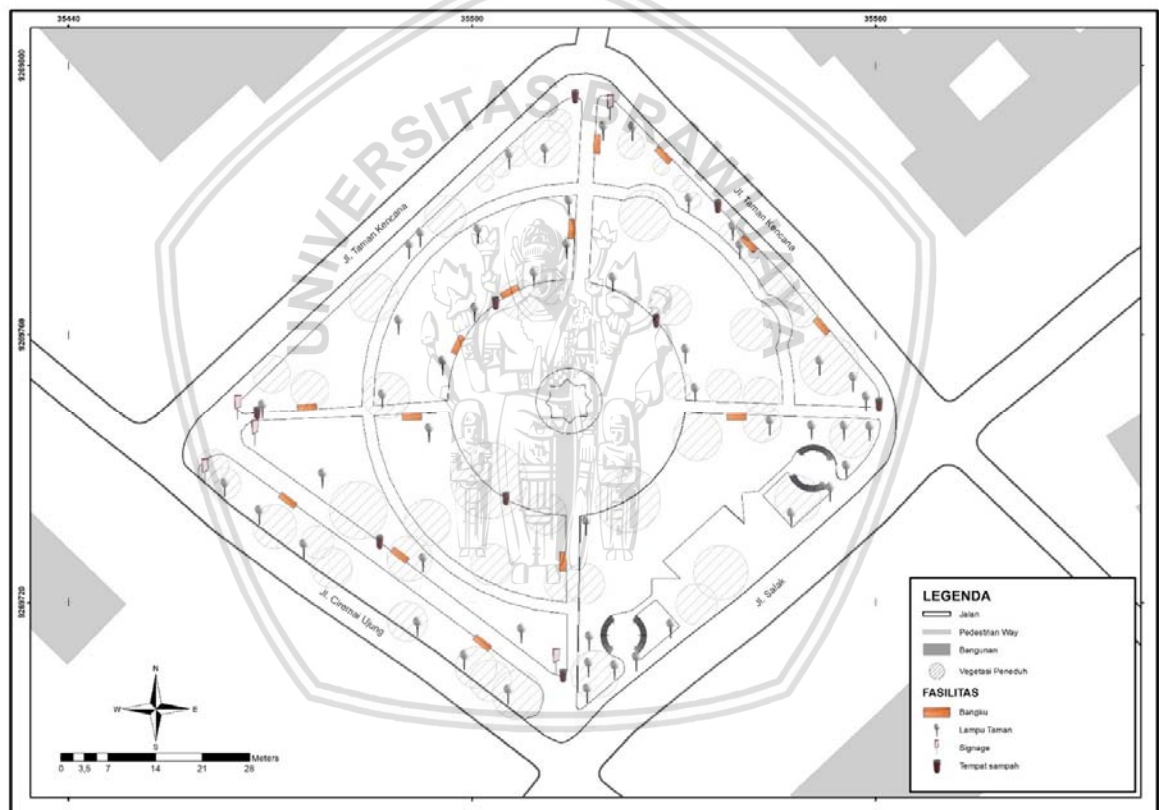
No	Jenis Fasilitas	Ketersediaan	Jumlah
1	Bangku Taman	√	17
2	Tempat Sampah	√	14
3	Lampu Taman	√	52
	(Penerangan)		
4	Jalur Pedestrian	√	1,5 m- 2 m
5	Tempat Parkir	-	-
6	Plaza (Arena Serbaguna/tempat PKL)	-	-
7	Toilet	-	-
8	Gazebo	-	-
9	Papan Informasi	√	7
10	Instalasi Listrik	√	-
11	Jaringan Drainase	√	-

Sumber : Hasil Survei, 2017

Ketersediaan fasilitas di Taman Kencana tidak lengkap dibandingkan dengan Taman Kota lainnya. Fasilitas yang tersedia di Taman Kencana berjumlah sebanyak 7 jenis fasilitas diantaranya bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, papan informasi, instalasi listrik dan jaringan drainase. Persebaran masing-masing fasilitas bangku taman, tempat sampah, lampu taman tersebar disetiap sudut taman.

Bangku taman di Taman Kencana berjumlah sebanyak 16 unit. Setiap bangku taman memiliki kondisi baik, karena tidak terdapat vandalisme dan tidak adanya bangku rusak atau masih terawat. Sedangkan kondisi fasilitas tempat sampah sudah terdapat pemilahan diantaranya sampah organik dan anorganik. Lampu taman yang tersebar sudah menerangi setiap sudut taman sehingga pada malam hari taman memiliki penyorotan yang sangat baik. Jalur pedestrian di Taman Kencana terdapat di dalam area taman maupun dipinggir taman/batas taman dengan kondisi baik karena tidak adanya area yang rusak. Lebar jalur pedestrian di batas taman memiliki lebar sebesar 1,5 meter hingga 2 meter. Taman Kencana tidak memiliki area parkir motor maupun mobil. Namun, pengguna biasanya parkir di pinggir jalan dekat dengan batas Taman Kencana. Taman Kencana juga tidak memiliki area tempat PKL tetapi banyak PKL yang berdagang di sekitar taman. PKL biasanya berjualan pada sore hari pada pukul 15.00 hingga malam hari.

Gambar 4. 22 Kondisi dan Fasilitas Taman Kencana  
Sumber : Hasil dokumentasi, 2017



Gambar 4. 23 Ketersediaan Fasilitas (Y<sub>1</sub>) Taman Kencana

## 2. Persebaran vegetasi ( $Y_2$ )

Jenis vegetasi yang terdapat di Taman Kencana terdiri dari poho, semak atau perdu yang persebarannya dapat di jabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 16

Persebaran Vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Kencana

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jumlah
<b>POHON</b>			
1	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	1
2	<i>Agalia odorata</i>	Culan	4
3	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
4	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	4
5	<i>Elaeis gunensis</i>	Palem raja	5
6	<i>Jacaranda mimosifolia</i>	Jakaranda	4
7	<i>Leucaena leucocephala</i>	Petai cina	6
8	<i>Tabebuia chrysanta</i>	Tabebuya	8
9	<i>Terminalia mantally</i>	Ketapang kencana	5
10	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Palem ekor tupai	6
11	<i>Chimonobambusa</i>	Bambu	1
	<i>Quandrangularis</i>		
<b>SEMAK/PERDU</b>			
1	<i>Arachis pintoii</i>	Kacang-kacangan	
2	<i>Axonopus compressus</i>	Rumput gajah	
3	<i>Calathea loseneri</i>	Kalatea hijau	
4	<i>Calathea omata</i>	Kalatea	
5	<i>Canna generelis striatus</i>	Kana Variegata	
6	<i>Chlorophytum amaniense</i>	Palisota	
7	<i>Coleus sp.</i>	Koleus	
8	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang	
9	<i>Costus woodsonii</i>	Pacing	
10	<i>Cuphea hyssopyfolia</i>	Cupea	
11	<i>Heliconia golden torch</i>	Heliconia/Pisang hias	
12	<i>Hymenocallis speciosa</i>	Bakung	
14	<i>Portulaca grandiflora</i>	Sutra bombay putih	

Sumber : Hasil Survei, 2017

Vegetasi di Taman Kencana memiliki karakteristik yang beragam, baik fungsi, bentuk tajuk, warna maupun tingginya. Persebaran pohon di Taman Kencana cukup merata tetapi vegetasi kurang memberikan kesan nyaman karena kurang teduh, hanya sebagian pohon yang bertajuk menyebar. Tinggi setiap pohon memiliki keberagaman dengan rata-rata tinggi 2 meter hingga 10 meter yang termasuk pohon dengan ketinggian sedang. Setiap pohon memiliki batang dan akar yang kokoh walaupun sebagian pohon sudah berumur tua. Vegetasi jenis perdu maupun semak memiliki banyak variasi terutama di bagian tengah taman. Sedangkan untuk warna setiap vegetasi cukup beragam, karena warna vegetasi warna gelap dan warna terang yang biasanya dihasilkan oleh warna daun berwarna lebih tua atau terjadi karena kerapatan daun.



Gambar 4. 24 Karakteristik Vegetasi Taman Kencana  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017



Gambar 4. 25 Persebaran Vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Kencana

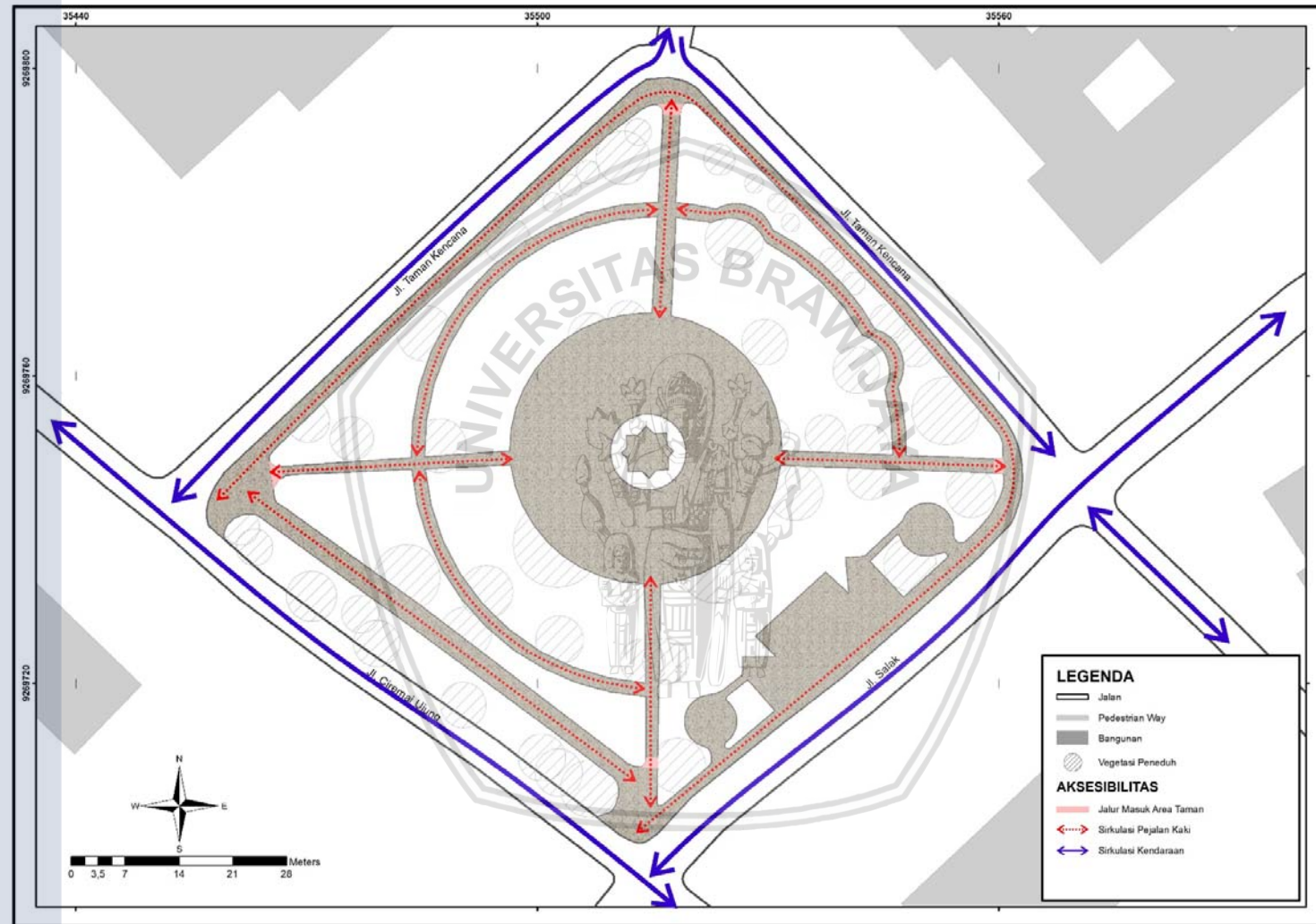
### 3. Aksesibilitas Internal dan Eksternal ( $Y_3$ )

Lokasi Taman Kencana berada di pusat Kota Bogor yaitu Kecamatan Bogor Tengah yang sangat memudahkan pengunjung menjangkaunya. Lokasi dapat diakses dengan mudah dari dalam kota maupun luar Kota Bogor. Lokasi Taman Kencana berdekatan dengan lokasi Taman Ekspresi dan Lapangan Sempur sehingga Taman Kencana seringkali digunakan masyarakat sebagai tempat bersinggah setelah atau sebelum mengunjungi Lapangan Sempur untuk berolahraga maupun aktivitas lainnya. Pengguna taman yang berkunjung ke Taman Kencana dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Alternatif kendaraan umum yang dapat digunakan adalah bus, becak, angkutan online dan angkutam umum. Kondisi jalan menuju Taman Ekspresi sangat

baik, karena perkerasan jalan sudah beraspal dan tidak berlubang. Selain itu, aksesibilitas masyarakat sekitar menuju lokasi Taman Kencana juga sangat mudah karena untuk menuju Taman Kencana terdapat jalur pedestrian yang cukup baik dengan lebar yang sesuai yaitu 1,5-2 meter. Namun memasuki Taman Kencana sedikit sulit untuk pengguna yang berkebutuhan khusus karena tidak adanya jalur *ramp*. Visual Taman Kencana tampak depan cukup jelas terlihat dari jalan raya sehingga juga dapat memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi. Namun, Taman Kencana tidak terdapat fasilitas parkir sehingga banyak pengunjung yang parkir sembarangan di badan jalan baik motor maupun mobil. Aksesibilitas di dalam area Taman Kencana juga cukup mudah, karena dapat menghubungkan antar kegiatan pengguna taman. Hal tersebut ditunjukkan dengan jalur akses dalam area dan jalur masuk yang tidak terbatas. Selain itu, jalur menuju maupun di dalam area Taman Kencana tidak ramah untuk pengguna yang difabel, karena tidak disertai dengan adanya jalur *ramp* sehingga cukup sulit dijangkau oleh pengguna difabel.



Gambar 4. 26 Kondisi Aksesibilitas Taman Kencana  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017



Gambar 4. 27 Aksesibilitas (Y<sub>3</sub>) Taman Kencana

### C. Taman Heulang

Kondisi umum Taman Heulang berdasarkan ketersediaan fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1. Ketersediaan Fasilitas ( $Y_1$ )

Ketersediaan fasilitas ( $Y_1$ ) di Taman Heulang terdiri dari 16 macam fasilitas yang dapat dijabarkan pada Tabel 4. 6

Tabel 4. 17

Ketersediaan Fasilitas ( $Y_1$ ) di Taman Heulang

No	Jenis Fasilitas	Ketersediaan	Jumlah
1	Bangku Taman	√	48
2	Tempat Sampah	√	21
3	Lampu (Penerangan)	√	30
4	Jalur Pedestrian	√	1,5 m– 2 m
5	Tempat Parkir	√	1
6	Plaza (Arena Serbaguna/tempat PKL)	-	-
7	Toilet	√	2
8	Gazebo	√	8
9	Papan Informasi	√	10
10	Instalasi Listrik	√	-
11	Jaringan Drainase	√	-
12	Mushala	√	1
13	Kantor pengelola	√	1
14	Pos jaga	√	1
15	Gudang	√	1
16	Air Mancur	√	1
17	Lapangan bola	√	1

Sumber : Hasil Survei, 2017

Ketersediaan fasilitas di Taman Heulang sangat lengkap, hanya satu fasilitas yang tersedia berdasarkan standar minimal ketersediaan fasilitas taman. Fasilitas yang tersedia diantaranya bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, toilet, gazebo, papan informasi, instalasi listrik, jaringan drainase, mushala, kantor pengelola, pos jaga, gudang, air mancur dan lapangan bola. Persebaran masing-masing fasilitas bangku taman, tempat sampah, lampu taman tersebar disetiap sudut taman.

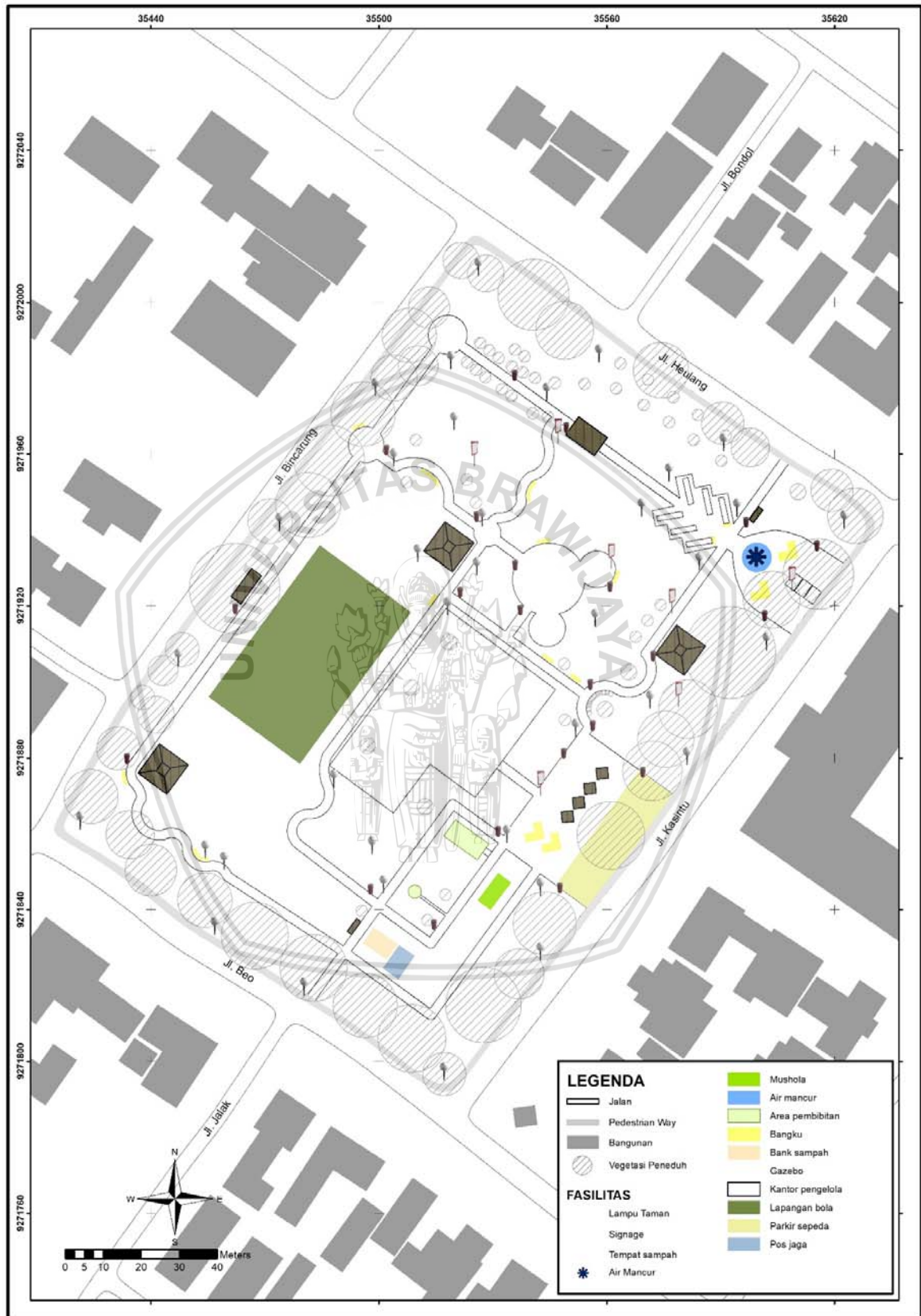
Bangku taman di Taman Heulang berjumlah sebanyak 20 unit. Setiap bangku taman dengan kondisi baik, karena tidak terdapat vandalisme dan tidak adanya bangku rusak atau masih terawat. Sedangkan kondisi fasilitas tempat sampah sudah terdapat pemilahan diantaranya sampah organik dan anorganik. Lampu taman yang tersebar sudah menerangi setiap sudut taman sehingga pada malam hari taman memiliki penyorotan yang sangat baik. Jalur pedestrian di Taman Heulang terdapat di dalam area taman maupun dipinggir taman/batas taman



dengan kondisi baik karena tidak adanya area yang rusak. Lebar jalur pedestrian di batas taman memiliki lebar sebesar 1,5 meter dan jalur pedestrian di dalam area taman sebesar 1,5 - 2 meter. Area parkir di Taman Heulang cukup memadai, karena terdapat area parkir motor dan sepeda. Namun, pengguna taman yang menggunakan kendaraan mobil biasanya parkir di badan jalan. Taman Heulang tidak memiliki area tempat PKL tetapi banyak PKL yang berdagang di sekitar taman. PKL biasanya berjualan pada siang hingga malam hari, karena lokasi Taman Heulang berdekatan dengan sekolah yang mayoritas pengguna taman adalah pelajar atau remaja.



Gambar 4. 28 Ketersediaan Fasilitas di Taman Heulang  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017



Gambar 4. 29 Ketersediaan Fasilitas (Y<sub>1</sub>) Taman Heulang



2. Persebaran vegetasi ( $Y_2$ )

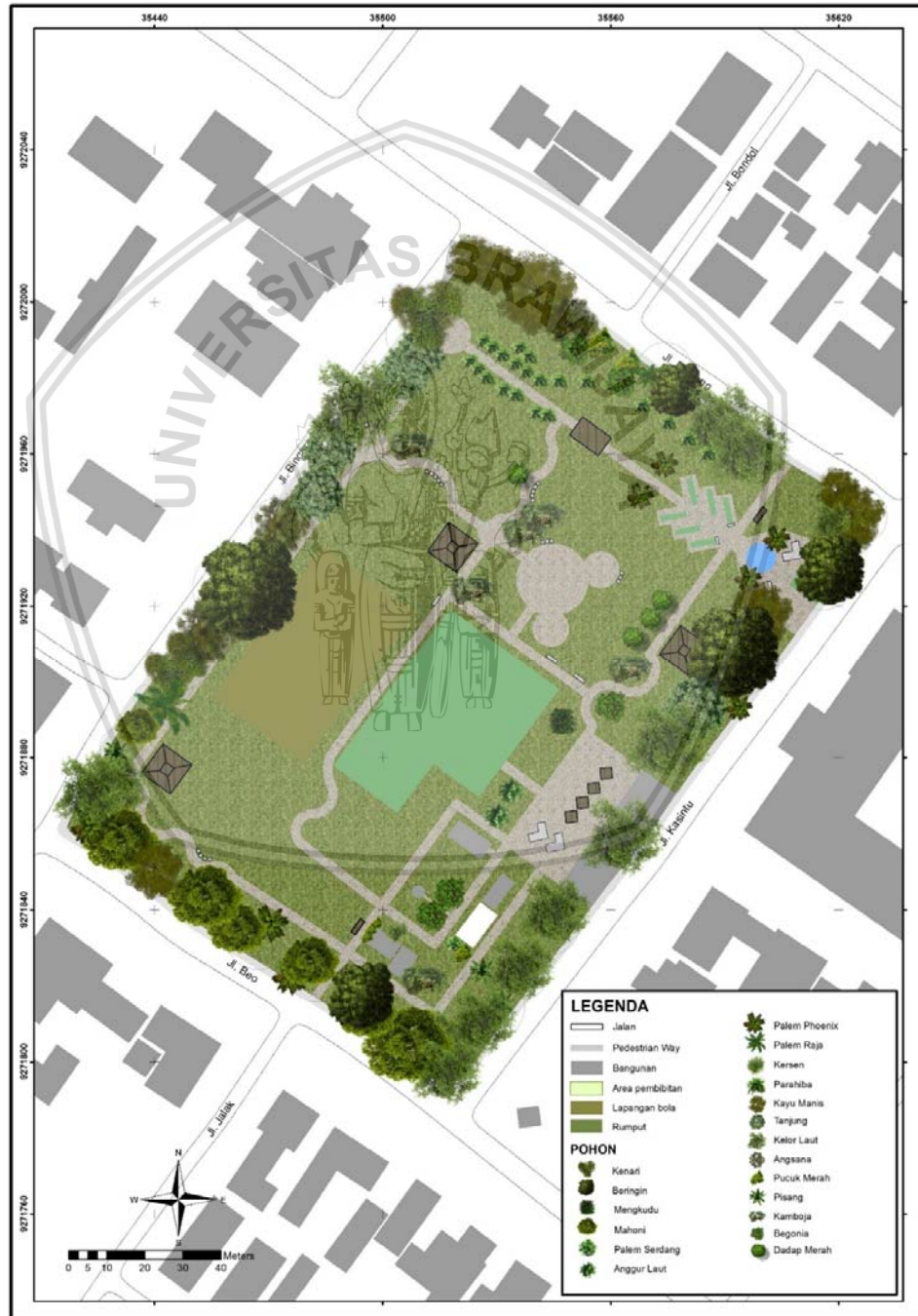
Tabel 4. 18  
Persebaran Vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Heulang

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jumlah
<b>POHON</b>			
1	<i>Canarium ovatum</i>	Kenari	2
2	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	18
3	<i>Morinda citriflora</i>	Mengkudu	1
4	<i>Paraserianthes falcata</i>	Sengon	11
5	<i>Swietenia mahogani</i>	Mahoni	38
6	<i>livistona rotundifolia</i>	Palem serdang	3
7	<i>livistona chinensis</i>	Anggur laut	8
8	<i>Phoenix silvestris</i>	Palem poenix	8
9	<i>Roystonea regia</i>	Palem raja	2
10	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	7
11	<i>Muntingia calabura l.</i>	Kersen	1
12	<i>Schizolobium parahibium</i>	Parihiba	16
13	<i>Cinnamomun burmanii</i>	Kayu manis	5
14	<i>Mimusops elengi</i>	Tanjung	
15	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor laut	11
16	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	5
17	<i>Sygyzium oleina</i>	Pucuk merah	14
18	<i>Musa acuminata</i>	Pisang	10
19	<i>Plumeria acuminata</i>	Kamboja	9
20		Begonia	1
<b>SEMAK/PERDU</b>			
1	<i>Axonopus compressus</i>	Rumput gajah	
2	<i>Lantana camara</i>	Tembelekan	
3	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	
4	<i>Passiflora foetida</i>	Rombusa	
5	<i>Heliconia Indica Lamek</i>	Heliconia/Pisang hias	
6	<i>Osmoxylon lineare</i>	Aralia	
7	<i>Epipremnum pinnatum</i>	Kalembahang	

Sumber : Hasil Survei, 2017

Taman Heulang memiliki jenis vegetasi yang sangat beragam, baik fungsi, tinggi dan warnanya. Taman Heulang memiliki persebaran pohon di sekeliling taman dan beberapa di dalam area taman yang sebagian besar memiliki tajuk menyebar sehingga Taman Heulang termasuk taman yang cukup teduh. Antar pohon memiliki tinggi yang beragam dengan rata-rata tinggi 4,5 meter hingga 10 meter yang termasuk pohon sedang dan besar. Akar, batang maupun ranting pohon di Taman Heulang tidak mudah tumbang sehingga tidak membahayakan pengguna taman. Vegetasi jenis perdu maupun semak memiliki juga cukup beragam dan ketinggian antara pohon, semak maupun perdu memiliki kesan yang baik untuk pengguna taman. Selain itu, warna setiap vegetasi cukup beragam, karena memiliki warna terang dan warna gelap yang biasanya dihasilkan oleh warna daun atau terjadi karena tingkat kerapatan daun.

Gambar 4. 30 Karakteristik Vegetasi di Taman Heulang  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017



*Gambar 4. 31 Persebaran Vegetasi (Y<sub>2</sub>) di Taman Heulang*



### 3. Aksesibilitas Internal dan Eksternal ( $Y_3$ )

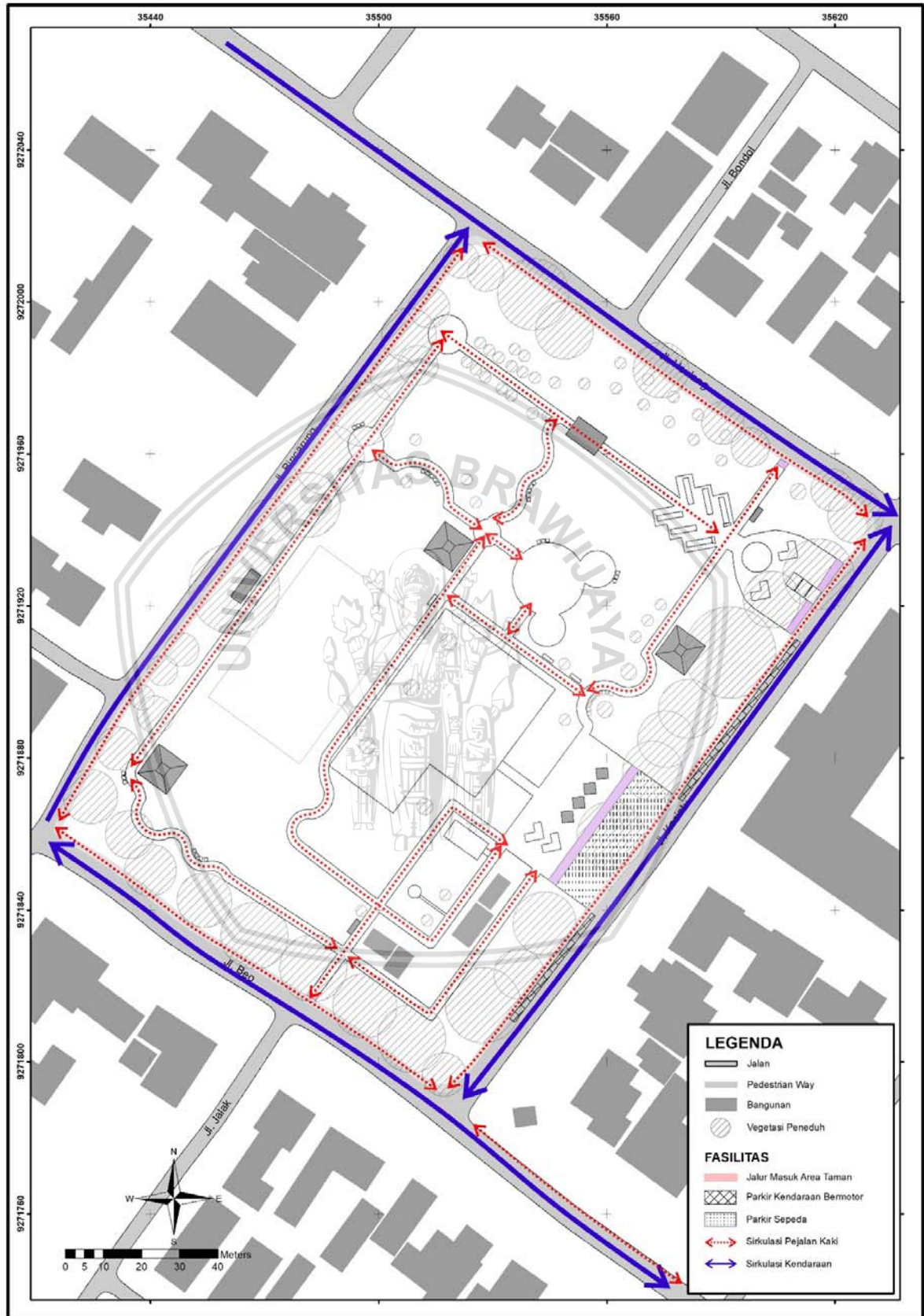
Taman Heulang berlokasi di Kecamatan Tanah Sareal yang dekat dengan pusat Kota Bogor sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Lokasi dapat mudah diakses baik dari dalam kota maupun luar Kota Bogor. Pengguna taman yang berkunjung ke Taman Heulang dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Alternatif kendaraan umum yang dapat digunakan adalah bus, becak, angkutan online dan angkutam umum. Kondisi jalan menuju Taman Heulang cukup baik, karena perkerasan jalan sudah beraspal dan hanya sedikit berlubang. Selain itu, aksesibilitas masyarakat sekitar menuju lokasi Taman Heulang juga sangat mudah karena untuk menuju Taman Heulang terdapat jalur pedestrian yang baik dengan lebar yang sesuai standar yaitu 1,5-2 meter. Visual Taman Heulang tampak depan cukup jelas terlihat dari jalan raya sehingga juga dapat memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi. Taman Heulang memiliki fasilitas parkir untuk motor dan sepeda.

Aksesibilitas di dalam area Taman Heulang sangat mudah, karena dapat menghubungkan antar kegiatan pengguna taman. Hal tersebut ditunjukkan dengan jalur akses dalam area. Sedangkan jalur masuk Taman Heulang cukup terbatas, pengunjung hanya dapat masuk pada bagian utara, barat dan selatan taman. Selain itu, jalur menuju maupun di dalam area Taman Heulang sangat ramah untuk pengguna yang difabel, karena disertai dengan adanya jalur *ramp* dan *guidance block* sehingga cukup mudah dijangkau oleh pengguna difabel.



Gambar 4. 32 Kondisi Aksesibilitas Taman Heulang  
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017





Gambar 4. 33 Aksesibilitas (Y<sub>3</sub>) Taman Heulang



#### 4.4.2 Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Kualitas fisik taman dijabarkan tiga variabel yaitu fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas. Penilaian dilakukan oleh pengguna taman yang terdiri dari rentang 1 sampai dengan 5, dimulai dari sangat buruk hingga sangat baik. Setiap variabel memiliki jumlah atribut pertanyaan berbeda yang dapat dijelaskan sebagai berikut

##### A. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas ( $Y_1$ )

Ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) taman memiliki atribut pertanyaan sebanyak empat atribut pertanyaan yang menjelaskan terkait keberagaman fasilitas, keberagaman bentuk fasilitas, aspek keselamatan fasilitas dan kondisi fasilitas. Hasil penilaian ketersediaan dan kondisi fasilitas dijelaskan pada diagram berikut

Tabel 4. 19

Penilaian Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman Kota ( $Y_1$ ) di Kota Bogor

No	Lokasi	Aspek Pertanyaan	Jumlah				
			Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Taman Ekspresi	Keberagaman fasilitas	3	9	40	38	10
		Keberagaman bentuk fasilitas	1	11	35	41	12
		Aspek keselamatan	0	37	33	17	13
		Kondisi fasilitas	0	13	26	42	19
2	Taman Kencana	Keberagaman fasilitas	4	9	58	18	11
		Keberagaman bentuk fasilitas	2	10	48	26	14
		Aspek keselamatan	0	13	49	32	6
		Kondisi fasilitas	1	11	33	39	16
3	Taman Heulang	Keberagaman fasilitas	3	11	55	23	8
		Keberagaman bentuk fasilitas	5	15	26	33	21
		Aspek keselamatan	2	22	30	35	11
		Kondisi fasilitas	5	3	41	35	16

Sumber : Hasil Survei, 2017

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa penilaian paling besar pada keberagaman fasilitas di Taman Ekspresi adalah 40%. Hal tersebut disebabkan pengguna Taman Ekspresi yang berkunjung merasa cukup puas dalam melakukan aktivitas di dalam taman walaupun jenis fasilitas yang tersedia di Taman Ekspresi tidak banyak dan didukung dengan lokasi yang dekat dengan Lapangan Sempur dan Taman Skateboard. Penilaian keberagaman bentuk fasilitas adalah 53% menilai baik, karena konsep Taman Ekspresi berbeda dengan taman lainnya sehingga bentuk fasilitas yang tersedia didesain berdasarkan fungsi dari Taman Ekspresi. Aspek keselamatan termasuk penilaian yang buruk dengan persentase sebanyak 37%, berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara Taman Ekspresi tidak dilengkapi dengan jalur difabel dan beberapa pohon sudah berumur cukup tua yang memiliki kondisi yang tidak baik karena banyak batang yang mudah tumbang, sehingga dapat membahayakan pengguna taman. Sedangkan kondisi fasilitas Taman Ekspresi dinilai

baik dengan persentase sebanyak 42%, karena seluruh fasilitas yang tersedia sangat terawat dengan tidak adanya kerusakan dan vandalisme di seluruh fasilitas.

Penilaian seluruh atribut pertanyaan ketersediaan dan kondisi fasilitas Taman Kencana adalah cukup baik dengan nilai paling besar pada keberagaman fasilitas di Taman Kencana adalah 58%. Hal tersebut disebabkan karena pengguna Taman Kencana yang berkunjung merasa cukup puas dalam melakukan aktivitas di dalam taman walaupun jenis fasilitas yang tersedia di Taman Kencana tidak banyak. Pengguna Taman Kencana biasanya berkunjung untuk kulineran karena Taman Kencana merupakan salah satu tempat yang dikenal dengan aneka kuliner khas Kota Bogor. Selain itu, biasanya juga digunakan untuk istirahat dan kumpul-kumpul, terutama pada saat weekend karena lokasi Taman Kencana berdekatan dengan lokasi *Car Free Day* yaitu Lapangan Sempur. Penilaian keberagaman bentuk fasilitas adalah 48% menilai cukup baik, berdasarkan hasil observasi fasilitas Taman Kencana termasuk kurang lengkap namun aktivitas pengguna Taman Kencana sudah cukup terpenuhi. Aspek keselamatan termasuk penilaian yang cukup dengan persentase sebanyak 49%, berdasarkan hasil observasi dan wawancara Taman tidak dilengkapi dengan jalur difabel namun Taman Kencana memiliki pembatas antar ruang kegiatan dan petunjuk informasi yang jelas. Sedangkan kondisi fasilitas Taman Ekspresi dinilai baik dengan persentase sebanyak 39%, karena seluruh fasilitas yang tersedia sangat terawat dengan tidak adanya kerusakan dan vandalisme di seluruh fasilitas.

Sedangkan Taman Heulang memiliki 2 atribut pertanyaan memiliki nilai cukup baik dan 2 atribut memiliki nilai baik. Atribut pertanyaan keberagaman aktivitas memiliki nilai cukup baik dengan persentase sebesar 55%. Hal tersebut disebabkan pengguna Taman Heulang yang berkunjung merasa cukup puas dalam melakukan aktivitas di dalam taman dengan fasilitas yang terbilang paling banyak diantara dengan taman lainnya. Penilaian keberagaman bentuk fasilitas adalah 33% menilai baik, karena Taman Heulang memiliki jenis fasilitas yang beragam sehingga desain yang terdapat di Taman Heulang juga beragam. Aspek keselamatan termasuk penilaian yang baik dengan persentase sebanyak 35%, berdasarkan hasil observasi dan wawancara Taman Ekspresi sudah dilengkapi dengan jalur difabel dan material yang digunakan tidak membahayakan pengguna taman seperti bahan material yang tidak licin serta dilengkapi dengan pembatas ruang antar aktivitas. Sedangkan kondisi fasilitas Taman Heulang dinilai cukup baik dengan persentase sebanyak 41%, karena seluruh fasilitas

yang tersedia terawat dengan tidak adanya kerusakan dan vandalisme di seluruh jenis fasilitas.

#### B. Vegetasi ( $Y_2$ )

Variabel vegetasi ( $Y_2$ ) memiliki atribut pertanyaan sebanyak lima atribut pertanyaan yang menjelaskan terkait penataan vegetasi, kondisi pohon perindang, perpaduan warna antar vegetasi, keterawatan vegetasi dan tingkat kenyamanan. Hasil penilaian vegetasi dijelaskan pada diagram berikut

Tabel 4. 20  
Penilaian Vegetasi Taman Kota ( $Y_2$ ) di Kota Bogor

No	Lokasi	Aspek Pertanyaan	Jumlah				
			Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Taman Ekspresi	Penataan vegetasi	1	2	55	34	8
		Kondisi pohon perindang	1	2	28	55	14
		Perpaduan warna antar vegetasi	0	7	40	42	11
		Keterawatan vegetasi	1	17	27	39	16
		Tingkat kenyamanan	4	16	34	35	11
2	Taman Kencana	Penataan vegetasi	2	6	33	40	19
		Kondisi pohon perindang	0	2	41	29	28
		Perpaduan warna antar vegetasi	0	4	45	43	8
		Keterawatan vegetasi	0	7	34	38	21
		Tingkat kenyamanan	6	17	34	29	14
3	Taman Heulang	Penataan vegetasi	0	9	41	34	16
		Kondisi pohon perindang	4	5	35	33	23
		Perpaduan warna antar vegetasi	4	8	35	39	18
		Keterawatan vegetasi	4	15	44	22	15
		Tingkat kenyamanan	0	24	41	21	14

Sumber : Hasil Survei, 2017

Tabel 4.22 menjelaskan bahwa di Taman Ekspresi hasil penilaian 4 atribut pertanyaan pada variabel vegetasi termasuk baik yaitu kondisi pohon perindang, perpaduan warna antar vegetasi, keterawatan vegetasi dan tingkat kenyamanan. Penataan vegetasi dinilai cukup baik dengan persentase sebesar 55% karena persebaran pohon yang cukup merata namun persebaran perdu hanya sedikit yang diletakan dibagian depan taman. kondisi pohon di Taman Ekspresi dinilai baik dengan persentase sebanyak 55%, pengguna menilai kondisi berdasarkan tidak terdapat vandalisme pada pohon dan pohon cukup rindang atau tidak terdapat vegetasi yang layu. Hanya sebagian kecil pengguna taman yang mengetahui bahwa terdapat pohon yang memiliki batang yang cukup rentan tumbang yang dapat membahayakan pengguna taman. perpaduan warna antar vegetasi di Taman Ekspresi baik karena setiap jenis vegetasi memiliki variasi warna terang maupun gelap sehingga pengguna merasa nyaman dengan perpaduan warna antar vegetasi. Keterawatan vegetasi di Taman Ekspresi juga dinilai baik dengan persentase sebesar 39% karena pengguna taman menilai tidak terdapat

vegetasi yang layu dan sering dilakukan perawatan oleh dinas pertamanan diantaranya penyiraman rutin dan penggemburan. Selain itu, tingkat kenyamanan yang terkait dengan keberadaan vegetasi dinilai baik dengan persentase sebesar 35% yang hampir sama dengan persentase penilaian cukup baik yaitu 34%, karena pohon di Taman Ekspresi cukup rindang sehingga menimbulkan efek teduh dan tidak bising.

Penataan vegetasi di Taman Kencana dinilai baik dengan persentase sebesar 40% karena persebaran pohon yang merata dan persebaran perdu cukup banyak yang menghiasi sekeliling Taman Kencana. Kondisi pohon di Taman Kencana dinilai cukup baik dengan persentase sebanyak 41%, pengguna menilai kondisi berdasarkan tidak terdapat vandalisme pada pohon dan pohon cukup rindang atau tidak terdapat vegetasi yang layu. Perpaduan warna antar vegetasi di Taman Kencana cukup baik dengan persentase sebesar 45% karena setiap jenis vegetasi memiliki variasi warna yang cukup dengan warna terang maupun gelap sehingga pengguna merasa cukup nyaman dengan perpaduan warna antar vegetasi. Keterawatan vegetasi di Taman Kencana juga dinilai baik dengan persentase sebesar 38% karena pengguna taman menilai tidak terdapat vegetasi yang layu dan sering dilakukan perawatan oleh dinas pertamanan diantaranya penyiraman rutin dan penggemburan. Selain itu, tingkat kenyamanan yang terkait dengan keberadaan vegetasi dinilai cukup baik dengan persentase sebesar 34% karena pohon di Taman Kencana cukup rindang sehingga menimbulkan efek teduh dan tidak bising.

Penataan vegetasi di Taman Heulang dinilai cukup baik dengan persentase sebesar 41% karena persebaran pohon yang cukup merata dan persebaran perdu cukup banyak serta merata. kondisi pohon di Taman Heulang dinilai cukup baik dengan persentase sebanyak 35%, pengguna menilai kondisi berdasarkan tidak terdapat vandalisme pada pohon dan pohon cukup rindang atau tidak terdapat vegetasi yang layu. Perpaduan warna antar vegetasi di Taman Ekspresi baik dengan persentase sebesar 39% karena setiap jenis vegetasi memiliki variasi warna terang maupun gelap sehingga pengguna merasa nyaman dengan perpaduan warna antar vegetasi. Keterawatan vegetasi di Taman Ekspresi dinilai cukup baik dengan persentase sebesar 44% karena pengguna taman menilai vegetasi cukup terawat dengan hanya sedikit vegetasi yang layu/kering dan sering dilakukan perawatan oleh dinas pertamanan diantaranya penyiraman rutin dan penggemburan. Selain itu, tingkat kenyamanan yang terkait dengan keberadaan vegetasi dinilai cukup baik dengan persentase sebesar 41%, karena pohon di Taman Heulang cukup rindang sehingga menimbulkan efek teduh dan tidak bising.

C. Aksesibilitas ( $Y_3$ )

Variabel aksesibilitas ( $Y_3$ ) memiliki atribut pertanyaan sebanyak empat atribut pertanyaan yang menjelaskan terkait sirkulasi di dalam taman, kemudahan akses dengan berjalan kaki, kemudahan akses dengan kendaraan dan ketersediaan parkir.

Hasil penilaian vegetasi Taman Ekspresi dijelaskan pada diagram berikut.

Tabel 4. 21

Penilaian Aksesibilitas Taman Kota ( $Y_3$ ) di Kota Bogor

No	Lokasi	Aspek Pertanyaan	Jumlah				
			Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Taman Ekspresi	Sirkulasi di dalam taman	1	7	23	45	24
		Kemudahan akses dengan berjalan kaki	1	9	17	51	22
		Kemudahan akses dengan kendaraan	1	9	11	54	25
		Ketersediaan parkir	1	24	30	35	10
2	Taman Kencana	Sirkulasi di dalam taman	1	5	42	34	18
		Kemudahan akses dengan berjalan kaki	0	6	32	37	25
		Kemudahan akses dengan kendaraan	0	4	25	42	29
		Ketersediaan parkir	7	28	36	21	8
3	Taman Heulang	Sirkulasi di dalam taman	2	9	19	41	29
		Kemudahan akses dengan berjalan kaki	5	11	20	30	34
		Kemudahan akses dengan kendaraan	4	6	16	39	35
		Ketersediaan parkir	0	8	28	37	27

Sumber : Hasil Survei, 2017

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa seluruh atribut pertanyaan memiliki nilai cukup baik hingga baik. Hasil penilaian di Taman Ekspresi sirkulasi di dalam taman adalah baik dengan persentase 45% karena pengguna dapat dengan mudah berpindah antar jenis aktivitas yang diinginkan. Pengguna menilai kemudahan akses dengan berjalan kaki adalah baik dengan persentase sebesar 51%, karena lokasi Taman Ekspresi yang berada di pusat kota yang memiliki akses pejalan kaki yang sangat memadai dengan pedestrian way yang cukup luas dan kondisi yang baik. Sama halnya kemudahan akses dengan kendaraan juga termasuk penilaian baik dengan persentase sebesar 54%, karena terkait lokasi yang berada di pusat kota juga dapat memudahkan pengguna untuk berkunjung baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Adapun terkait ketersediaan parkir memiliki nilai baik dengan persentase sebesar 35%, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketersediaan parkir untuk motor di Taman Ekspresi cukup luas dan sebagian besar pengguna Taman Kencana menggunakan kendaraan umum atau kendaraan motor.



Hasil penilaian di Taman Kencana sirkulasi di dalam taman adalah cukup baik dengan persentase 42% karena pengguna dapat dengan cukup mudah berpindah antar jenis aktivitas yang diinginkan. Pengguna menilai kemudahan akses dengan berjalan kaki adalah baik dengan persentase sebesar 37%, karena lokasi Taman Kencana yang berada di pusat kota yang memiliki akses pejalan kaki yang sangat memadai dengan pedestrian way yang cukup luas dan memiliki kondisi yang baik. Sama halnya kemudahan akses dengan kendaraan juga termasuk penilaian baik dengan persentase sebesar 42%, karena terkait lokasi yang berada di pusat kota juga dapat memudahkan pengguna untuk berkunjung baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Adapun terkait ketersediaan parkir memiliki nilai cukup baik dengan persentase sebesar 36%, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketersediaan parkir untuk motor di Taman Kencana cukup terbatas karena menggunakan badan jalan sehingga pengguna taman yang menggunakan kendaraan pribadi cukup sulit untuk parkir kendaraannya.

Penilaian sirkulasi di dalam taman pada Taman Heulang adalah baik dengan persentase 41% karena pengguna dapat dengan mudah berpindah antar jenis aktivitas yang diinginkan. Pengguna menilai kemudahan akses dengan berjalan kaki adalah baik dengan persentase sebesar 30%, karena lokasi Taman Heulang yang berada di kawasan perumahan dan pendidikan sehingga *pedestrian way* di sekitar mapupun di dalam Taman Heulang sangat memadai dengan pedestrian way yang cukup luas dan kondisi yang baik. Sama halnya kemudahan akses dengan kendaraan juga termasuk penilaian baik dengan persentase sebesar 39%, karena terkait lokasi yang berada di dekat dengan jalan utama menuju pusat Kota Bogor yang dapat memudahkan pengguna untuk berkunjung baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Adapun terkait ketersediaan parkir memiliki nilai baik dengan persentase sebesar 37%, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketersediaan parkir untuk mobil maupun motor di Taman Heulang cukup luas dan sebagian besar pengguna Taman Heulang menggunakan kendaraan umum atau kendaraan motor. Selain itu, terdapat parkir untuk sepeda yang berada di area pinggir Taman Heulang

#### 4.5.3 Analisis Tingkat Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Menentukan tingkat kualitas fisik taman menggunakan skala likert yang kemudian dilakukan pembagian klasifikasi tingkat kualitas fisik taman. Instrumen skala tingkat kualitas fisik taman (Y) disusun sebanyak 13 atribut yang memiliki lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju. Selanjutnya dihitung

indeks persentase dari masing-masing item pertanyaan dan menentukan klasifikasi tingkat kualitas fisik taman (Y). Penentuan klasifikasi dari penilaian adalah sebagai berikut.

0% - 24.9% = Sangat Buruk

25% - 49.9% = Buruk

50% - 74.9% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

Berikut merupakan hasil indeks rata-rata kualitas fisik taman kota (Y) di Kota Bogor.

Tabel 4. 22

Hasil Indeks Rata-Rata Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Lokasi	Nilai Rata-Rata Indeks (%)					
	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y <sub>1</sub> )	Klasifikasi	Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	Klasifikasi	Aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	Klasifikasi
Taman Ekspresi	68,40	Baik	70,68	Baik	74,50	Baik
Taman Kencana	67,60	Baik	72,28	Baik	71,75	Baik
Taman Heulang	67,85	Baik	69,92	Baik	77,05	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata indeks kualitas fisik taman kota di Kota Bogor memiliki nilai di atas dari 50% yang diartikan memiliki klasifikasi baik hingga sangat tinggi (Hasil perhitungan skala likert dapat dilihat di Lampiran 4). Nilai rata-rata indeks ketersediaan dan kondisi fasilitas yang paling besar berada pada Taman Ekspresi dengan nilai sebesar 68,40% yang dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kondisi fasilitas sangat baik dibandingkan dengan taman lainnya. Taman Ekspresi memiliki konsep yang berbeda dengan taman lainnya dari segi keberagaman fasilitas dan keberagaman bentuk fasilitas serta memiliki kondisi fasilitas yang baik. Nilai rata-rata indeks untuk vegetasi yang memiliki nilai paling besar berada pada Taman Kencana dengan nilai sebesar 72,28% yang dapat disimpulkan bahwa vegetasi Taman Kencana memiliki nilai baik pada aspek penataan vegetasi hingga tingkat kenyamanan. Taman Kencana memiliki keunggulan pada penataan vegetasi dan keterawatan vegetasi dibandingkan dengan taman lainnya. Adapun nilai rata-rata indeks untuk aksesibilitas yang memiliki nilai paling besar berada pada Taman Heulang dengan nilai sebesar 77,05% yang dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas Taman Heulang memiliki nilai baik pada aspek sirkulasi di dalam taman hingga ketersediaan parkir. Taman Heulang memiliki nilai baik diantara dengan taman lainnya pada aspek kemudahan akses dengan kendaraan dan ketersediaan parkir.

Setelah mengetahui klasifikasi tiap variabel kualitas fisik taman kota (Y) dengan skala likert, maka dapat diambil kesimpulan tingkat kualitas fisik taman kota (Y) pada masing-masing taman sebagai berikut.

Tabel 4. 23

Tingkat Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Lokasi	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y <sub>1</sub> )	Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	Aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	Klasifikasi Tingkat Kualitas Fisik Taman (Y)
Taman Ekspresi	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Kencana	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Heulang	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4. 9 hasil skala likert menunjukkan bahwa pengguna taman di setiap taman kota yaitu Taman Kencana, Taman Ekspresi dan Taman Heulang termasuk dalam klasifikasi tingkat kualitas fisik taman baik. Hal tersebut dapat dikatakan pengguna taman kota di Kota Bogor berada pada tahap tingkat ketersediaan dan kondisi fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas yang memenuhi indikator kualitas fisik taman.

#### 4.5 Analisis Tipologi Taman Kota di Kota Bogor

Analisis tipologi taman kota bertujuan untuk mengetahui klasifikasi karakteristik taman kota berdasarkan tingkat *place attachment*, perilaku pelanggaran taman kota dan kualitas fisik taman kota. Menentukan klasifikasi tingkat *place attachment* dan kualitas fisik taman menggunakan perhitungan skala likert yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi untuk tingkat *place attachment*, perilaku pelanggaran taman kota dan kualitas fisik taman. Analisis tipologi taman kota dihasilkan berdasarkan penilaian pengguna taman kota terkait *place attachment*, perilaku pelanggaran taman kota dan kualitas fisik taman kota.

Tabel 4. 24

Klasifikasi Tingkat *Place Attachment*

Lokasi	<i>Place Identity</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Place Dependence</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Social bonding</i> (X <sub>3</sub> )	Klasifikasi Tingkat <i>Place attachment</i>
Taman Ekspresi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Taman Kencana	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Taman Heulang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Tabel 4. 25

Klasifikasi Pola Perilaku Lingkungan Kualitas Taman Kota

Lokasi	Persentase Jumlah Perilaku Pelanggaran Pengguna (%)	Klasifikasi
Taman Ekspresi	19	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan
Taman Kencana	21	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan
Taman Heulang	24	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan

Tabel 4. 26

Klasifikasi Kualitas Fisik Taman Kota

Lokasi	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y <sub>1</sub> )	Vegetasi (Y <sub>2</sub> )	Aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	Klasifikasi Kualitas Fisik Taman
Taman Ekspresi	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Kencana	Baik	Baik	Baik	Baik
Taman Heulang	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

Tabel 4. 27  
Tipologi Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi	Klasifikasi Tingkat <i>Place attachment</i>	Pola Perilaku Lingkungan	Klasifikasi Kualitas Fisik Taman
Taman Ekspresi	Tinggi	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan	Baik
Taman Kencana	Tinggi	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan	Baik
Taman Heulang	Tinggi	Memperbaiki-Memelihara-Mengabaikan	Baik

Berdasarkan hasil analisis tipologi, taman kota di Kota Bogor hanya terdapat satu klasifikasi tipologi, yaitu taman kota yang merupakan taman kota tingkat *place attachment* tinggi, klasifikasi pola perilaku lingkungan yang memperbaiki-memelihara-mengabaikan dan kualitas fisik baik. Hasil tipologi menunjukkan bahwa ketiga taman kota di Kota Bogor memiliki karakteristik yang sama berdasarkan *place attachment* terhadap kualitas fisik taman. Ketiga taman tersebut berada pada tingkat *place attachment* yang tinggi, dimana dapat diartikan bahwa pengguna berada pada tahap tingkat ketika taman dapat menimbulkan kenangan yang sangat emosional, keterikatan yang dialami adalah lebih intens dan disebut sebagai *extention*. Pola perilaku lingkungan termasuk memperbaiki-memelihara-mengabaikan atau dapat diartikan pengguna taman kota di Kota Bogor sebagian besar berada pada pola perilaku lingkungan diantara memperbaiki, memelihara maupun mengabaikan. Maka, pola perilaku lingkungan sebagian besar dapat mencerminkan kualitas lingkungan khususnya kualitas fisik taman kota yang baik, karena dapat diketahui perilaku memperbaiki dapat meningkatkan kualitas, perilaku memelihara menunjukan kualitas dan fungsinya tetap dan perilaku mengabaikan termasuk perilaku yang tidak akan memperhatikan kualitas meningkat atau menurun. Adapun kualitas fisik untuk ketiga taman tergolong baik, dimana kualitas fisik tersebut tetap terjaga oleh pengguna taman baik aspek fasilitas, vegetasi maupun aksesibilitas. Kemudian dapat disimpulkan juga bahwa adanya hubungan antara *place attachment* dengan kualitas yang dijumpai oleh perilaku pengguna yang dilihat berdasarkan perilaku pelanggaran peraturan taman kota.

#### 4.6 Pengaruh *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

##### 4.6.1 Metode Suksesif Interval

Penilaian terhadap 3 variabel *place attachment* (X) maupun kualitas fisik taman (Y) pada kuisioner dilakukan oleh 100 responden pada masing-masing taman dalam bentuk skala likert. Analisis regresi linier berganda memiliki syarat data yang dapat diolah, salah satunya jenis data interval. Namun, pada penelitian ini data yang didapat masih dalam bentuk data ordinal, sehingga data perlu ditransformasikan dalam bentuk interval dengan menggunakan

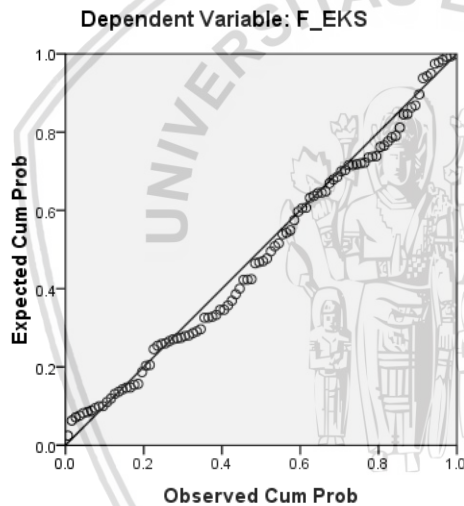
metode suksesif interval. Hasil transformasi data ordinal variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian menjadi data interval dapat dilihat pada **Lampiran 5 dan Lampiran 6**.

#### 4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dibutuhkan pengujian asumsi regresi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sehingga menghasilkan suatu analisis data yang akurat

##### A. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki data distribusi normal atau tidak. Syarat untuk melakukan regresi salah satunya yaitu memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot*.



Gambar 4. 34 Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 4.22 Menjelaskan grafik mengenai sebaran data yang dapat disimpulkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau tidak menjauhi garis diagonal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### B. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya model regresi yang memiliki korelasi antar variabel independen. Syarat untuk melakukan regresi salah satunya yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ .



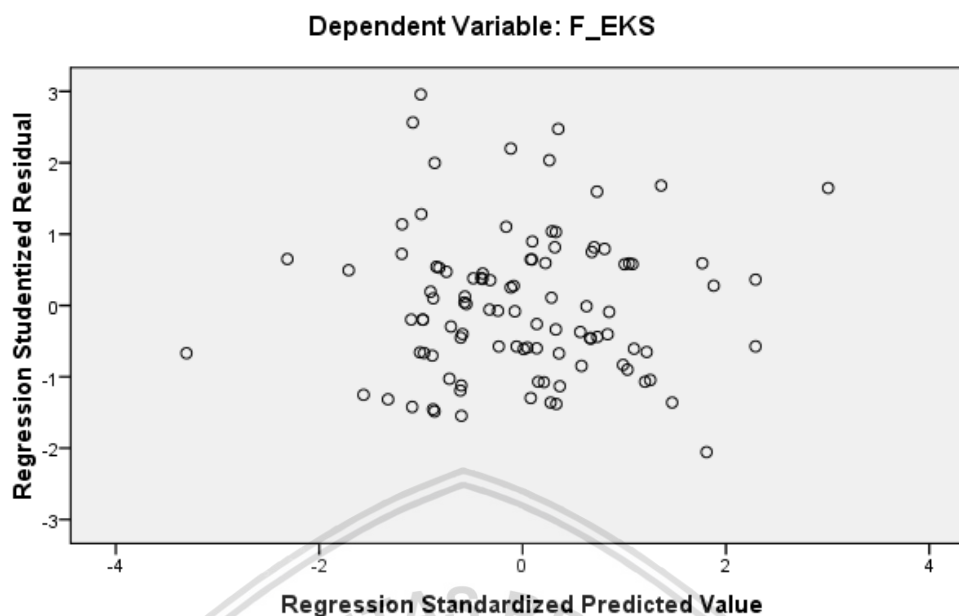
Tabel 4. 28  
Uji Multikolinearitas

Lokasi	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Taman Ekspresi 1	(Constant)		
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	.677	1.476
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	.570	1.754
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	.533	1.875
Taman Kencana	(Constant)		
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	.455	2.198
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	.297	3.373
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	.334	2.996
Taman Heulang	(Constant)		
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	.783	1.277
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	.796	1.256
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	.670	1.494

Berdasarkan tabel 4.31 Menunjukkan bahwa masing-masing taman nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga nilai tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### C. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui model regresi tidak terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika varians antar observasi tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan dengan grafik plot antara predksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 4. 35 Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 4.23 Menunjukkan grafik *Scatter Plot* yang dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola tertentu. Semua titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.6.3 Model Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman Kota (Y) di Kota Bogor

Model regresi pengaruh *place attachment* (X) terhadap kualitas fisik taman kota (Y) diolah menggunakan SPSS dengan data yang telah ditransformasi menjadi data interval. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Tahapan yang dilakukan dalam regresi linear yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi, analisis koefisien determinasi, anova, uji F, koefisien regresi dan uji t. Berikut perhitungan statistik deskriptif dan analisis koefisien determinasi.

Tabel 4. 29

Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel *Place Attachment* (X) dengan Kualitas Fisik Taman (Y)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Fisik Taman (Y)	41.4425	7.50116	300
<i>Place attachment</i> (X)	47.4132	8.55201	300

Tabel 4. 30

Ringkasan Model Variabel *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.145 <sup>a</sup>	.021	.018	7.43388	.021	6.436	1	298	.012
---	-------------------	------	------	---------	------	-------	---	-----	------

a. Predictors: (Constant), *Place attachment*

Berikutnya merupakan analisis koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel dependen yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *place attachment* terhadap kualitas fisik taman. Pada tabel 4. nilai R Square sebesar 0,021 yang menunjukkan sebesar 2,1% kemampuan variabel *place attachment* (X) dalam menjelaskan varians variabel kualitas fisik taman (Y). Sedangkan sisanya, yaitu 97,9% (100% - 2,1%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar model regresi yang terbentuk.

Nilai Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 7,43388 (untuk variabel kualitas fisik taman). Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Standar Deviasi (STD), yaitu sebesar 7,50116, maka SEE tersebut lebih kecil. Dapat disimpulkan angka SEE baik untuk dijadikan nilai predictor dalam menentukan besarnya kualitas fisik taman (Y).

Tabel 4. 31

Perhitungan Anova Variabel *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.687	1	355.687	6.436	.012 <sup>a</sup>
	Residual	16468.252	298	55.263		
	Total	16823.939	299			

a. Predictors: (Constant), *Place attachment*

b. Dependent Variable: Kualitas Fisik Taman

Perhitungan Anova menunjukkan besarnya probabilitas atau signifikansi yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi. Ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah nilai harus lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4.34 Menunjukkan uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 6,436 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki akan menghasilkan model yang baik terhadap variabel dependen kualitas fisik taman (Y) atau dapat dikatakan terdapat hubungan linear secara signifikan.

Tabel 4. 32

Koefisien Regresi Variabel *Place Attachment* (X) terhadap Kualitas Fisik Taman (Y)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.396	2.422		14.615	.000		
<i>Place attachment</i>	.128	.050	.145	2.537	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Fisik Taman

Pada tabel 4.35 Menggambarkan persamaan regresi yang terbentuk untuk mengetahui angka konstan. Persamaan regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = 35,396 + 0,128 X$$

Dimana:

1.  $Y$  = kualitas fisik taman
2.  $X$  = *place attachment*
3.  $a$  = angka konstan dari Unstandardized Coefficients yang dalam penelitian ini sebesar 35,396 yang dapat diartikan, jika nilai *place attachment* 0, maka nilai kualitas fisik taman memiliki nilai sebesar 35,394.
4.  $b$  = angka koefisien regresi sebesar 0,128 yang dapat diartikan setiap penambahan satu satuan variabel *place attachment* maka kualitas fisik taman akan meningkat sebesar 0,128.

Uji  $t$  (parsial) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji  $t$  pada tabel, variabel independen yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0128. Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana pada tabel 4. Menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 35.396, koefisien variabel independen ( $X$ ) adalah sebesar 0,128. Dapat disimpulkan bahwa variabel *place attachment* mempengaruhi variabel kualitas fisik taman.

Tabel 4. 33

Diagnosa Kasus Variabel *Place Attachment* ( $X$ ) terhadap Kualitas Fisik Taman ( $Y$ )

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Kualitas Fisik Taman	Predicted Value	Residual	Hasil Perhitungan Manual
1	1.138	51.03	42.5665	8.46346	42,593056
2	.860	47.62	41.2287	6.39131	41,250336
..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
100	.257	42.75	40.8393	1.91067	40,859552
101	-.887	31.90	38.4975	-6.59753	38,510496
102	.954	47.60	40.5114	7.08857	40,530464
..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
200	-.879	36.71	43.2464	-6.53643	43,275424
201	-1.217	31.94	40.9879	-9.04791	41,008672
202	1.037	50.43	42.7221	7.70787	42,749216

..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
300	.118	41.75	40.8748	.87522	40,895136

a. Dependent Variable: Kualitas Fisik Taman

Tabel 4.36 Merupakan diagnosa per responden untuk menunjukkan hasil prediksi persamaan regresi yang terbentuk. Pada Case Number menunjukkan responden 1-100 merupakan responden Taman Ekspresi, 101-200 responden Taman Kencana, 201-300 responden Taman Heulang. Pembahasan prediksi pertama dimulai dari responden 1, untuk Taman Ekspresi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b X$$

$$Y = 35,396 + 0,128 \times 56,227$$

Pada taman Ekspresi besarnya nilai *place attachment* (X) berdasarkan responden 1 pada data hasil suksesif interval adalah sebesar 56,227 (**Lampiran 6**). Hasilnya jika dihitung secara manual adalah sebesar 42,593056. Nilai tersebut sama dengan angka kualitas fisik taman (Y) yang diprediksi (*predited value*) pada responden 1 di Taman Ekspresi adalah sebesar 42,5665 yang dihitung oleh SPSS. Begitupun perhitungan responden berikutnya yang dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Tabel 4.34 Pada kolom residual memberikan penjelasan adanya selisih antara kualitas fisik taman (Y) perhitungan manual dengan kualitas fisik taman (Y) yang diprediksikan, yaitu  $51,03 - 42,5665 = 8,46346$ . Kolom Std Residual (*standardized residual*) menyatakan residual yang distandarkan dengan cara residual dibagi dengan *Standard Error of the Estimate*. Perhitungan untuk responden 1 adalah  $8,46346/7,43388 = 1,13849$ . Besar kecilnya angka residual dan Std. Residual memberikan makna bagi persamaan regresi yang akan digunakan untuk memprediksi data. Semakin kecil angka residual dan std residual, maka model regresi semakin baik untuk digunakan dalam memprediksi.

#### 4.6.4 Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Sub Variabel *Place Attachment* ( $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ ) terhadap Sub Variabel Kualitas Fisik Taman Kota ( $Y_1$ , $Y_2$ , $Y_3$ ) di Kota Bogor

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen dari sub-variabel penelitian. Variabel independen yang menggambarkan variabel *place attachment* (X) adalah *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ), dan *social bonding* ( $X_3$ ). Sedangkan, ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ), vegetasi ( $Y_2$ ) serta aksesibilitas ( $Y_3$ ) termasuk pada variabel dependen yang menggambarkan variabel kualitas fisik taman (Y). Tahapan yang dilakukan dalam regresi linear berganda yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi, analisis koefisien determinasi, anova, uji F, koefisien regresi dan uji t.



- A. Pengaruh Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ ) di Taman Kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang)

Analisis regresi linear berganda subvariabel *place attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dengan ketersediaan dan kondisi fasilitas taman kota ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 34

Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ )

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas ( $Y_1$ )	12.3057	2.89936	300
<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	18.7199	4.01544	300
<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	16.0867	3.56975	300
<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	12.6066	2.63969	300

Tabel 4. 35

Ringkasan Model Variabel Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.034	2.85005	.043	4.478	3	296	.004

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ), dan *social bonding* ( $X_3$ ) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas taman ( $Y_1$ ). Pada tabel 4. nilai R Square sebesar 0,043 yang menunjukkan sebesar 4,3% kemampuan variabel *place identity* ( $X_1$ ), *place dependence* ( $X_2$ ), dan *social bonding* ( $X_3$ ) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas taman. Sedangkan sisanya, yaitu 95,7% (100% - 4,3%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar model regresi yang terbentuk.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 2,85005 (untuk variabel ketersediaan dan kondisi fasilitas taman). Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Standar Deviasi (STD), yaitu sebesar 2,89936, maka SEE tersebut lebih kecil. Dapat disimpulkan angka SEE baik untuk dijadikan nilai predictor dalam menentukan besarnya nilai ketersediaan dan kondisi fasilitas.

Tabel 4. 36

Perhitungan Anova Variabel Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ )

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.129	3	36.376	4.478	.004 <sup>a</sup>
	Residual	2404.344	296	8.123		
	Total	2513.474	299			

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

Ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah nilai harus lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4.39 Menunjukkan uji Anova menghasilkan angka F sebesar 4,478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki akan menghasilkan model yang baik terhadap variabel dependen ketersediaan dan kondisi fasilitas taman ( $Y_1$ ) atau dapat dikatakan terdapat hubungan linear secara signifikan.

Tabel 4. 37

Koefisien Regresi Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.639	.929		10.372	.000
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	-.009	.051	-.013	-.186	.853
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	.170	.060	.209	2.846	.005
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	.009	.088	.008	.100	.921

a. Dependent Variable: Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

Pada tabel 4.40 Menggambarkan persamaan regresi yang terbentuk untuk mengetahui angka konstan. Persamaan regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y_1 = 9,639 + 0,170 X_2$$

Dimana:

1.  $Y_1$  = ketersediaan dan kondisi fasilitas taman
2.  $X_2$  = *place dependence*
3. a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam penelitian ini sebesar 9,639 yang dapat diartikan, jika nilai *place dependence* 0, maka nilai ketersediaan dan kondisi fasilitas taman memiliki nilai sebesar 9,639.
4. b = angka koefisien regresi sebesar 0,170 yang dapat diartikan setiap penambahan satu satuan variabel *place dependence* maka kualitas fisik taman akan meningkat sebesar 0,170.

Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji t pada tabel, variabel independen memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,170. Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda pada tabel 4. Menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9,639, koefisien variabel independen ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,170. Dapat disimpulkan bahwa variabel *place dependence* mempengaruhi variabel ketersediaan dan kondisi fasilitas taman.

Tabel 4. 38

Diagnosa Kasus Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman ( $Y_1$ )

Case Number	Std. Residual	Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas	Predicted Value	Residual	Hasil Perhitungan Manual
1	-1.117	9.62	12.8040	-3.18401	12,91898
2	.682	14.10	12.1570	1.94305	12,18764
..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
100	-.347	10.80	11.7903	-.99029	11,85614
101	-2.008	5.28	11.0016	-5.72158	11,02637
102	1.341	15.56	11.7388	3.82116	11,77335
..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
200	-.600	11.50	13.2111	-1.71107	13,32443
201	-.111	12.01	12.3266	-.31665	12,39079
..	..	..	..	..	..
..	..	..	..	..	..
300	-.199	11.27	11.8358	-.56580	11,92754

a. Dependent Variable: Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

Tabel 4.41 Merupakan diagnosa per responden untuk menunjukkan hasil prediksi persamaan regresi yang terbentuk. Pada *Case Number* menunjukkan responden 1-100 merupakan responden Taman Ekspresi, 101-200 responden Taman Kencana, 201-300 responden Taman Heulang. Pembahasan prediksi pertama dimulai dari responden 1, untuk Taman Ekspresi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 9,639 + 0,170 \times 19,294$$

Pada taman Ekspresi besarnya nilai *place dependence* ( $X_2$ ) berdasarkan responden 1 pada data hasil suksesif interval adalah sebesar 19,294 (**Lampiran 7**). Hasilnya jika dihitung secara manual adalah sebesar 12,91898. Nilai tersebut sama dengan angka ketersediaan dan kondisi fasilitas taman yang diprediksi (*predited value*) pada responden 1 di Taman Ekspresi adalah sebesar 12,8040 yang dihitung oleh SPSS. Begitupun perhitungan responden berikutnya yang dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Tabel 4.39 Pada kolom residual memberikan penjelasan adanya selisih antara kualitas fisik taman perhitungan manual dengan ketersediaan dan kondisi fasilitas taman ( $Y_1$ ) yang diprediksikan, yaitu  $9,62 - 12,8040 = -3,18401$ . Kolom Std Residual (*standardized residual*) menyatakan residual yang distandarkan dengan cara residual dibagi dengan *Standard Error of the Estimate*. Perhitungan untuk responden 1 adalah  $(-3,18401) / 2,85005 = -1,11717$ . Besar kecilnya angka residual dan Std. Residual memberikan makna bagi persamaan regresi yang akan digunakan untuk memprediksi data. Semakin kecil angka residual dan std residual, maka model regresi semakin baik untuk digunakan dalam memprediksi.

B. Pengaruh Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Vegetasi ( $Y_2$ ) di Taman Kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang)

Analisis regresi linear berganda subvariabel *place attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dengan vegetasi ( $Y_2$ ) taman kota dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 39

Perhitungan Statistik Deskriptif Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Vegetasi ( $Y_2$ )

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Vegetasi ( $Y_2$ )	15.8436	3.59104	300
<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	18.7199	4.01544	300
<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	16.0867	3.56975	300
<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	12.6066	2.63969	300

Tabel 4. 40

Ringkasan Model Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Vegetasi ( $Y_2$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.120 <sup>a</sup>	.014	.004	3.58326	.014	1.433	3	296	.233

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Vegetasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding* terhadap vegetasi. Pada tabel 4.43 nilai R Square sebesar 0,014 yang menunjukkan sebesar 1,4% kemampuan variabel *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding* terhadap vegetasi. Sedangkan sisanya, yaitu 98,6% (100% - 1,4%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar model regresi yang terbentuk.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 3,58326 (untuk variabel vegetasi). Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Standar Deviasi (STD), yaitu sebesar 3,59104, maka

SEE tersebut lebih besar. Dapat disimpulkan angka SEE tidak cukup untuk dijadikan nilai predictor dalam menentukan besarnya nilai vegetasi.

Tabel 4. 41

Perhitungan Anova Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Vegetasi ( $Y_2$ )

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.210	3	18.403	1.433	.233 <sup>a</sup>
	Residual	3800.569	296	12.840		
	Total	3855.779	299			

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

Ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah nilai harus lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4.44 Menunjukkan uji Anova menghasilkan angka F sebesar 1,433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki akan menghasilkan model yang baik. Namun, berdasarkan tabel 4. menyimpulkan data yang dimiliki tidak akan menghasilkan model yang baik terhadap variabel dependen vegetasi.

Tabel 4. 42

Koefisien Regresi Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Vegetasi ( $Y_2$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.241	1.168		12.189	.000
	<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	.054	.064	.060	.838	.403
	<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	-.080	.075	-.079	-1.062	.289
	<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	.149	.110	.109	1.351	.178

a. Dependent Variable: Vegetasi

Uji t (parsial) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji t pada tabel, tidak terdapat variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan.

C. Pengaruh Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Aksesibilitas ( $Y_3$ ) di Taman Kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang)

Analisis regresi linear berganda *place attachment* dengan aksesibilitas taman kota dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 43

Perhitungan Statistik Deskriptif Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Aksesibilitas ( $Y_3$ )

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Aksesibilitas ( $Y_3$ )	13.2932	2.78599	300



<i>Place identity</i> ( $X_1$ )	18.7199	4.01544	300
<i>Place dependence</i> ( $X_2$ )	16.0867	3.56975	300
<i>Social bonding</i> ( $X_3$ )	12.6066	2.63969	300

Tabel 4. 44

Ringkasan Model Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Aksesibilitas ( $Y_3$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.127 <sup>a</sup>	.016	.005	2.78709	.016	1.450	3	267	.229

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Aksesibilitas

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding* terhadap aksesibilitas. Pada tabel 4.47 nilai R Square sebesar 0,016 yang menunjukkan sebesar 1,6% kemampuan variabel *place identity*, *place dependence*, dan *social bonding* terhadap vegetasi. Sedangkan sisanya, yaitu 98,4% (100% - 1,6%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar model regresi yang terbentuk.

Nilai Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 2,78709 (untuk variabel aksesibilitas). Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Standar Deviasi (STD), yaitu sebesar 2,78599, maka SEE tersebut lebih besar. Dapat disimpulkan angka SEE tidak cukup untuk dijadikan nilai predictor dalam menentukan besarnya nilai aksesibilitas.

Tabel 4. 45

Perhitungan Anova Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Aksesibilitas ( $Y_3$ )

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.794	3	11.265	1.450	.229 <sup>a</sup>
	Residual	2074.015	267	7.768		
	Total	2107.810	270			

a. Predictors: (Constant), *Social bonding*, *Place identity*, *Place dependence*

b. Dependent Variable: Aksesibilitas

Ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah nilai harus lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4.48 Menunjukkan uji Anova menghasilkan angka F sebesar 1,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,229. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dimiliki akan menghasilkan model yang baik. Namun, berdasarkan tabel 4. menyimpulkan data yang dimiliki tidak akan menghasilkan model yang baik terhadap variabel dependen aksesibilitas.

Tabel 4. 46

Koefisien Regresi Subvariabel *Place Attachment* ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap Aksesibilitas ( $Y_3$ )

Coefficients <sup>a</sup>									
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.721	.938		12.489	.000
Place identity (X <sub>1</sub> )	.076	.052	.111	1.453	.147
Place dependence (X <sub>2</sub> )	-.028	.063	-.037	-.448	.655
Social bonding (X <sub>3</sub> )	.053	.090	.050	.584	.560

a. Dependent Variable: Vegetasi

Uji t (parsial) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji t pada tabel, tidak terdapat variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan.

#### D. Analisis Regresi Berganda Pengaruh Sub Variabel *Place Attachment* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) terhadap Sub Variabel Kualitas Fisik Taman (Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>) Taman Kota jika Data Taman Kencana Dihapus

Analisis regresi berganda ini dilakukan karena regresi berganda pada Taman Kota yang terbentuk hanya satu subvariabel yang berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis kualitas fisik taman kota, Taman Kencana memiliki dua komponen nilai yang paling rendah dibandingkan dengan taman lainnya (Tabel 4.23), sehingga dapat memungkinkan hasil regresi berganda memiliki hanya satu subvariabel yang berpengaruh. Namun, setelah dilakukan analisis regresi berganda pengaruh sub variabel *place attachment* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) terhadap sub variabel kualitas fisik taman (Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>) di Taman Ekspresi dan Taman Heulang menghasilkan pengaruh subvariabel yang hampir sama dengan hasil secara keseluruhan taman kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang). Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 47

Hasil Perbandingan Regresi Berganda Subvariabel *place attachment* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) terhadap sub variabel kualitas fisik Taman Masing-Masing Taman dan Keseluruhan Taman Kota

Regresi Berganda	Taman Ekspresi	Taman Kencana	Taman Heulang	Taman Ekspresi dan Taman Heulang	Taman Kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang)
Subvariabel <i>place attachment</i> (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> ) terhadap sub variabel ketersediaan dan kondisi fasilitas taman kota (Y <sub>1</sub> )	-	-	$Y_1 = 9,259 + 0,265 X_2$	$Y_1 = 8,215 + 0,244 X_2$	$Y_1 = 9,639 + 0,170 X_2$
Subvariabel <i>place attachment</i> (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> ) terhadap sub variabel vegetasi (Y <sub>2</sub> )	-	-	-	$Y_2 = 11,384 + 0,320 X_3$	-
Subvariabel <i>place attachment</i> (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> ) terhadap sub variabel aksesibilitas (Y <sub>3</sub> )	-	-	-	$Y_3 = 9,973 + 0,126 X_1$	-

Berdasarkan Tabel 4. 47 Hasil regresi berganda pengaruh sub variabel *place attachment* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) terhadap sub variabel kualitas fisik taman (Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>) di Taman Kota dan tanpa

data taman kencana (**Lampiran 8**) menunjukkan bahwa pada subvariabel *place attachment* ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) memiliki hasil yang sama yaitu hanya sub variabel *place dependence* ( $X_1$ ) yang berpengaruh terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) tetapi memiliki nilai angka konstan (a) dan angka koefisien yang berbeda (b). Hal tersebut dapat diartikan kenaikan *place dependence* ( $X_2$ ) akan menghasilkan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) yang lebih jauh besar dari 0,244 di Taman Ekspresi dan Taman Heulang dibandingkan dengan keseluruhan taman kota (Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang) yaitu, 0,170.

Sedangkan untuk hasil subvariabel *place attachment* ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel vegetasi ( $Y_2$ ) Taman Ekspresi beserta Taman Heulang menunjukkan adanya pengaruh yaitu *social bonding* ( $X_3$ ) dengan angka koefisien sebesar 0,320. Hal tersebut dapat diartikan kenaikan *social bonding* ( $X_3$ ) akan menghasilkan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) yang lebih jauh besar dari 0,320. Namun, jika dilihat berdasarkan taman kota secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh pada setiap subvariabel.

Adapun hasil subvariabel *place attachment* ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel aksesibilitas ( $Y_3$ ) Taman Ekspresi beserta Taman Heulang menunjukkan adanya pengaruh yaitu *place identity* ( $X_1$ ) dengan angka koefisien sebesar 0,126. Hal tersebut dapat diartikan kenaikan *place identity* ( $X_1$ ) akan menghasilkan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) yang lebih jauh besar dari 0,126. Namun, jika dilihat berdasarkan taman kota secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh pada setiap subvariabel.

Pada tinjauan teori tidak ada yang menyatakan secara langsung bagaimana *place attachment* dapat mempengaruhi kualitas fisik taman, maka perlu dilihat pengaruh subvariabel kualitas fisik taman terhadap subvariabel *place attachment*. Regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 48

Regresi Linear Berganda Pengaruh Kualitas Fisik Taman Kota terhadap *Place Attachment* di Kota Bogor

Regresi Berganda	Model yang terbentuk
Subvariabel kualitas fisik taman ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel <i>place idengntity</i> ( $Y_1$ )	-
Subvariabel kualitas fisik taman ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel <i>place dependence</i> ( $Y_2$ )	$Y_2 = 13,609 + 0,293 X_1$
Subvariabel kualitas fisik taman ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap sub variabel <i>social bonding</i> ( $Y_3$ )	-

#### 4.6.5 Interpretasi Model Regresi

Setelah analisis regresi dilakukan, telah diperoleh model regresi pengaruh *place attachment* (X) terhadap kualitas fisik taman (Y). Selanjutnya dilakukan simulasi model regresi untuk mengetahui hasil variabel dependen jika dimasukkan data variabel independen,

sehingga dapat kesimpulan dari model regresi tersebut. Berikut hasil pemodelan pengaruh *place attachment* (X) terhadap kualitas fisik taman (Y)

$$Y = 35,396 + 0,128 X$$

Dimana:

Y = kualitas fisik taman

X = *place attachment*

a = angka konstan

b = angka koefisien

Tabel 4. 49

Simulasi Model Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Place Attachment* terhadap Kualitas Fisik Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi Taman	Nilai rata-rata X	Perhitungan Model	Y model	Y Hasil Suksesif Interval	Simpangan	% Nilai Simpangan
Taman Ekspresi	47,53	$Y = 35,396 + 0,128 (47,53)$	41,47	42,96	1,49	3,46%
Taman Kencana	48,73	$Y = 35,396 + 0,128 (48,73)$	41,63	41,49	0,14	0,33%
Taman Heulang	45,98	$Y = 35,396 + 0,128 (45,98)$	41,28	39,87	1,41	3,53%
Rata-rata Simpangan					1,01	2,44%

Berdasarkan Tabel 4. Hasil simulasi model regresi linear sederhana menunjukkan nilai simpangan terbesar terdapat di Taman Heulang dengan persentase sebesar 3,53%, sedangkan nilai terkecil terdapat di Taman Kencana dengan persentase sebesar 0,33%. Rata-rata simpangan kualitas fisik taman (Y) sebesar 2,44%. Nilai rata-rata simpangan model regresi lebih kecil dari 10%, sehingga model regresi telah memenuhi syarat sebagai penduga untuk menghitung kualitas fisiktaman kota (Y) di di Kota Bogor.

Adapun hasil model dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel *place attachment* (X) terhadap kualitas fisik taman (Y). Secara parsial, nilai positif yang terdapat pada nilai koefisien variabel independen menggambarkan bahwa arah hubungan adalah arah hubungan positif atau searah sebesar 0,128. Menjelaskan bahwa setiap kenaikan *place attachemnt* (X) akan menghasilkan kualitas fisik taman (Y) yang lebih jauh besar dari 0,128.

Model regresi tersebut dapat diartikan semakin tinggi nilai *place attachment* (X), maka semakin tinggi nilai kualitas fisik taman (Y). Tingginya nilai kualitas fisik taman merepresentasikan bahwa pengguna taman yang memiliki tingkat keterikatan terhadap taman yang tinggi akan lebih memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada kualitas fisik taman. Hal tersebut berkaitan langsung dengan perilaku pengguna taman yang dapat dilihat berdasarkan analisis bahwa nilai perilaku pelanggaran pengguna taman masih di bawah persentase 50% yang dapat diartikan pengguna dengan *place attachment* tinggi dengan nilai

perilaku pelanggaran rendah akan memperhatikan aspek kualitas fisik taman yaitu ketersediaan fasilitas, vegetasi dan aksesibilitas sehingga kualitas fisik taman bernilai tinggi.

Selanjutnya pembahasan mengenai hasil pemodelan pengaruh subvariabel *place attachment* (X) terhadap subvariabel kualitas fisik taman (Y). Analisis regresi linear berganda menghasilkan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan yang dilihat berdasarkan nilai signifikansi variabel independen *place attachment* (*place identity*, *place dependence* dan *social bonding*) terhadap variabel dependen kualitas fisik taman (ketersediaan dan kondisi fasilitas, vegetasi serta aksesibilitas). Berikut hasil pemodelan pengaruh subvariabel *place attachment* (X) terhadap subvariabel kualitas fisik taman (Y).

$$Y_1 = 9,639 + 0,170 X_2$$

Dimana:

$Y_1$  = ketersediaan dan kondisi fasilitas taman

$X_2$  = *place dependence*

a = angka konstan

b = angka koefisien regresi

Tabel 4. 50

Simulasi Model Regresi Linear Pengaruh *Place Dependence* terhadap Ketersediaan dan Kondisi Fisik Taman Kota di Kota Bogor

Lokasi Taman	Nilai rata-rata $X_2$	Perhitungan Model	$Y_1$ model	$Y_1$ Hasil Suksesif Interval	Simpangan	% Nilai Simpangan
Taman Ekspresi	15,63	$Y = 9,639 + 0,170 (15,63)$	12,29	11,23	1,06	9,43%
Taman Kencana	16,45	$Y = 9,639 + 0,170 (16,45)$	12,43	12,87	0,44	3,41%
Taman Heulang	16,18	$Y = 9,639 + 0,170 (16,18)$	12,39	12,50	0,11	0,88%
Rata-rata Simpangan					0,53	4,57%

Berdasarkan Tabel 4. Hasil simulasi model regresi linear berganda yaitu nilai simpangan terbesar terdapat di Taman Ekspresi dengan persentase sebesar 9,43%, sedangkan nilai terkecil terdapat di Taman Heulang dengan persentase sebesar 0,88%. Rata-rata simpangan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) sebesar 4,57%. Nilai rata-rata simpangan model regresi lebih kecil dari 10%, sehingga model regresi telah memenuhi syarat sebagai penduga untuk menghitung ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) taman kota di Kota Bogor.

Adapun hasil model dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel *place dependence* ( $X_2$ ) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ). Secara parsial pada taman kota hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu *place dependence* ( $X_2$ ) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) dengan koefisien bertanda positif menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,170. Nilai koefisien *place dependence* ( $X_2$ ) menjelaskan bahwa setiap kenaikan *place dependence* ( $X_2$ ) akan menghasilkan ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) yang lebih jauh besar dari 0,170.



Model regresi tersebut dapat diartikan semakin tinggi nilai *place dependence* ( $X_2$ ), maka semakin tinggi nilai ketersediaan dan kondisi fasilitas taman ( $Y_1$ ). Berdasarkan penjelasan model sebelumnya tingginya nilai ketersediaan dan kondisi fasilitas taman merepresentasikan bahwa pengguna taman yang memiliki tingkat ketergantungan terhadap taman yang tinggi dengan nilai perilaku pelanggaran pengguna taman rendah akan lebih memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada ketersediaan dan kondisi fasilitas di taman tersebut, yaitu keberagaman fasilitas, keberagaman bentuk fasilitas, aspek keselamatan dan kondisi fasilitas. Secara tidak langsung fasilitas taman memiliki kualitas yang baik, jika pengguna taman termasuk pada tingkat ketergantungan terhadap taman (*place dependence*) yang tinggi.

#### 4.7 Rekomendasi Penelitian

Hasil analisis tipologi dan analisis regresi dapat menghasilkan rekomendasi dalam peningkatan kualitas fisik taman berdasarkan nilai *place attachment*. Berikut merupakan rekomendasi yang dapat dihasilkan.

Tabel 4. 51  
Rekomendasi Penelitian

Analisis	Kesimpulan analisis	Rekomendasi
Karakteristik Kualitas Fisik Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ketersediaan fasilitas di Taman Kencana paling tidak lengkap dibanding taman kota lainnya.</b> Hanya 7 jenis fasilitas dari 11 jenis yang ditetapkan SNI 03-1733-2004. Fasilitas yang tidak terdapat di Taman Kencana adalah tempat parkir, toilet, arena serbaguna/tempat PKL dan gazebo</li> <li>• <b>Taman Ekspresi dan Taman Heulang tidak memiliki fasilitas arena serbaguna/tempat PKL</b></li> <li>• <b>Keberadaan vegetasi di Taman Kencana memberikan kesan kurang teduh</b> sehingga pengguna kurang nyaman berada di Taman Kencana, karena hanya sebagian pohon yang bertajuk menyebar.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi ketersediaan fasilitas dan tetap menjaga keterawatan pada masing-masing taman terutama pada Taman Kencana dengan menambahkan fasilitas tempat parkir, toilet, arena serbaguna/tempat PKL dan gazebo.</li> <li>2. Pemerintah dapat lebih memfasilitasi elemen-elemen penunjang taman sesuai kebutuhan pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan taman kota. Hal ini dapat memungkinkan meningkatnya <i>place dependence</i> pengguna taman, karena <i>place dependence</i> merefleksikan pentingnya suatu taman dalam menyediakan fasilitas yang mendukung tujuan atau aktivitas yang diinginkan.</li> </ol>
Perilaku Pelanggaran Peraturan Taman Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku pelanggaran oleh pengguna <b>Taman Ekspresi dan Taman Heulang paling banyak terjadi pada saat weekday</b></li> <li>• Perilaku pelanggaran oleh pengguna <b>Taman Kencana paling banyak terjadi pada saat weekend</b></li> </ul>	
Tipologi Taman Kota	Tipologi taman kota diklasifikasi <b>tingkat <i>place attachment</i> tinggi, pola perilaku lingkungan memperbaiki-memelihara-mengabaikan dan kualitas fisik baik</b>	
Regresi Linier Sederhana	• <b>Terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel <i>place attachment</i> (X) terhadap kualitas fisik taman (Y)</b> dengan koefisien sebesar 0,128. Hal tersebut menggambarkan bahwa arah hubungan adalah arah hubungan positif atau searah yang dapat diartikan setiap kenaikan <i>place attachment</i> (X) akan menghasilkan kualitas fisik taman (Y) yang lebih jauh besar dari 0,128.	
Regresi Linier Berganda	• <b>Terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel <i>place dependence</i> (X<sub>2</sub>) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y<sub>1</sub>)</b> dengan koefisien bertanda	

Analisis	Kesimpulan analisis	Rekomendasi
	positif menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,170. Nilai koefisien <i>place dependence</i> (X2) menjelaskan bahwa setiap kenaikan <i>place dependence</i> (X2) akan menghasilkan ketersediaan dan kondisi fasilitas (Y1) yang lebih jauh besar dari 0,170.	



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *place attachment* (X) dengan kualitas fisik taman kota (Y). Adapun kesimpulan berdasarkan tahapan analisis yang dimulai dari analisis deskriptif tingkat *place attachment* (X), analisis perilaku pengguna taman kota, analisis deskriptif kualitas fisik taman kota (Y), analisis tipologi taman kota dan analisis regresi linear, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengguna Taman Ekspresi, Taman Kencana dan Taman Heulang termasuk klasifikasi tingkat *place attachment* tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan pengguna taman kota di Kota Bogor berada pada tahap tingkat ketika taman dapat menimbulkan kenangan yang sangat emosional, keterikatan yang dialami adalah lebih intens dan disebut sebagai *extention*. Berikut uraian hasil tingkat *place attachment* taman kota di Kota Bogor yang berada pada penilaian rentang rata-rata indeks sebesar 50% - 74,9%.
  - a. Taman Ekspresi memiliki klasifikasi tinggi pada masing-masing subvariabel, yaitu *place identity*, *place dependence* dan *social bonding*. Nilai rata-rata indeks masing-masing subvariabel adalah sebesar 62,13% untuk *place identity*, 66,84% untuk *place dependence* dan 64,15% untuk *social bonding*.
  - b. Taman Kencana memiliki klasifikasi tinggi pada masing-masing subvariabel, yaitu *place identity*, *place dependence* dan *social bonding*. Nilai rata-rata indeks masing-masing subvariabel adalah sebesar 61,57% untuk *place identity*, 62,3% untuk *place dependence* dan 63,75% untuk *social bonding*.
  - c. Taman Heulang memiliki klasifikasi tinggi pada masing-masing subvariabel, yaitu *place identity*, *place dependence* dan *social bonding*. Nilai rata-rata indeks masing-masing subvariabel adalah sebesar 59,14% untuk *place identity*, 68,45% untuk *place dependence* dan 63% untuk *social bonding*.
2. Kualitas fisik taman berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan seluruh taman berada pada penilaian cukup baik hingga baik yang dinilai dari aspek ketersediaan dan

kondisi fasilitas, vegetasi maupun aksesibilitas. Berikut uraian hasil kualitas fisik taman kota di Kota Bogor.

- a. Taman Ekspresi memiliki penilaian kualitas fisik taman berdasarkan ketersediaan dan kondisi fasilitas paling banyak memiliki penilaian baik. Penilaian vegetasi Taman Ekspresi paling banyak pada klasifikasi baik. Begitupun penilaian aksesibilitas yang memiliki penilaian paling banyak pada klasifikasi baik.
  - b. Taman Kencana memiliki penilaian kualitas fisik taman berdasarkan ketersediaan dan kondisi fasilitas paling banyak memiliki penilaian cukup baik. Penilaian vegetasi Taman Kencana paling banyak pada klasifikasi baik. Penilaian aksesibilitas yang memiliki penilaian paling banyak pada klasifikasi cukup baik dan baik.
  - c. Taman Heulang memiliki penilaian kualitas fisik taman berdasarkan ketersediaan dan kondisi fasilitas paling banyak memiliki penilaian cukup baik dan baik. Penilaian vegetasi Taman Heulang paling banyak pada klasifikasi cukup baik. Penilaian aksesibilitas yang memiliki penilaian paling banyak pada klasifikasi baik.
3. Hasil regresi linear menghasilkan model sebagai berikut.
- a. Terdapat pengaruh secara signifikan antara *place attachment* dengan kualitas fisik taman kota dengan koefisien sebesar 0,128. Model yang terbentuk adalah
 
$$Y = 35,396 + 0,128 X$$

Keterangan:

Y = kualitas fisik taman

X = *place attachment*

Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam penelitian ini sebesar 35,396 yang dapat diartikan, jika nilai *place attachment* 0, maka nilai kualitas fisik taman memiliki nilai sebesar 35,394. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,128 yang dapat diartikan setiap penambahan satu satuan variabel *place attachment* maka kualitas fisik taman akan meningkat sebesar 0,128.
  - b. Pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman secara detail dijabarkan melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan masing-masing sub variabel menjadi variabel independen dan dependen. Terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel independen *place dependence* ( $X_2$ ) terhadap variabel

dependen ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ) dengan koefisien sebesar 0,170.

Model yang terbentuk adalah

$$Y = 9,639 + 0,170 X_2$$

Keterangan:

$Y$  = ketersediaan dan kondisi fasilitas taman

$X_2$  = *place dependence*

Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam penelitian ini sebesar 9,639 yang dapat diartikan, jika nilai *place dependence* 0, maka nilai ketersediaan dan kondisi fasilitas taman memiliki nilai sebesar 9,639. Sedangkan angka koefisien regresi sebesar 0,170 yang dapat diartikan setiap penambahan satu satuan variabel *place attachment* maka kualitas fisik taman akan meningkat sebesar 0,170.

4. Berdasarkan hasil analisis dapat menghasilkan pertimbangan untuk rekomendasi dalam peningkatan kualitas fisik taman kota dari nilai *place attachment* pengguna taman. Hasil rekomendasi yang diperoleh adalah
  - a. Melengkapi ketersediaan fasilitas dan tetap menjaga keterawatan pada masing-masing taman terutama pada Taman Kencana dengan menambahkan fasilitas tempat parkir, toilet, arena serbaguna/tempat PKL dan gazebo.
  - b. Pemerintah dapat lebih memfasilitasi elemen-elemen penunjang taman sesuai kebutuhan pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan taman kota. Hal ini dapat memungkinkan meningkatnya *place dependence* pengguna taman, karena *place dependence* merefleksikan pentingnya suatu taman dalam menyediakan fasilitas yang mendukung tujuan atau aktivitas yang diinginkan.

## 5.2 Saran

Saran pada penelitian ini ditujukan untuk pemerintah dan peneliti selanjutnya terkait hasil pengaruh *place attachment* terhadap kualitas fisik taman kota. Saran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, *place dependence* mempengaruhi secara signifikan ketersediaan dan kondisi fasilitas, sehingga pemerintah dapat meningkatkan nilai *place dependence* dengan meningkatkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan terutama pada taman. Pemerintah diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam



menjaga kualitas taman terutama pada fisik taman, sehingga masyarakat sadar akan kondisi fasilitas, vegetasi di area taman dan aksesibilitas yang terjaga untuk semua kalangan.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya yang signifikan dari variabel *place attachment* terhadap kualitas fisik taman, namun setelah dilakukan perhitungan regresi linier berganda hanya satu sub-variabel *place attachment* yang mempengaruhi satu sub-variabel kualitas fisik taman, *place dependence* ( $X_2$ ) terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas ( $Y_1$ ).

1. Adanya keterbatasan referensi terkait penelitian ataupun riset sebelumnya yang mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, terutama yang berkaitan tentang *place attachment* terhadap kualitas fisik taman, sehingga peneliti harus mencari sumber referensi lain yang keterkaitannya dengan judul penelitian hampir mendekati judul yang diteliti
2. Variabel independen (*place attachment*) yang digunakan untuk penelitian ini menghasilkan pengaruh yang sangat kecil, dimana  $R^2$  pada model regresi sederhana menunjukkan nilai sebesar 0,021 dan regresi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,043. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan *place attachment*, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas fisik taman.
3. Kemungkinan responden memberikan informasi tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya atau terdapat kebiasaan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan responden untuk memahami setiap butir pertanyaan pada kuisioner tidak sama meskipun kuisioner tersebut telah diuji menggunakan validitas dan reliabilitas. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau ulang penyusunan kuisioner yang dapat mengurangi kebiasaan merumuskan ulang butir pertanyaan.
4. Penelitian hanya dilakukan pada taman kota di Kota Bogor, sehingga hasil penelitian dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti selanjutnya subjek penelitian diharapkan dapat dilakukan pada taman lingkungan atau taman lainnya di Kota Bogor atau kota lainnya.
5. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang analisis persepsi, preferensi, sikap dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan terutama terhadap kualitas fisik taman sehingga dalam pembahasan tidak diuraikan secara lengkap. Sehingga untuk

penelitian selanjutnya diharapkan menguraikan penilaian perilaku yang terjadi baik dari sisi negatif maupun perilaku positif yang mempengaruhi kualitas fisik taman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.S. 2005. Pemeliharaan Taman edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kota Bogor Dalam Angka 2017. Kota Bogor: Badan Pusat Statistik
- Basalamah, Abdul Kadir. 2016. Taman Kencana Terancam Merana. Bogor : Bogor Today (<http://www.bogor-today.com/taman-kencana-terancam-merana/>)
- Bamberg, S. & Moser G. 2007. *Twenty years after Hines, Hungerford, and Nomera : a new metaanalysis of psycho-social determinant of pro-environmental behavior. Journal of Environmental Psychology*, 27(1), pp. 14-25
- Bixler, R., M. Floyd, and W. Hammitt. 2002. *Environmental socialization quantitative tests of the childhood play hypothesis. Environment Behaviour*. 34(6):795–818.
- Brown, B. B. dan Perkins, D. D. 1992. "Disruptions in Place Attachment", in *Place Attachment. Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research*, eds. I. Altman & Setha M. L. Plenum Press, New York, Volume 12 hlm. 279-301
- Budruk, Megha dan Heidi T., Timothy T. 2009. *Urban Green Spaces: A Study of Place Attachment and Environmental Attitudes in India. Society & Natural Resources an Internasional Journal*, 22 (9), 824-839.
- Carver, C. S. 2001. *Affect and the functional bases of behavior :On the dimensional structure of affective experience. Personality and Social Psychology Review*, 5, 345–356.
- Cheng, Tien-Ming and Homer C. Wub, Lo-Min Huang. 2013. *The influence of place attachment on the relationship between destination attractiveness and environmentally responsible behavior for island tourism in Penghu, Taiwan. Journal of Sustainable Torism*, 21(8): 1166-1187
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2006. Modul Tata Cara Penyusunan Peraturan Zonasi. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Ditjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta : Ditjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming : Information Management of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ferdinand. 2002. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Seri eko-arsitektur 2. Yogyakarta: Kanisius
- Fried, M. 2000. *Continuities And Discontinuities Of Place*. *Journal of Environmental Psychology*, 20, 193-205.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hallowell, A. I. 1955. *Culture And Experience*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Haryadi, Feri. 2015. *Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi kasus: Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, Syarifudin dan Sedarmayanti. 2004. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Ibrahim, Sumburi. 2016. *Taman Kota Bogor Disalah Gunakan Dan Tumbuh Subur Parkir Liar Serta PKL*. Bogor: Bidik Nusantara (<http://www.bidiknusantara.com/2016/01/taman-kota-bogor-disalah-gunakan-dan.html>)
- Iswati, Tri Yuni. 2003. *Tipologi-Tipologi Morfologi Ruang Dalam Rumah-Rumah di Kampung Kudus Kota Gede*. *Jurnal Arsitektur Komposisi* 1 (2): 123-134.
- Ivan. 2017. *Perusak Taman Ekspresi Sempur Dibekuk*. Bogor : Infonitas.com (<http://m.infonitas.com/bogor/laporan-utama/perusak-taman-ekspresi-sempur-dibekuk/>)
- Izard, C. E., & Kobak, R. R. 1991. *Emotions System Functioning And Emotion Regulation*. In J. Garber & K. A. Dodge (Eds.), *The Development Of Emotion Regulation And Dysregulation* (pp. 303–321). New York: Cambridge University Press
- Kyle, G., Graefe, A., & Manning, R. 2005. *Testing The Dimensionality Of Placeattachment In Recreational Settings*. *Environment and Behavior*, 37(2), 153e177
- Jorgensen, B. S. , & Stedman, R. C. 2001. *Sense Of Place As An Attitude: Lakeshore Owners Attitudes Towards Their Properties*. *Journal of Environmental Psychology*, 21, 233-248.
- Low, S.M. and Altman, I. 1992. *Place Attachment*. New York. NY: Plenum. Hlm 1–12.
- Mahfudz, Mafuluddin. 2015. *Reposisi Taman Kota Bogor*. Bogor: Bogor Today. (<http://www.bogor-today.com/reposisi-taman-kota-bogor-3-habis/>)

- McAndrew, Francis T. 1993. *Environmental Psychology*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Mohapatra, Bharati and Abdul Razak Mohamed. 2013. *Place Attachment And Participation In Management Of Neighbourhood Green Space: A Place-Based Community Management*. Internasional Journal of Sustainable Society, 5(3), 1756-2538.
- Moore, R. L. , & Graefe, A. R. 1994. *Attachments To Recreation Settings: The Case Of Rail-Trail Users*. Leisure Sciences, 16, 17-31.
- Pooley, J., & O'Connor, M. 2000. *Environmental Education And Attitudes Emotions And Beliefs Are What Is Needed*. *Environment and Behavior*, 711-731
- Pretty, G. H., Chipuer, H. M., & Bramston, P. 2003. *Sense Of Place Among Stadolescents And Adults In Two Rural Australian Towns: The Discriminating Features Of Place Attachment, Sense Of Community And Place Dependence Inrelation To Place Identity*. *Journal Of Environmental Psychology*, 23(3), 273e287
- Raymond, C. M. 2010. *Results Of The 2010 Northern And Yorke Rural Land Holder Survey*. Adelaide: Centre for Rural Health and Community Development, University of South Australia.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Rubinstein, R. L. dan Parmelee, P. A., (1992), *Attachment to Place and the Representation of the Life Course by the Eldery, in Place Attachment, Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research*, eds. I. Altman & Setha M. L., Plenum Press, New York, Volume 12 hal. 139-160.
- Sarwono, Sarlito W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia
- Sarwono, Jonathan dan Hendra N. S. 2017. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Satya, Immanuel. 2015. *SmartBogor: Bogor Cerdas Lingkungan*. Bogor: kompasiana.com ([https://www.kompasiana.com/soegampars/smartbogor-bogor-cerdas-lingkungan\\_55565d4973977331393405ca](https://www.kompasiana.com/soegampars/smartbogor-bogor-cerdas-lingkungan_55565d4973977331393405ca))
- Setiawan, B dan Haryadi. 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shumaker, S. & Taylor, R. 1983. *Toward a Clarification of People-Place Relationships: A Model of Attachment to Place,* in *Environmental Psychology: Directions and Perspectives*, ed. N. R. Feimer and E. S. Geller. New York: Praeger, 1983.



- Sivek, D. J. and Hungerford, H. 1990. *Predictors of Responsible Behavior in Members of Three Wisconsin Conservation Organizations. The Journal of Environmental Education*. 21, 35 -40.
- Stedman, R. C. 2002. *Toward a social psychology of place: predicting behavior from place-based cognition, attitude, and identity. Environment and Behavior*, 34, 405-425.
- Steg, L. and Vlek, C. 2009. *Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative agenda. Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309-317.
- Stokols, D. , & Shumaker, S. 1981. *People in places: A transactional view of settings. In J. Harvey (Ed.), Cognition, Social Behavior, and the Environment* (pp. 441-488). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Tuan, Y. F. 1977. *Space and place: The perspective of experience*. London: Edward Arnold.
- Twigger-Ross, C. L. And Uzzell, D. L. 1996. *Place and identity processes. Journal of Environmental Psychology*, 16, 205-220.
- Ujang, Norsidah. 2012. "Place Attachment and Continuity of Urban Place Identity". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Volume 49 hal. 156-167.
- Ujang, Norsidah dan Amine Moulay, Khalilah Z. 2015. *Sense of Well-Being Indicators: Attachment to public parks in Putrajaya, Malaysia. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 202, 487-494.
- Vaske and Kobrin. 2001. *Place Attachment and Environmentally Responsible Behaviour. The Journal of Environmental Education*, 16-21.
- William and Roggenbuck. 1989. *Measuring Place Attachment: Some Preliminary Results. Paper presented at NRPA Symposium on Leisure Research October 20-2, 1989.*